

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK
ANAK-ANAK MENUJU HUFFADZ AL-QUR'AN
DI DUSUN SIGEDONG KELURAHAN TEGALGOT
KECAMATAN KEPIL KABUPATEN WONOSOBO**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Oleh:

Achmad Alfaruki

NIM : 21913046

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2023

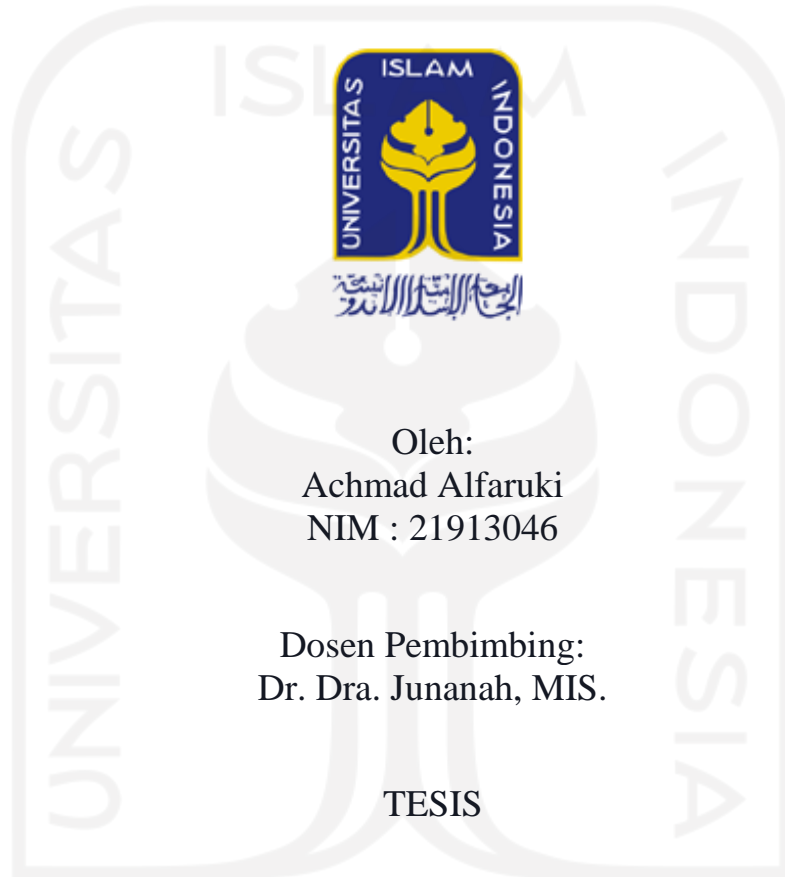
Acc untuk daftar
Munaqosyah

a.n. Pembimbing

6/2/2023

Dr. Junanah, MIS

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK
ANAK-ANAK MENUJU HUFFADZ AL-QUR'AN
DI DUSUN SIGEDONG KELURAHAN TEGALGOT
KECAMATAN KEPIL KABUPATEN WONOSOBO**



Oleh:
Achmad Alfaruki
NIM : 21913046

Dosen Pembimbing:
Dr. Dra. Junanah, MIS.

TESIS

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Alfaruki

Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 13 Januari 1992

NIM : 21913046

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK-ANAK MENUJU HUFFADZ AL-QUR'AN DI DUSUN SIGEDONG KELURAHAN TEGALGOT KECAMATAN KEPIL KABUPATEN WONOSOBO**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Januari 2023



Achmad Alfaruki



PENGESAHAN

Nomor: 66/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAIPM-S2/IV/2023

Tesis berjudul : **POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK-ANAK MENUJU HUFFADZ AL-QUR'AN DI DUSUN SIGEDONG KELURAHAN TEGALGOT KECAMATAN KEPIL KABUPATEN WONOSOBO**

Ditulis oleh : Achmad Alfaruki

N. I. M. : 21913046

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.Pd.



Yogyakarta, 13 April 2023

Atas nama

Alfaruki
Alkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

الجمعة الائمة الاندو



TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Achmad Alfaruki
Tempat/tgl lahir : Purbalingga, 13 Januari 1992
N. I. M. : 21913046
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK-ANAK MENUJU HUFFADZ AL-QUR'AN DI DUSUN SIGEDONG KELURAHAN TEGALGOT KECAMATAN KEPIL KABUPATEN WONOSOBO

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan Lc., M.Kom.I., Ph.D ()
Sekretaris : Dr. Mukhsin Achmad, S.Ag, M.Ag ()
Pembimbing : Dr. Dra Junanah, MIS ()
Penguji : Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. ()
Penguji : Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 11 April 2023

Pukul : 09.00- 10.00

Hasil : Lulus



Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



NOTA DINAS

No. : 60/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAPM-S2/IV/2023

TESIS berjudul : **POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK-ANAK MENUJU HUFFADZ AL-QUR'AN DI DUSUN SIGEDONG KELURAHAN TEGALGOT KECAMATAN KEPIL KABUPATEN WONOSOBO**

Ditulis oleh : Achmad Alfaruki

NIM : 21913046

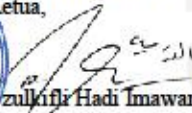
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 3 April 2023

Ketua,


Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

الجمعة الاستاذة الانيصة

PERSETUJUAN

Judul : POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK-ANAK MENUJU HUFFADZ AL-QUR'AN DI DUSUN SIGEDONG KELURAHAN TEGALGOT KECAMATAN KEPIL KABUPATEN WONOSOBO

Nama Penyusun : Achmad Alfaruki

NIM : 21913046

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 06 Februari 2023

Pembimbing,



Dr. Dra. Junanah, MIS.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

Orang tuaku Ma'mum Mujahidin dan Khomsatun yang tersayang

Istriku Eti Rahayu yang tercinta

Guru-guruku yang tak terlupakan

Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) DPW DI.
Yogyakarta

Sahabatku seiman dan seperjuangan

Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta



MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”¹

[Q.S. Al-Qomar (54): 17]



¹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag in Microsoft Word* (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021).

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ظ	Zā'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila *ta' marbūtāh* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرْمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

- c. bila *ta' marbūtāh* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

.....	<i>faṭḥah</i>	ditulis	a
.....	<i>kasrah</i>	ditulis	i
.....	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>faṭḥah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ā</i>
	تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i>
	كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i>
	فُرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>faṭḥah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>

	قول	ditulis	<i>qaul</i>
--	-----	---------	-------------

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لعن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK
POLA ASUH ORANG TUA
DALAM MENDIDIK ANAK-ANAK MENUJU HUFFADZ AL-QUR'AN
DI DUSUN SIGEDONG KELURAHAN TEGALGOT KECAMATAN
KEPIL KABUPATEN WONOSOBO

Achmad Alfaruki

NIM. 21913046

Memiliki anak huffadz Al-Qur'an merupakan impian banyak orang tua. Orang tua membutuhkan pola asuh yang tepat untuk mewujudkan impian tersebut. Berbagai metode pengenalan membaca, menghafal, dan murajaah Al-Qur'an merupakan salah satu faktor terwujudnya anak menjadi huffadz Al-Qur'an. Selain itu terdapat pemilihan tempat pendidikan yang tepat, guru yang sesuai, dan lingkungan tempat tinggal yang mendukung. Dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu dusun yang terkenal dengan Kampung Tahfidz. Hal ini disebabkan hampir setiap rumah memiliki penghafal Al-Qur'an dan penciptaan lingkungan religius yang baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anak menuju huffadz Al-Qur'an di dusun Sigedong kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. Teknik penentuan informan melalui sistem *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak menuju huffadz Al-Qur'an di Dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo menggunakan pola asuh demokratis. Metode yang diterapkan adalah metode *uswatun hasanah* dari para tokoh penghafal Al-Qur'an baik didatangkan langsung dari luar dusun maupun terinspirasi dari warga dusun Sigedong dan anggota keluarganya. Hasil dari pola asuh demokratis orang tua terhadap anak dalam mendidik anak menuju huffadz Al-Qur'an di Dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo sangat efektif.

Kata Kunci: *Anak, Huffadz Al-Qur'an, Pola Asuh*

ABSTRACT
PARENTING PATTERN IN EDUCATING CHILDREN TOWARDS
HUFFADZ AL-QUR'AN
IN SIGEDONG HAMLET TEGALGOT VILLAGE KEPIL SUBDISTRICT
WONOSOBO REGENCY

Achmad Alfaruki
NIM. 21913046

To have a child as the huffadz (memorizer) Al-Qur'an is the dream of many parents. To achieve it, a proper parenting pattern is required. Various methods of introducing to read, memorize, and murajaah of the Qur'an are some of the factors in the realization of children to be huffadz Al-Qur'an. Also, there is the selection of the right place of education, right teacher, and a supportive living environment. Sigedong Hamlet, Tegalgot Village, Kepil Sub-district, Wonosobo Regency is one of the hamlets which is well known as Tahfidz Village. This is because almost every house has a huffadz of the Qur'an and the realization of a good religious environment. This is a field research using a qualitative approach and it aims to describe and analyze the results of parenting pattern in educating children towards huffadz Al-Qur'an in Sigedong hamlet, Tegalgot village, Kepil sub-district, Wonosobo regency. The technique of determining informants through a purposive system and the data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that parenting pattern in educating children towards huffadz Al-Qur'an in Sigedong Hamlet, Tegalgot Village, Kepil District, Wonosobo Regency used the democratic parenting. The method applied was the uswatun hasanah method from figures of huffadz of Al-Qur'an, either brought in directly from outside the hamlet or inspired by Sigedong hamlet residents and their family members. The results of democratic parenting for children in educating children towards huffadz Al-Qur'an in Sigedong Hamlet, Tegalgot Village, Kepil District, Wonosobo Regency were found highly effective.

Keywords: *Children, Huffadz Al-Qur'an, Parenting*

February 10, 2023

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ مَنْ
اهْتَدَى. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Al-hamdulillah penulis telah menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan telah membuat laporan penelitian ini secara maksimal. Penulisan laporan ini disusun atas dasar pedoman tugas akhir S2 Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak-Anak Menuju Huffadz Al-Qur’an Di Dusun Sigidong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo”. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih ditujukan secara khusus kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta beserta jajarannya

2. Dr. Drs. Asmuni, M.A., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
4. Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D., selaku Ketua Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
5. Dr. Dra. Junanah, MIS. selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing dan mendampingi proses penelitian
6. Bapak Khamidan selaku ketua RT Dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo beserta warganya yang telah mengijinkan diadakannya penelitian
7. Ayah, Ibu, istri, teman-teman mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam UII, segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Program Magister UII, serta pengurus Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) DPW DI. Yogyakarta yang telah mendukung dan menjadi perantara dalam terlaksananya perkuliahan dan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak yang perlu dilengkapi agar menjadi ilmu yang lebih kompleks. Oleh karena itu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan hasil penelitian dibutuhkan kritik dan saran yang membangun. Penulis mengucapkan mohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan dalam menyusun laporan penelitian tesis ini. Harapan penulisan

semoga penelitian ini menjadi penelitian yang bermanfaat dan dapat membantu mengubah peradaban manusia.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 21 Januari 2023

Penulis



Achmad Alfaruki



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
TIM PENGUJI TESIS	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	ix
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
D. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	14
A. Kajian Penelitian Terdahulu	15
B. Kerangka Teori	30
1. Konsep Pola Asuh Orang Tua	30
2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua	34
3. Kewajiban dan Hukum Orang Tua Mengajarkan Al-Qur'an	47
4. Tujuan dan Manfaat Mempelajari atau Menghafal Al-qur'an	49

5. Metode Menghafal Al-Qur'an	53
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an	58
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	62
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	62
C. Informan Penelitian	63
D. Teknik Penentuan Informan	63
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Keabsahan Data	67
G. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Hasil Penelitian	70
B. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
Daftar Pustaka	1077
LAMPIRAN-LAMPIRAN	1
Lampiran I Time Schedule Penelitian	1
Lampiran II Surat Ijin Penelitian	2
Lampiran III Transkrip Verbatim Hasil Wawancara	3
Lampiran IV Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	15
Lampiran V Kartu Bimbingan	16
Lampiran VI Surat Keterangan Cek Plagiasi	17
Curriculum Vitae	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Observasi Penelitian	63
Tabel 2 Indikator dan Sub Indikator Wawancara	64
Tabel 3 Narasumber Penelitian	70
Tabel 5 <i>Time Schedule</i> Penelitian	1



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Lokasi Dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot	71
Gambar 2 Pintu Gerbang Masuk Dusun Sigedong	71
Gambar 3 Buku Riwayat dan Silsilah K. H. R. Abdul Fattah	72
Gambar 4 Masjid K. H. R. Abdul Fattah	74
Gambar 5 Pintu Gerbang Pon. Pes. Nurul Fattah	74
Gambar 6 Suasana Pengunjung Makam K.H.R. Abdul Fattah	75
Gambar 7 Makam K. H. R. Abdul Fattah	76
Gambar 8 Wawancara Narasumber A	78
Gambar 9 Plakat Wisuda Adik Choerul Anam	81
Gambar 10 Plakat Wisuda Choerul Anam	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Time Schedule Penelitian.....	1
Lampiran II Surat Ijin Penelitian	2
Lampiran III Transkrip Verbatim Hasil Wawancara.....	3
Lampiran IV Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	15
Lampiran V Kartu Bimbingan	16
Lampiran VI Surat Keterangan Cek Plagiasi	17



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Kelompok ini terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Pembentukan keluarga yang *sakinah, mawadah, dan warahmah* adalah cita-cita semua orang. Mewujudkan cita-cita tersebut perlu adanya perencanaan mulai dari sebelum melakukan pernikahan yang sah sampai setelah terbentuknya ikatan pernikahan dan adanya keturunan. Calon orang tua memiliki kriteria-kriteria khusus untuk mewujudkan keluarga yang diinginkan atau mempertimbangkan *bibit, bebet, dan bobot*.

Bibit secara harfiah berarti rupa, asal-usul atau keturunan.² Sebelum melakukan hubungan yang lebih serius yakni pernikahan, alangkah baiknya calon pengantin mempertimbangkan keturunan atau *nasab* dari calonnya. Berdasarkan pertimbangan ini maka akan menghasilkan keturunan yang tidak jauh berbeda dari calon pasangannya.

Bebet memiliki arti perangai atau sifat dari calon pengantin.³ Sifat yang dimiliki oleh calon pasangan akan berpengaruh kepada keturunannya.

Oleh karena itu sebelum memutuskan untuk melanjutkan pernikahan

²Fachrodin dan Achmad Nur Chabib, "Kriteria Bibit-Bebet-Bobot Pada Perjudohan Adat Jawa Di Desa Kediren Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan Perspektif Hukum Islam," *JURIH: Jurnal Ilmu Hukum* 1, no. 1 (20 November 2022): 36–37, <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/JURIH/article/view/353>.

³Fachrodin dan Chabib, 37.

hendaknya ditelusuri secara lanjut mengenai sifatnya. Sifat yang baik akan menentukan sikap bersosialisasi di dalam keluarga dan masyarakat.

Bobot artinya kualitas individu calon pengantin.⁴ Sebagai bahan pertimbangan untuk menghasilkan keturunan yang diinginkan, maka perlu adanya kualitas yang sesuai dari calon orang tua. Latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang lebih tinggi maka cara mendidik dan mengasuh anak pun akan berbeda.

Hadits Rasulullah dalam kitab *Shahih Bukhari Muslim* menjelaskan tentang kriteria menikahi seorang perempuan dapat dilihat dari fisiknya atau kecantikan, keturunan, harta, dan agama. Hadits tersebut berbunyi:

... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا ...⁵

Artinya: "... Dari Abi Hurairah, ia berkata, Nabi Muhammad saw. bersabda: perempuan dinikahi karena empat perkara, yaitu harta, kemuliaan nasab, kecantikan, dan agamanya ...".

Kriteria pertama dalam memilih calon pasangan adalah harta. Harta dapat membantu untuk kelangsungan kehidupan keluarga sehingga ibadah kepada Allah lebih maksimal. Kemudian yang kedua karena nasab atau keturunan. Keturunan yang baik dapat memperbaiki dan melangsungkan generasi penerus yang lebih baik atau mengangkat derajat orang. Kemudian kecantikan atau fisik dapat memperbaiki generasi penerus yang lebih baik

⁴Fachroddin dan Chabib, 37.

⁵Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002), 1298.

dalam hal fisiknya. Kriteria terakhir yang paling penting adalah agama. Agama yang sama dapat mempermudah dan menjalin hubungan keluarga yang harmonis. Persamaan keyakinan atau ajaran dapat memiliki peluang besar akan tujuan pembentukan keluarga yang sama juga. Selain itu dapat mempermudah pembentukan budaya keluarga.

Agama Islam memandang bahwa sebagai orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan psikis dan pertumbuhan fisik, bahkan lebih jauh dari hal tersebut yakni membebaskan anak dan keluarga dari api neraka. Hal ini telah di cantumkan dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat enam yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁶

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam keluarga. Peran dan tanggung jawab bertujuan agar menghasilkan keturunan yang tumbuh dan berkembang dengan baik serta menjadi keturunan yang sholeh atau sholehah. Menurut Jalaluddin dalam jurnalnya Padjrin bahwa anak sholeh tidak dilahirkan secara alami, akan tetapi dibutuhkan adanya bimbingan dan binaan yang terarah serta terprogram secara berkesinambungan.⁷

⁶Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag in Microsoft Word*.

⁷Padjrin, "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Intelektualita* 5, no. 1 (6 September 2016): 3, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>.

Bimbingan dan binaan dapat disebut sebagai pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang wajib diberikan orang tua terhadap anaknya. Pendidikan yang paling penting dalam agama islam adalah keimanan. Rukun iman yang ketiga adalah beriman kepada Kitab Allah swt. Oleh karena itu pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak salah satunya adalah Alqur'an. Al-Qur'an bukan sekedar sebagai kitab suci umat islam, akan tetapi Al-Qur'an juga merupakan sumber pengetahuan dan pedoman hidup.

Petunjuk dan pengetahuan yang terdapat didalam Al-Qur'an sangat membantu kehidupan manusia di muka bumi. Sehingga tugas manusia sebagai kholifah dapat terlaksana dengan baik bersama Al-Qur'an. Tanpa pemahaman dan pembelajaran Al-Qur'an maka pengetahuan jauh dari kebenaran Tuhan. Kebenaran Tuhan adalah kebenaran yang hakiki. Dengan demikian mempelajari dan memahami Al-Qur'an sangatlah penting bagi semua umat manusia.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang diinginkan oleh setiap umat islam dari zaman terdahulu. Dilihat dari sejarahnya Nabi Muhammad saw. ketika menerima wahyu pertama dan di dakwahkan kepada keluarga serta kerabatnya secara sembunyi-sembunyi. Hal ini menunjukkan bahwa berdakwah lebih diutamakan kepada saudara terdekat terlebih dahulu. Metode dakwah Nabi ini lah dapat dijadikan landasan umat Islam dalam menerapkan keimanan terhadap anggota keluarganya melalui kitab suci Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an dimulai dari belajar cara membaca dan menulis, kemudian dilanjutkan dengan menghafal Alqur'an serta

mentadabburinya. Sehingga setiap individu tersebut akan memiliki lisan yang lurus, rohani yang tinggi, hati yang khusyu', dan memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat.⁸

Tertanamnya keimanan sejak dini dapat mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan sikap anak di masa depan. Sebagai contoh ketika pembiasaan membaca Al-Qur'an sehabis maghrib di rumah bersama keluarga, maka anak dimanapun berada akan melakukan hal tersebut walaupun tidak didampingi orang tua. Pendidikan ini terbentuk karena pembiasaan.

Surat Al-Qomar menyebutkan empat bunyi ayat yang sama yaitu ayat 17, 22, 32, dan 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”⁹

Berdasarkan ayat tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan. Orang tua berlomba-lomba memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya melalui Al-Qur'an. Pemberian pendidikan tersebut ada yang secara langsung di rumah, ada yang model privat atau pemanggilan pendidik Al-Qur'an ke rumah, serta ada yang menitipkan pendidikan tersebut di tempat pendidikan baik formal maupun non formal. Model pemberian pendidikan ini tergantung pola asuh orang tua terhadap anaknya.

114. ⁸Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Cet. 6 (Solo: Insan Kamil, 2015),

⁹Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag in Microsoft Word*.

James berpendapat dalam jurnalnya Moh. Aman bahwa pola asuh bisa diartikan sebagai *parenting*, yakni cara orang tua dalam berinteraksi dengan anak, oleh karena itu orang tua harus dapat mengatur sikapnya, karena orang tua sebagai tauladan bagi anaknya.¹⁰ Semua sikap, ucapan, serta tingkah laku sehari-hari orang tua menjadi contoh dan bentuk pola asuh terhadap anak. Bentuk pola asuh ini bisa diartikan sebagai *uswatun hasanah*. Penerapannya dalam pendidikan Al-Qur'an yaitu orang tua mengajak anak untuk belajar Al-Qur'an baik membaca, menghafal, atau mentadabburinya dalam waktu-waktu tertentu.

Muammar Munthe pernah melakukan penelitian tesisnya “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Penghafal Qur'an (Studi Kasus di Kecamatan Binjai Utara)” menghasilkan beberapa pola asuh orang tua. Pola asuh otoriter dapat membantu anak dalam menghafal Al-Quran 1 juz dengan waktu 20 – 30 hari. Pola asuh permisif mampu membantu anak menghafal Al-Qur'an 1 juz dalam waktu 30 – 45 hari. Sedangkan pola asuh demokrasi dapat membantu anak menghafal 1 juz dalam waktu 30 – 40 hari. Strategi yang digunakan dalam mendidik anak adalah dengan menciptakan lingkungan rumah yang Qur'ani, memberikan permainan yang bernuansa Al-Qur'an, memberikan *uswatun hasanah*, memberikan makanan dan asupan gizi yang halal, membimbing dalam menghafal, serta selalu mendo'akan anak.¹¹

¹⁰Moh. Aman, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 1, no. 1 (28 Februari 2022): 94, <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i1.5813>.

¹¹Muammar Munthe, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Penghafal Quran (Studi Kasus Di Kecamatan Binjai Utara)” (*Masters*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), iv, <http://repository.uinsu.ac.id/11794/>.

Pola asuh orang tua juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. ketika hidup di lingkungan yang religius maka pola asuh orang tua cenderung lebih religius. Begitupun lingkungan pedesaan dan perkotaan sangat berbeda dalam mengasuh terhadap anak. Secara umum pola asuh orang tua terhadap anak terbagi menjadi dua tahapan yaitu pranatal dan postnatal.

Tri Andriyanto mengutip tulisannya Saiful Bahri bahwa pranatal merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan di awal kehidupan manusia. Selanjutnya menyimpulkan tentang definisi pendidikan pranatal merupakan usaha sadar orang tua untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan. Muhammad Abdullah menjelaskan bahwa pendidikan Islam yang memiliki tujuan membentuk pribadi yang bermoral dan bertaqwa kepada Allah swt. harus melibatkan orang tua. Oleh karena itu dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya bukan hanya melatih merangkak, berdiri, jalan, dan mendidik ketika sudah lahir, akan tetapi proses pendidikan anak dimulai dari anak masih dalam kandungan.¹²

Pendidikan postnatal adalah pendidikan manusia dalam lingkungan keluarga yang dimulai dari lahir sampai akhir hayatnya.¹³ Pendidikan ini meliputi berlatih berjalan, merangkak, berbicara, serta mendidik untuk menjadi mandiri, kreatif, dan lain sebagainya. Tahapan-tahapan pendidikan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu sebagai orang tua harus memahami tatacara mendidik anak dan memilih pola asuh yang sesuai dengan karakter dan kebutuhannya.

¹²Tri Andiyanto, "Konsep Pendidikan Pranatal, Postnatal, Dan Pendidikan Sepanjang Hayat," *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (3 Desember 2018): 197–98.

¹³Andiyanto, 198.

Penelitian disertasi H. M. Abduh Amrie “Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Penghafal Al-Qur’an 30 Juz pada Usia 0-10 Tahun” terdapat dua tahapan dalam pengasuhan anak yaitu tahap pranatal dan postnatal. Beberapa faktor yang mempengaruhi dari dua tahapan tersebut adalah faktor biologis, faktor sosial, faktor psikologis, dan faktor spiritual. Sementara faktor pendukungnya meliputi kecerdasan anak, pendidikan orang tua, sosial ekonomi, lingkungan keluarga, dan keagamaan.¹⁴

Lingkungan sosial dan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dalam membentuk kepribadian anak. Lingkungan dapat dibentuk oleh anggota masyarakat sekitar. Semakin banyak orang yang mendominasi di masyarakat, maka itu lah yang menjadi pembentuk lingkungan. Sebagai contoh lingkungan yang didominasi oleh orang yang berpendidikan tinggi, maka lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang berpendidikan dan melahirkan generasi-generasi penerus yang berpendidikan tinggi. Sebaliknya lingkungan yang didominasi oleh orang-orang yang berpendidikan rendah maka perkembangan desa juga lambat.

Zaman modern yang sangat berkembang dengan dunia teknologi ini sangat dibutuhkan konsistensi tujuan dari pola asuh. Adanya perkembangan teknologi maka berpotensi pengaruh terhadap pola asuh orang tua. Anak-anak telah belajar menghafal Al-Qur’an bertahun-tahun dengan maksimal baik di pondok pesantren maupun sekolah berbasis agama formal dan non formal, maka ketika setelah selesai pendidikan butuh lingkungan yang mendukung

¹⁴H. M. Abduh Amrie, “Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Penghafal Al-Qur’an 30 Juz pada Usia Antara 0–10 Tahun” (Banjarmasin, UIN Antasari, 2021), vii, <https://idr.uin-antasari.ac.id/17050/>.

dalam meningkatkan dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Ketika lingkungan mendukung untuk murajaah dan meningkatkan hafalan, maka ilmu yang dimiliki akan berkembang. Para penghafal Al-Qur'an lebih susah untuk menjaga hafalan daripada membuat hafalan baru. Selain itu ketika sudah tidak di lingkungan pendidikan tahfidz membutuhkan motivasi yang kuat, manajemen waktu, dan belajar mencoba berbagai metode untuk mempertahankan hafalan. Penulis merasakan kesenjangan serupa terhadap hafalan Al-Qur'an yang pernah disetorkan kepada guru tahfidz. Kesenjangan ini berupa kesusahan dalam memanaj waktu dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Selanjutnya hal ini juga dialami oleh narasumber pra penelitian penulis.

Berdasarkan wawancara penulis terhadap Titik Purnamasari warga desa Kali Wuluh tetangga dusun Sigidong yang hafal Al-Qur'an 30 juz mengatakan bahwa masalah yang sering terjadi dan dialami oleh para penghafal Al-Qur'an di tempatnya adalah lingkungan tempat tinggal kurang mendukung untuk menjaga hafalan, kurangnya dukungan dari keluarga, dan kurangnya kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan hafalan Al-Qur'an.¹⁵ Selain itu hasil wawancara penulis terhadap Abdurrahman Sautama santri SMA Baitul Qur'an Yogyakarta yang hafal 15 Juz menyatakan hal serupa bahwa ketika sudah pulang ke rumah atau liburan sekolah motivasi untuk menambah hafalan baru dan muraja'ah berkurang, hal ini dikarenakan

¹⁵Titik Purnamasari, Pra Wawancara, 25 Oktober 2022, via telepon, pkl. 15.30 WIB.

lingkungan keluarga yang kurang mendukung serta kurangnya perhatian orang tua terhadap hafalan anak.¹⁶

Dusun Sigedong kelurahan Tegalgot kecamatan Kepil merupakan salah satu dusun di kabupaten Wonosobo yang terkenal dengan pusat Kampung Tahfidz. Berdasarkan pra wawancara penulis terhadap Choerul Anam sebagai narasumber yang dapat dipercaya salah satu warga dusun Sigedong mengatakan terdapat 30 – 35 warga yang hafal Al-Qur'an dengan jumlah KK 50 – 55. Jika di data dari generasi sebelumnya yang sudah berkeluarga dan pindah tempat tinggal berjumlah kurang lebih 150 orang. Hal ini dapat dikatakan setiap rumah atau Kartu Keluarga (KK) di dusun Sigedong memiliki anggota keluarga yang hafal Al-Qur'an atau disebut dengan hafidz/ hafidzah.¹⁷ Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Titik Purnamasari warga desa Kaliwuluh atau tetangga desa Tegalgot. Beliau mengatakan bahwa di dusun Sigedong memang banyak sekali para huffadz Al-Qur'an baik yang sudah selesai 30 juz maupun yang masih dalam proses menghafal. Dusun Sigedong merupakan dusun yang sangat religius karena berkah karomahnya K. H. R. Abdul Fattah dan Mbah Muntaha. Mereka seorang ulama besar di kabupaten Wonosobo. Di dusun tersebut juga terdapat makamnya K. H. R. Abdul Fattah yang sering dikunjungi oleh warga dari berbagai daerah untuk berziarah.¹⁸

¹⁶Abdurrahman Sautama, Wawancara Santri SMA Baitul Qur'an Yogyakarta, 20 Desember 2022, Pondok Pesantren Baitul Qur'an Yogyakarta, pkl. 20.30 WIB.

¹⁷Choerul Anam, "Pra Wawancara Penelitian," 28 Oktober 2022, via telepon, pkl. 19.30 WIB.

¹⁸Titik Purnamasari, Pra Wawancara, 25 Oktober 2022, via telepon, pkl 15.30 WIB.

Berawal dari perjuangan simbah K.H. Abdul Fattah dalam berdakwah Islam di daerah Wonosobo yang telah mendirikan pesantren Sigidong Baturono pada tahun 1831 M. Beliau mendidik banyak santri dan berhasil menjadi para ulama besar yang tersebar di daerah Wonosobo, Purworejo, Magelang, Temanggung, dan sekitarnya.¹⁹ Selanjutnya seiring berjalan waktu dan berkembangnya masyarakat Sigidong saat ini didominasi oleh para penghafal Al-Qur'an. Ahmad Farid Kakankemenag Kab. Wonosobo menyampaikan dalam kunjungannya bahwa upaya pelestarian Kitab dan Naskah Kuno Karya Ulama Wonosobo dan Pengembangan Desa Wisata Religi Kampung Tahfidz telah dimulai dengan MoU antara Bupati Wonosobo dan Kankemenag Kab. Wonosobo. Penandatanganan ini disaksikan oleh Sekjen Kemenag RI Prof. Nizar Ali pada awal Agustus 2022. Kemudian direncanakan tindak lanjut mengenai digitaslisasi kitab-kitab kuno dan pengembangan Desa Wisata Religi tersebut.²⁰ Hal ini sangat menarik untuk dikaji karena setting sosialnya yang sangat bagus. Setting sosial yang mendukung untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an. Setting sosial yang masih bisa bertahan dengan maksimal di zaman modern yang penuh dengan digital patut di contoh.

¹⁹Red, "KHR Abdul Fatah, Ulama Besar di Tanah Jawa - Suara Merdeka - Halaman 2," KHR Abdul Fatah, Ulama Besar di Tanah Jawa - Suara Merdeka - Halaman 2, 15 Juli 2021, diakses pada hari Ahad, 25 Desember 2022 <https://www.suaramerdeka.com/religi/pr-04431447/khr-abdul-fatah-ulama-besar-di-tanah-jawa>.

²⁰"Wisata Religi Maqbarah KH. R. Abdul Fatah Sigidong Makmurkan Syiar Tahfidz Al-Qur'an – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah," diakses pada hari Jum'at 23 Desember 2022, <https://jateng.kemenag.go.id/2022/09/wisata-religi-maqbarah-kh-r-abdul-fatah-sigidong-makmurkan-syiar-tahfidz-al-quran/>.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut di atas maka penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang pola asuh orang tua terhadap anak hingga menjadi penghafal Al-Qur'an di dusun Sigedong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil pola asuh orang tua serta sosial support terhadap anak agar mendapatkan motivasi yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Harapan dari penelitian ini bisa menjadi inspirasi dalam mendidik dan mengasuh anak-anak menjadi penghafal Al-Quran dengan lingkungan yang mendukung.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah pola asuh orang tua dalam mendidik anak menuju huffadz Al-Qur'an.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka penulis memiliki pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anak menuju huffadz Al-Qur'an di dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo?
- b. Bagaimana hasil pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anak menuju huffadz Al-Qur'an di dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anak menuju huffadz Al-Qur'an di dusun Sigedong kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo.
- b. Untuk menganalisis hasil pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anak menuju huffadz Al-Qur'an di dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan atau referensi terkait pola asuh anak untuk mendukung teori yang ada berdasarkan fakta.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai pedoman para orang tua yang berkeinginan anak-anak menjadi huffadz Al-Qur'an.
- 2) Sebagai referensi lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dalam mencetak generasi huffadz Al-Qur'an.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan para pemimpin untuk membentuk masyarakat muslim huffadz Al-Qur'an.

D. Sistematika Pembahasan

Penulis akan membahas penelitian ini dalam suatu tesis yang utuh terdiri dari lima bab. Bab I Pendahuluan, yang berisi gambaran-gambaran umum mengenai ketertarikan dan pentingnya penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Kajian ini berupa tesis, jurnal, maupun disertasi. Landasan teori yang berhubungan dengan penelitian diambil dari berbagai sumber yang ilmiah.

Bab III Metode Penelitian yang membahas bagaimana penelitian ini dilaksanakan, sehingga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Sedangkan pada Bab IV Hasil Penelitian yang memuat perolehan hasil penelitian dan pembahasan yang berupa analisis hasil-hasil temuan penelitian. Selanjutnya Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan diakhiri dengan saran.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian Terdahulu atau dalam istilah lain *prior research on topic* merupakan kajian dari hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para akademisi yang berhubungan dengan penelitian penulis diantaranya berasal dari jurnal ilmiah, *proceeding*, dan disertasi. Hasil pencarian referensi penulis tentang pola asuh orang tua dalam melahirkan huffadz Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian disertasi H. M. Abduh Amrie "Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Penghafal Al-Qur'an 30 Juz pada Usia 0-10 Tahun" terdapat dua tahapan dalam pengasuhan anak yaitu tahap *pranatal* dan *postnatal*. Beberapa faktor yang mempengaruhi dari dua tahapan tersebut adalah faktor biologis, faktor sosial, faktor psikologis, dan faktor spiritual. Sementara faktor pendukungnya meliputi kecerdasan anak, pendidikan orang tua, sosial ekonomi, lingkungan keluarga, dan keagamaan.²¹ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode penelitian

²¹Amrie, "Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Penghafal Al-Qur'an 30 Juz pada Usia Antara 0–10 Tahun," vii.

kualitatif. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan diantaranya lokasi penelitian dan narasumber yang berfariatif.

- b. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang telah berjalan efektif menggunakan metode habituasi. Hal tersebut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh M. Faiq Faizin dengan judul Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habituasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. Metode habituasi merupakan metode pembiasaan yaitu terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar melalui latihan di bidang tahfidz dan tilawah Al-Qur'an.²² Penelitian kualitatif tentang metode tahfidzul qur'an ini menjadi persamaan dalam penelitian penulis. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di pendidikan formal pondok pesantren.
- c. Ira Agustina menulis hasil penelitiannya tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V di SD Islam Karya Mukti Tahun Pelajaran 2020/2021 di dalam Jurnal Mitra Pendidikan. Hasil penelitiannya adalah pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu 44,9%, pola asuh otoriter memberikan sumbangan 18,2%, pola asuh permisif 17,5%, dan pola asuh simultan memberikan sumbangan

²²M. Faiq Faizin, "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habituasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang," *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (22 Desember 2020): 77, <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.12>.

80,6%.²³ Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis karena memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, lokasi penelitian, dan narasumber yang berbeda.

- d. Pola asuh orang tua dalam penelitiannya N. Sausan Muhammad Sholeh dan Hendi Suhendi berpengaruh terhadap pembentukan dan kebiasaan anak. Judul yang diangkat adalah Pola Asuh Orang Tua Membentuk Anak Cinta Al-Qur'an Melalui Hafalan Al-Qur'an Sejak Usia Dini. Kebiasaan secara konsisten yang dilakukan oleh orang tua seperti membaca, menghafal, dan muraja'ah Al-Qur'an menjadikan tumbuh kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.²⁴ Penelitian menggunakan metode kualitatif ini menjadi persamaan dalam penelitian penulis. Selain itu tema yang diangkat juga sama yakni tentang pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya untuk menghafal Al-Qur'an. Perbedaan dalam penelitian ini adalah narumber dan lokasi peneltian yang digunakan.
- e. Desri Yanti bersama rekan penelitiannya dalam penelitian yang berjudul "*Smart Parenting* Dalam Mengasah Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini" mendapatkan beberapa kesimpulan. Kesimpulan yang

²³Ira Agustiana, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V Di Sd Islam Karya Mukti Tahun Pelajaran 2020/2021," *E- Jurnal Mitra Pendidikan* 5, no. 6 (30 Juni 2021): 416.

²⁴N. Sausan Muhammad Sholeh dan Hendi Suhendi, "Pola Asuh Orang Tua Membentuk Anak Cinta Al-Quran melalui Hafalan Al-Quran Sejak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 1 (7 April 2021): 58, <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.95>.

diambil adalah pola asuh orang tua dalam mendidik anak ada pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Sedangkan strategi yang digunakan orang tua dalam mendukung anaknya adalah dengan cara membuat jadwal hafalan, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, menciptakan lingkungan yang mendukung, memahami perkembangan anak, dan selalu konsisten dalam membimbingnya.²⁵ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan hafalan Al-Qur'an anak dengan metode penelitian kualitatif. Sementara perbedaannya terdapat pada narasumber yang digunakan dan lokasi sosial penelitian.

- f. Jurnal yang ditulis oleh Andi Pawellangi dan Ashari Ismail dengan judul “Hafidz Cilik: Pola Asuh dan Model Pendidikan Dini Hafidz Cilik di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar” menghasilkan beberapa kesimpulan tentang pola asuh orang tua. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian tersebut adalah pola asuh hafidz cilik terdiri dari interaksi antar anggota keluarga, pengenalan nilai positif dan negatif, bentuk berpikir/ *mind set*, internalisasi nilai-nilai, tingkah laku, dan kaidah-kaidah seperti kesopanan, kesusilaan, dan lain- lain. Sedangkan metode yang digunakan untuk menumbuhkan *hard skill* dan *soft skill* bagi hafidz cilik adalah metode keteladanan atau *uswah*. *Hard skill* berupa kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sedangkan *soft skill*

²⁵Desri Yanti dan Nawal Fauziyyah Al 'Afuw, “Smart Parenting Dalam Mengasah Hafalan Al-Quran Anak Usia Dini,” *E-Jurnal Aksioma Al-Asas* 3, no. 1 (30 Juni 2022): 66, doi:10.55171/jaa.v3i1.640.

berupa kemampuan berkomunikasi, berperilaku, disiplin, serta memiliki daya ingatan yang kuat.²⁶ Penelitian tentang pola asuh orang tua dalam mencetak hafidz ini menjadi salah satu persamaan dengan penelitian penulis. Sedangkan perbedaannya terdapat pada narasumber yang memiliki hafidz cilik. Selain itu narasumber dan lokasi penelitian juga berbeda.

- g. Terdapat pengaruh sebesar 4,9% dari sistem pembelajaran daring dan pola asuh orang tua dengan kelancaran menghafal Al-qur'an. Kemudian pengaruh 95,1% berasal dari faktor lain.²⁷ Hasil penelitian tersebut merupakan penelitian Ayub Baitullah bersama rekannya dengan judul Studi Korelasi Sistem Pembelajaran Daring dan Peran Orang Tua Terhadap Kelancaran Menghafal Al-Qur'an Dalam Program Tahfidz Siswa SD Muhammadiyah Plus Kota Probolinggo. Penelitian kuantitatif di lembaga formal ini menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Akan tetapi memiliki persamaan penelitian mengenai peran orang tua terhadap anak dalam hal menghafal Al-Qur'an.
- h. Penguatan peran keluarga dan program tahfidz secara parsial ataupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter anak.

²⁶Andi Pawellangi dan Ashari Ismail, "Hafidz Cilik: Pola Asuh Dan Model Pendidikan Dini Hafidz Cilik Di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar," *Predestination: Journal of Society and Culture* 1, no. 1 (7 September 2020): 1, doi:10.26858/prd.v1i1.14947.

²⁷Ayub Baitullah, Benny Prasetya, dan Heri Rifhan Halili, "Korelasi Sistem Pembelajaran Daring Dan Peran Orang Tua Terhadap Kelancaran Menghafal Al-Qur'an Dalam Program Tahfidz," *Al-Ibtidaiyah* 2, no. 1 (4 Oktober 2021): 50, <https://doi.org/10.46773/al%20ibtidaiyah.v2i1.189>.

Nilai t hitung $3,425 > 1,976$ sebagai t tabel dan nilai sig $0,001 < 0,05$ sebagai standar alpha.²⁸ Perolehan penelitian tersebut dilakukan oleh Shanti Mulyani dan Rini Rahman dengan judul Pengaruh Peran Keluarga dan Program Tahfizh Terhadap Penguatan Karakter Siswa Kelas VII Tahun 2021 Pada SMP Negeri 24 Padang. Penelitian kuantitatif yang dilakukan di lembaga formal ini menjadi perbedaan dalam penelitian penulis. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti peran orang tua terhadap anak dalam hal menghafal Al-Qur'an.

- i. Pembahasan peran orang tua membimbing anaknya siswa RA Teladan Imam Syafi'i dalam menghafal Al-Qur'an dibedakan menjadi dua jenis. Pola asuh autoritatif diterapkan kepada anak memiliki hafalan lebih tinggi, sedangkan pola asuh tipe penyabar diterapkan pada anak yang hafalannya rendah. Peran guru dalam membimbing hafalan Al-Qur'an adalah sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.²⁹ Hasil penelitian ini merupakan penelitian Tuti Alawiyah dengan judul jurnalnya *Activities Memorization Of Qur'an (A Case Study Group B in RA Teladan Imam Syafi'i Tanjung, North Lombok NTB, 2016)*. Penelitian analisis kualitatif tentang tahfidz Al-Qur'an menjadi persamaan dalam

²⁸Shanti Mulyani dan Rini Rahman, "Pengaruh Peran Keluarga Dan Program Tahfizh Terhadap Penguatan Karakter Siswa Kelas VII Tahun 2021 Pada SMP Negeri 24 Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (22 Juli 2022): 15238–46, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4803>.

²⁹Tuti Alawiyah, "Activities Memorization Of Qur'an (A Case Study Group B In RA Teladan Imam Syafi'i Tanjung, North Lombok Ntb, 2016)," *Journal of Education and Social Science* 1, no. 2 (2021): 127, <https://jurnal.edusiapublika.co.id/index.php/jess/article/view/144>.

penelitian penulis. Perbedaannya adalah pada lingkungan formal dan terbatas pada usia RA.

- j. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz telah diteliti oleh Syayhan Jindan Kholifah Al Rodliyah dalam tesisnya yang berjudul “Manajemen Tahfidzul Qur’an di Sekolah Menengah Atas (SMA) Ar-Rosyidah Magetan Jawa Timur Tahun 2019”. Perencanaan yang didapatkan adalah dengan cara mentargetkan hafalan bukan dengan RPP atau silabus. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *fardi* dan *talaqqi*. Sistem evaluasi yang digunakan adalah setoran ulang di akhir semester.³⁰ Penelitian tentang metode menghafal Al-Qur’an ini menjadi persamaan dengan penelitian penulis. Sementara perbedaannya adalah narasumber dan lingkungan yang diteliti yaitu di lingkungan pendidikan formal.
- k. Terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang diberikan aktifitas senam otak sebelum menghafal Al-Qur’an dengan siswa yang tidak diberikan aktifitas senam otak. Aktifitas senam otak dilakukan selama 6 kali dalam seminggu. Senam otak membantu meningkatkan konsentrasi dalam menghafal Al-Qur’an.³¹ Hal ini merupakan hasil penelitian Faridah dan Ariyanto dalam jurnalnya yang berjudul Efektivitas Senam

³⁰Syayhan Jindan Kholifah Al Rodliyah, “Manajemen Tahfidzul Quran Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Ar-Rosyidah Magetan Jawa Timur Tahun 2019” (Thesis Magister, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 1, <https://doi.org/10/SURAT%20PERNYATAAN.pdf>.

³¹Faridah Faridah dan Ariyanto Ariyanto, “Efektivitas Senam Otak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Pada Siswa SMP-IT Ash-Shidiqi Di Kecamatan Pemayung,” *Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi* 10, no. 2 (18 September 2021): 394, <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.391>.

Otak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa SMP-IT Ash-Shidiqi di Kecamatan Pelayung. Penelitian kuantitatif yang dilakukan di lingkungan lembaga formal menjadi perbedaan dalam penelitian penulis. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

1. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh *social support*. Seperti dalam penelitiannya Risnita dan Sobirin menyimpulkan terdapat pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan *social support* dan kemampuan dalam menggunakan internet terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.³² Penelitian tersebut ditulis dalam jurnal dengan judul “Pengaruh *Social Support* dan Kemampuan Menggunakan Internet Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi”. Penelitian mengenai *social support* ini menjadi persamaan penelitian penulis. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam hal hasil belajar dan narasumbernya serta variabel hubungannya.
- m. Pola asuh anak dalam agama islam yang telah ditulis oleh Yuyun Rohmatul Uyuni dalam penelitian jurnalnya menghasilkan beberapa kesimpulan. Salah satunya adalah terbentuknya anak sholeh disebabkan karena adanya perhatian dari orang tua terhadap asupan makanan serta

³²Risnita Risnita dan Sobirin Sobirin, “Pengaruh Social Support dan Kemampuan Menggunakan Internet terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,” dalam *Prosiding International Seminar On Islamic Studies And Education (ISOISE)* (Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 369.

pola asuh yang benar dalam islam.³³ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengamati pola asuh orang tua terhadap anak. Akan tetapi terdapat perbedaan juga diantaranya metode penelitian *library research* dan variabel yang digunakan tumbuh kembang anak dalam keluarga.

- n. Latar belakang pengetahuan atau pendidikan orang tua berpengaruh terhadap cara pola asuh kepada anaknya. Hal ini juga pernah diteliti oleh Salim Saputra dan Wilda Fasim Hasibuan yang menyimpulkan bahwa terdapat perubahan pola asuh orang tua setelah menjalankan proses pembelajaran Al-Qur'an dan program parenting. Anak-anak akan mencapai prestasi yang gemilang ketika memperoleh dukungan dari orang tua dan tidak menggunakan pola asuh kekerasan.³⁴ Judul penelitiannya adalah "Proses Pembelajaran Al-Qur'an dan Aplikasinya Pada Pola Asuh Orang Tua". Pola asuh dalam penelitian ini menjadi persamaan dengan penelitian penulis. Adapun perbedaannya adalah obyek dan subyek penelitian yang digunakan.
- o. Nur Maulida Najwa Rahima dan rekannya telah melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Berdasar Atas Nilai Z-Score Status Gizi Pada Santri Sekolah Dasar Usia 6 – 12 Tahun di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten

³³Yuyun Rohmatul Uyuni, "Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Keluarga," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (28 Juni 2019): 60, doi:10.32678/as-sibyan.v4i1.1964.

³⁴Salim Saputra dan Wilda Fasim Hasibuan, "Proses Pembelajaran Alquran Dan Aplikasinya Pada Pola Asuh Orang Tua," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2020): 887.

Bandung³⁵. Mereka menyimpulkan dari penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an berdasar atas nilai *z-score* status gizi normal.³⁵ Salah satu pola asuh orang tua dan pembelajaran tahfidz ini menjadi persamaan penelitian penulis. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan metode kuantitatif dan lokasi sosial yang berbeda.

- p. Metode wahdah merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang disukai oleh banyak siswa SMP N 1 Unggul Sukamakmur yaitu sebesar 95%. Rata-rata siswa menggunakan metode tersebut sebanyak 4 kali dalam seminggu.³⁶ Hasil penelitian ini merupakan penelitian dari Wahyu Khafidah bersama rekannya dengan judul *The Application Of Wahdah Method In Memorizing The Qur'an For Students Of SMP N 1 Unggul Sukamakmur*. Penelitian kuantitatif yang dilakukan di lingkungan lembaga formal menjadi perbedaan dalam penelitian penulis. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang metode dalam menghafal Al-Qur'an.
- q. Mizanul Hasanah menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an bukan hanya dari orang tua akan tetapi lingkungan sosial juga berpengaruh. Seperti yang dialami oleh para siswa Amanatul Ummah Boarding School diakui dan dibanggakan

³⁵Nur Maulida Najwa Rahima, Ike Rahmawaty Alie, dan Herry Garna, "Perbedaan Kemampuan Menghafal Al-Quran berdasar atas Nilai Z-Score Status Gizi pada Santri Sekolah Dasar Usia 6–12 Tahun di Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Kabupaten Bandung," *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains* 3, no. 1 (24 Maret 2021): 5, <https://doi.org/10.29313/jiks.v3i1.7366>.

³⁶Wahyu Khafidah dkk., "The Application of Wahdah Method in Memorizing the Qur'an for Students of SMPN 1 Unggul Sukamakmur," *International Journal of Islamic Educational Psychology* 1, no. 1 (30 Juni 2020): 37, <https://doi.org/10.18196/ijiep.1104>.

oleh keluarga, kerabat, teman, dan tetangga. Peran orang tua dalam membimbing dan mendampingi ketika anak-anak libur di rumah juga berperan aktif, sehingga lingkungan tetap mendukung dalam menjaga hafalan.³⁷ Penelitian kualitatif mengenai peran orang tua dalam mendampingi menghafal Al-Qur'an menjadi persamaan dalam penelitian ini. Perbedaannya adalah lingkungan sosial dan narasumbernya serta latar belakang narasumber.

- r. Metode *muraj'ah* pernah diteliti oleh Muhammad Ali Anwar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan judul penelitian *Revitalizing The Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an*. Metode ini menghasilkan kelancaran dalam hafalan, anak menjadi lebih disiplin waktunya dengan jadwal, kualitas hafalan yang meningkat, serta waktu menjadi lebih bermanfaat.³⁸ Penelitian yang dilakukan di *Al Mardliyyah Mojosari Islamic Boarding School* Ngepoh Loceret Nganjuk ini menjadi perbedaan dalam penelitian penulis serta narasumber yang digunakan di lingkungan pendidikan formal. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji metode menghafal Al-Qur'an dengan penelitian kualitatif.
- s. Elvina dan rekannya pernah melakukan penelitian *Islamic Parenting and Motivation from Parents and Its Influence on Children's Ability to*

³⁷Mizanul Hasanah, "The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (25 Juli 2021): 153–54, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>.

³⁸Muhamad Ali Anwar, "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (11 November 2019): 166, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i2.1995>.

Read the Qur'an. Hasil dari penelitian ini adalah pengasuhan islam memiliki kontribusi 78% terhadap kemampuan anak untuk membaca Al-Qur'an. Motivasi orang tua mempengaruhi sebesar 1,5%. Kombinasi motivasi orang tua dan teknik pengasuhan menyumbang 79,5% dari efek. Pola pengasuhan dan motivasi dari orang tua secara bersamaan mempengaruhi kemampuan anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut selanjutnya disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran mendasar dalam memberikan motivasi bagi anak untuk belajar Al-Qur'an.³⁹ Penelitian kuantitatif di lingkungan lembaga formal ini menjadi perbedaan dalam penelitian penulis. Sedangkan persamaannya adalah meneliti tentang pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

- t. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berdampak positif terhadap prestasi belajar atau penguasaan akademik mata pelajaran anak. Dampak positif tersebut terhadap kecerdasan kognitif anak adalah mengasah kemampuan hafalan anak, merangsang berpikir kritis anak, menghafal Al Quran sebagai langkah awal dan bekal untuk menguasai ilmu lainnya, dan hafalan Al-Qur'an dapat menunjang prestasi belajar siswa. Orang tua atau pendidik dapat mengajarkan anaknya semenarik mungkin dan melakukan kegiatan menghafal dengan senang hati dan tanpa paksaan.⁴⁰

³⁹Elvina Elvina, Mahyudin Ritonga, dan Ahmad Lahmi, "Islamic Parenting and Motivation from Parents and Its Influence on Children's Ability to Read the Quran," *Jurnal Tarbiyatuna* 12, no. 2 (29 Desember 2021): 121, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v12i2.4996>.

⁴⁰Muhammad Naufal Fairuzillah dan Aan Listiana, "The Positive Impact of Memorizing the Qur'an on Cognitive Intelligence of Children," vol. 538 (5th International Conference on Early

Hasil *Proceedings* Muhammad Naufal Fairuzillah dan Aan Listiana dengan judul *The Positive Impact of Memorizing the Qur'an on Cognitive Intelligence of Children*. Penelitian menggunakan *literatur review* ini menjadi perbedaan dalam penelitian penulis. Hal yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah tentang bagian Hafalan Al-Qur'an yakni dampak atau manfaat dari hafalan Al-Qur'an.

- u. Pola asuh untuk menambah pengetahuan yang dapat diberikan terhadap anak adalah pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai Islam, pendidikan yang paling utama dilakukan orang tua adalah pendidikan iman, amal sholeh, akhlak, sopan santun, pendidikan fisik, kognitif, dan cita-cita anak. Metode parenting dan konseling yang terbaik adalah metode keteladanan atau *uswatun hasanah*.⁴¹ Poin-poin tersebut merupakan hasil penelitian Sit Masganti dengan rekannya yang berjudul *Islamic Parenting and Counseling*. Penelitian *literature study* ini menjadi perbedaan dalam penelitian penulis. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai pola asuh orang tua terhadap anak dalam Islam. Akan tetapi penulis lebih khusus kepada pola asuh untuk anak-anak yang menghafal Al-Qur'an.
- v. Penelitian Nik Md Saiful Azizi Nik Abdullah berserta rekannya tentang *Tahfidz Students' Experience in Memorizing the Qur'an: Unveiling*

Childhood Education (ICECE 2020), Paris: Atlantis Press, 2021), 334, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.071>.

⁴¹Masganti Sit, Yusnaili Budianti, dan Raisah Armayanti Nasution, "Islamic Parenting and Counseling," dalam *The Innovative Strategy of Guidance and Counselling at School and Madrasah Industrial Age 4.0 Context* (International Seminar And Conference Guidance And Counseling, Medan: UINSU Press, 2019), 526, [www. http://uinsu.ac.id](http://uinsu.ac.id).

Their Motivating Factors and Challenges menyimpulkan beberapa poin penting. Temuan menunjukkan bahwa bimbingan dan nasihat orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam memotivasi siswa untuk menghafal Al-qur'an. Selain dari diri sendiri, guru juga menjadi motivasi untuk menghafal.⁴² Persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif tentang motivasi menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah studi kasus pada dua lembaga formal di Malaysia yaitu Sekolah Menengah Islam Al-Amin Gombak dan Sekolah Menengah Al-Amin Bangi serta lingkungan sosial yang berbeda.

- w. Hasil penelitian pengabdian masyarakat dalam mengajar Al-Qur'an di Madrasah Dinayah Al-Qur'an Nurul Falah Balai Talang menggunakan metode *talaqqi* dan *takrir* mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Kegiatan tersebut berlangsung selama 23 hari, jadi dapat dikatakan peningkatan yang signifikan.⁴³ Penelitian ini dilakukan oleh Ilham Tumanggor beserta rekannya dengan judul *Talaqqi and Takrir Methods in Improving the Quality of Reading and Memorizing the Qur'an*. Penelitian dalam bentuk *Asset Based Community Development* yang dilakukan di Madrasah Diniyah ini menjadi perbedaan dalam penelitian penulis.

⁴²Nik Md Saiful Azizi Nik Abdullah, Fathiyah Solehah Mohd Sabbri, dan Rabi'atul Athirah Muhammad Isa, "Tahfiz Students' Experiences in Memorizing the Qur'an: Unveiling Their Motivating Factors and Challenges," *IJUM Journal of Educational Studies* 9, no. 2 (21 Juni 2021): 42, <https://doi.org/10.31436/ijes.v9i2.248>.

⁴³Ilham Tumanggor, Hasbi Ramadani, dan Candra Gunawan, "Talaqqi and Takrir Methods in Improving the Quality of Reading & Memorizing the Qur'an," *Al-Arkhabiiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (5 September 2022): 19, https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v2i2.284.

Sedangkan persamaan penelitian adalah sama-sama mendeskripsikan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an.

- x. Semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an. Kesimpulan tersebut merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aurana Zahro El Hasbi dan rekannya pada siswa SD X Banjarmasin.⁴⁴ Penelitian dikemas dalam jurnal yang berjudul *The Role of Optimism on Self-Efficacy in Memorizing the Qur'an of Elementary School Students*. Penelitian mengenai hafalan Al-Qur'an adalah persamaan dalam penelitian penulis. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan pada lembaga formal.
- y. Hasil penelitian Atik Purwasih tentang Pola Asuh Keluarga Muslim di Lampung diketahui bahwa penggunaan pola asuh demokratis melalui cerita kisah nabi, keteladanan, pembiasaan, pengambilan hikmah, pemberian hadiah, dan hukuman. Kemudian upaya untuk mendekatkan keluarga dengan Al-Qur'an adalah mengajarkan membaca, menghafal, muraja'ah, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari. Orang tua sangat selektif untuk memilih lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara maksimal untuk menjaga nilai-nilai islam yang diterapkan.⁴⁵ Penelitian kualitatif tentang mendeskripsikan pola asuh menjadi persamaan dalam penelitian penulis

⁴⁴Aurana Zahro El Hasbi, Yulia Hairina, dan Mulyani Mulyani, "The Role of Optimism on Self-Efficacy in Memorizing the Qur'an of Elementary School Students," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 7, no. 2 (1 Desember 2022): 283, <https://doi.org/10.33367/psi.v7i2.2736>.

⁴⁵Atik Purwasih, "Pola Asuh Keluarga Muslim di Lampung Selatan," *Sosietas* 12, no. 1 (30 Juni 2022): 1209, <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/48074>.

ini. Adapun perbedaannya adalah dalam tujuan pola asuh masih secara umum yaitu dekat dengan Al-Qur'an. Selain itu lingkungan atau setting sosial yang berbeda serta narasumber yang berbeda pula.

B. Kerangka Teori

1. Konsep Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti gambar yang digunakan sebagai acuan kerja, corak, sistem, dan bentuk.⁴⁶ Sedangkan asuh dalam kamus bahasa Indonesia berarti menjaga, merawat, dan mendidik agar bisa tumbuh dengan benar dan mandiri.⁴⁷ Berdasarkan kedua arti tersebut maka pola asuh dapat diartikan sebagai suatu bentuk atau acuan kerja dalam mendidik seseorang agar dapat tumbuh dengan benar dan mandiri.

Menurut Edward pola asuh adalah interaksi anak dan orang tua dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.⁴⁸ Pola asuh orang tua menurut Gunarsa Singgih yang dikutip oleh Muammar Munthe adalah segala bentuk perbuatan, sikap, dan tata cara orang tua dalam mempersiapkan anaknya untuk menjadi individu

⁴⁶Wahyu Untara, *Kamus Bahasa Indonesia: Edisi Revisi* (Yogyakarta: IndonesiaTera, 2014), 397.

⁴⁷Untara, 35.

⁴⁸Padjrin Padjrin, "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Intelektualita* 5, no. 1 (6 September 2016): 7, doi:10.19109/intelektualita.v5i1.720.

yang mandiri dan bertanggung jawab.⁴⁹ Pendapat Agus Wibowo dalam tesisnya Rini Rantiana pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan non fisik.⁵⁰ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil benang merah bahwa pola asuh orang tua merupakan segala bentuk baik sikap maupun perbuatan dalam rangka berusaha memenuhi hak-hak anak untuk menjadi individu yang lebih baik.

Pola asuh dalam Islam kutipan dari Izzatur Rusuli bahwa Jamal Abdurrahman mendefinisikan pola asuh sebagai cara orang tua dalam menjaga anaknya yang meliputi cara mendidiknya, membiasakannya, dan mengajarnya akhlak yang baik serta menjauhkannya dari pengaruh yang tidak baik. Selanjutnya Muallifa mengemukakan bahwa pola asuh merupakan pendidikan yang diterapkan oleh orang tua dengan tujuan anak mempunyai prinsip dalam menjalani kehidupan secara positif, dapat menjalankan ajaran Islam dengan benar dan membentuk akhlak mulia, serta membimbingnya kepada hal-hal yang bermanfaat.⁵¹

Pola asuh yang sesuai dengan nilai-nilai Islam itulah yang menjadi tujuan umat Islam. Adanya pedoman Al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan dalam memberikan pola asuh terhadap anak, maka orang tua bisa mempelajari dan mempraktekkannya. Berpedoman kepada Al-Qur'an dan

⁴⁹Munthe, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Penghafal Quran (Studi Kasus Di Kecamatan Binjai Utara)," 8.

⁵⁰Rini Rantiana, "Relevansi Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak" (Masters, Iain Bengkulu, 2021), 14, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5417/>.

⁵¹Izzatur Rusuli, "Tipologi Pola Asuh dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Islam dan Barat," *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 6, no. 1 (30 Mei 2021): 74, <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v6i1.126>.

Hadits terwujudlah anak yang sholeh dan sholehah. Tertanamnya keimanan yang kuat pada anak.

Berbicara tentang pola asuh maka berbicara juga tentang pendidikan. Pendidikan terhadap anak merupakan salah satu hak yang wajib dipenuhi oleh orang tua. Keluarga merupakan sekolah pertama dalam kehidupan anak. Anak mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran hidup dimulai dari keluarga. Oleh karena itu membangun keluarga tergantung dengan pola asuh dan latar belakang pengetahuan orang tua sebagai tonggak pendirian keluarga.

Anak terlahir dalam keadaan *fitrah*. Oleh karena itu terbentuknya pribadi anak banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti lingkungan tempat tinggal, pendidikan, pola pikir, serta pola asuh orang tua. Hal ini juga dijelaskan dalam hadits Shahih Bukhari No. 1385 yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari hadits Abu Hurairah yang berbunyi:

... كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ...⁵²

Artinya: “...Setiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau majusi ...”

Hadits tersebut menyatakan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci/*fitrah* dan yang merubah anaknya menjadi Yahudi atau Nasrani atau Majusi adalah kedua orang tuanya.

⁵²Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, 334.

Tanggung jawab pendidikan anak sebagai bapak, ibu, dan pendidik yang paling utama adalah pendidikan iman, moral, fisik, akal, kejiwaan, sosial, dan seks.⁵³ Bagian-bagian terpenting dari pendidikan tersebut harus diterima oleh anak untuk menghadapi masa depan yang selalu dalam lindungan Allah swt. Ketika anak-anak sudah dewasa dan menjalani kehidupan tanpa tergantung dengan orang tua maka sudah memiliki pedoman hidup yang ditanamkan orang tua. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua juga harus sesuai dengan nilai-nilai islam yang telah diajarkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam hadits nabi Muhammad saw. pendidikan keimanan diberikan di awal kehidupan anak. Mengawali kehidupan anak dengan kalimat Tauhid seperti dalam hadits yang berbunyi:

... عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ افْتَحُوا عَلَيَّ

صَبِيَانِكُمْ أَوَّلَ كَلِمَةٍ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ...⁵⁴

Artinya: "...Dari Ibnu Abbas, Nabi Muhammad saw. bersabda: bukalah untuk anak-anak kalian kalimat pertamanya dengan *laa ilaaha illallah ...*"

Hadits tersebut memerintahkan bahwa ajarkan kalimat *laa ilaaha illallah* kepada anak-anak sebagai kalimat pertama. Kalimat ini lah yang akan menjadi tonggak pengabdian anak kepada sang pencipta yakni Allah swt.

Pendidikan terhadap anak membutuhkan konsistensi dan komitmen yang kuat. Tujuan awal dari pendidikan adalah untuk membentuk anak

⁵³Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, 110.

⁵⁴Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr As-Suyuti, *Al Jami' Ash-Shoghair fi Ahadits Al-basyir An-Nadzir* (Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 2016), 126.

yang berakhlak mulia. Mewujudkan nilai-nilai kebaikan pada anak. Terdapat tiga hal penting yang harus konsisten diajarkan kepada anak, yaitu:⁵⁵

- a. Pendidikan akidah/ iman. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk generasi muda dengan masa depan yang beriman dan bertakwa kuat, serta menghindari aliran yang menyesatkan seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba.
- b. Pendidikan ibadah. Mengajarkan ibadah dimulai dari dini agar memiliki komitmen dalam hal pembiasaan terhadap ibadah wajib dan sunnah. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menjadi contoh.
- c. Pendidikan akhlak. Pendidikan yang paling utama bagi anak adalah untuk menanamkan nilai-nilai yang baik, melahirkan generasi rabi, atau generasi yang bertakwa, cerdas, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua dan guru baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua terhadap anak terdapat beberapa jenis. Hal ini disesuaikan dengan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Pemilihan pola asuh ini juga dapat dilihat dari situasi dan kondisi. Pola asuh dipilih karena disesuaikan dengan tujuan pendidikan terhadap anak. Masing-masing pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri.

⁵⁵Hasanah, "The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School," 144.

Mengutip dari jurnalnya Moh. Aman pola asuh Nabi Ibrahim terhadap anaknya yang diceritakan di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa pola asuh. Pola asuh yang telah diaplikasikan diantaranya:

a. *Shan'u As-Salam (Peace Making Parent)*

Pola asuh *Shan'u As-Salam* merupakan pola asuh orang tua dengan cara memberikan contoh atau keteladanan yang baik atau *uswatun hasanah* kepada anaknya.⁵⁶ Orang tua tidak hanya memerintah atau memberikan teori saja kepada anaknya, akan tetapi langsung mempraktekan. Ketika orang tua melakukan hal-hal yang baik dan dilihat oleh anaknya, maka waktu demi waktu anak akan ikut melakukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Pendidikan seperti ini diterapkan oleh Nabi Ibrahim ketika sedang membangun ka'bah bersama putranya yakni Ismail. Ketika itu mereka sambil berdo'a kepada Allah swt. Hal ini menjadi bukti bahwa Nabi Ibrahim mengajarkan kepada anaknya tentang kemandirian dan keimanan. Pernyataan ini termuat di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat

127:

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“(Ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan fondasi Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa), “Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”⁵⁷

⁵⁶Aman, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an,” 97.

⁵⁷Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag in Microsoft Word*.

Ayat tersebut diatas menggambarkan tentang Nabi Ibrahim yang mengajarkan keimanan/ berdoa ketika sedang meninggikan ka'bah.

Pola asuh orang tua untuk menambah pengetahuan yang dapat diberikan terhadap anak adalah pola asuh yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang paling utama dilakukan orang tua adalah pendidikan iman, amal sholeh, akhlak, sopan santun, pendidikan fisik, kognitif, dan cita-cita anak. Metode parenting dan konseling yang terbaik adalah metode keteladanan atau *uswatun hasanah*.⁵⁸ Anak akan lebih memahami dengan cara verbal atau perbuatan, karena melihat secara langsung. Akan tetapi jika pembelajaran diberikan secara non verbal membutuhkan waktu yang lebih lama.

Pola asuh *peace making parents* dapat memberikan dampak yang baik terhadap anak. Pola asuh ini memberikan tauladan yang baik, membuat anak berperilaku baik dan mniru dengan suka rela, tanpa adanya tekanan.⁵⁹ Sehingga orang tua tidak akan mudah lelah dan mengeluarkan kekerasan terhadap anak.

b. *Tasyji' (Encouraging Parent)*

Pola asuh *tasyji'* yaitu pola asuh orang tua dengan cara memberikan motivasi serta dorongan yang kuat terhadap anaknya.⁶⁰

Salah satu bukti orang tua mendukung adanya perbuatan anak yang

⁵⁸Sit, Budianti, dan Nasution, "Islamic Parenting and Caunseling," 526.

⁵⁹Barokatun Nikmah dan Nurrus Sa'adah, "Literature Review: Membangun Keluarga Harmonis Melalui Pola Asuh Orang Tua," *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2021): 194–95, <https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4269>.

⁶⁰Aman, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an," 98.

akan dilakukan adalah dengan motivasi. Motivasi yang diterima akan membantu dan memberikan semangat terhadap anak tersebut. Sehingga anak akan merasa diakui keberadaannya dan merasa dibutuhkan serta diharapkan menjadi anak yang lebih baik. Contoh ini telah dilaksanakan oleh Nabi Ibrahim yang selalu mendo'akan keturunan-keturunannya untuk menjadi generasi yang tangguh dan mandiri. Do'a tersebut tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
 وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ □

“Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah)³⁸ kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”

38) Di antara arti hikmah adalah sunah, pemahaman yang mendalam atas ajaran agama, kebenaran, pembicaraan yang akurat, rasa takut kepada Allah Swt., kenabian, risalah, akal, dan keserasian antara pengetahuan dan pengamalan.⁶¹

Maksud dari do'a tersebut diatas adalah Nabi Ibrahim mengharapakan kepada Allah swt. agar mengutus seorang Rasul dari kalangan mereka yang mampu untuk mendidik amal baik dan menjauhkan dari amal buruk. Hal ini menjadi motivasi bagi putra-putranya untuk mewujudkan generasi-generasi yang kuat, tangguh, dan mandiri.⁶²

Motivasi anak dapat diperoleh dari berbagai cara. Seperti halnya kasih sayang atau cinta orang tua terhadap anak dari sudut

⁶¹Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag in Microsoft Word*.

⁶²Aman, “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an,” 98.

pandang Al-Qur'an dan hadits menyebabkan motivasi, promosi kebajikan moral, sosialisasi, harapan, dan lain sebagainya pada anak-anak. Selain itu juga sangat efektif dalam kesehatan mental anak, memberikan kesehatan keluarga, serta mengarah kepada masyarakat yang sehat.⁶³

Pola asuh *encouraging parents* mampu memberikan kemajuan terhadap anak. Diantara dampak yang diperoleh oleh anak adalah mendorong dan melakukannya sendiri atau memiliki kemandirian. Selain itu akan menimbulkan harga diri yang tinggi.⁶⁴

c. *Tsaabitah (Concistent Parent)*

Sistem pola asuh *tsabitah* ialah pola asuh orang tua dengan cara menjaga konsistensi terhadap apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan pada setiap kondisi dan situasi.⁶⁵ Orang tua tidak lelah dan tidak putus asa mendidik anak dalam kondisi dan situasi apapun. Adanya konsistensi ini akan membantu anak selalu melakukan perbuatan amal yang telah diajarkan dan membantu mengingatkan.

Hal ini dipraktikkan Nabi Ibrahim yang selalu mendo'akan anak-anaknya agar istiqomah dalam menjalankan sholatnya. Do'a tersebut tertuang dalam Al-Qur'an Surah Ibrahim ayat 40:

⁶³Mohammad Ismail Salehizadeh dan Narges Abbasi, "The Role of Parental Love in the Mental Health of Children from the Perspective of the Qur'an and Hadith," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 8, no. 7 (18 Agustus 2021): 752, <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i7.2949>.

⁶⁴Nikmah dan Sa'adah, "Literature Review," 194.

⁶⁵Aman, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an," 99.

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

“Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan sebagian anak cucuku orang yang tetap melaksanakan salat. Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.”³⁹⁰⁾

390) Nabi Ibrahim a.s. hanya mendoakan sebagian anak cucunya karena Allah Swt. telah memberitahunya bahwa sebagian anak cucunya yang lain akan menjadi orang-orang kafir.⁶⁶

Do'a tersebut diatas Nabi Ibrahim bermaksud meminta kepada Allah swt. agar beliau dan anak cucunya diberikan keistiqomahan dalam menjalankan ibadah sholat.⁶⁷

Mendidik anak membutuhkan konsistensi yang cukup kuat. Karena dengan adanya konsistensi anak akan merasakan bahwa hal-hal yang baik tersebut memang harus dilakukan dan menjauhkan dari hal-hal yang tidak baik. Seperti yang dikemukakan dalam jurnal penelitiannya Mizanul Hasanah bahwa peran orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak-anak ketika libur sekolah di rumah juga harus berperan aktif, sehingga lingkungan tetap mendukung dalam menjaga hafalan.⁶⁸ Lingkungan di pondok atau di sekolah memang berbeda dengan di rumah, akan tetapi setidaknya konsistensi dalam mendukung tujuan pendidikan disesuaikan sehingga orang tua tidak sepenuhnya menyerahkan pendidikan kepada sekolah atau pesantren.

⁶⁶Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag in Microsoft Word*.

⁶⁷Aman, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an," 99.

⁶⁸Hasanah, "The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School," 153–54.

Pola asuh *concistent parent* memberikan beberapa dampak tersendiri terhadap anak. Dampak dari pola asuh ini diantaranya menjaga atau memelihara ucapan dan tindakan yang sama pada situasi dan kondisi yang sama, menjadikan anak tegas, tangguh, serta percaya kepada kemampuan diri.⁶⁹ Kebiasaan secara konsisten yang dilakukan oleh orang tua seperti membaca, menghafal, dan muraja'ah Al-Qur'an menjadikan tumbuh kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.⁷⁰ Sifat-sifat yang didapat ini akan membantu menjalani permasalahan kehidupan dan menjadi bekal di masa depan, serta selalu mengembalikan permasalahan kepada Al-Qur'an dan Hadits.

d. *Manthiqi (Reasonable Parent)*

Manthiqi merupakan pola asuh orang tua terhadap anak dengan cara menjelaskan alasan-alasan yang logis terhadap sesuatu yang akan dilakukan.⁷¹ Orang tua ketika mau melakukan sesuatu hal dan mengenkannya terhadap anak, maka dijelaskan pula dengan alasan-alasan yang logis sehingga anak akan mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal ini pernah dilakukan oleh Nabi Ibrahim terhadap Nabi Ismail yang dikisahkan dalam Al-Qur'an Surah Ash-Shaffat ayat 102. Nabi Ibrahim memberitakan bahwa beliau mimpi menyembelih anaknya yaitu Ismail. Kemudian menurut Quraish Shihab, Nabi Ibrahim menjelaskan kepada Ismail bahwa mimpi para

⁶⁹Nikmah dan Sa'adah, "Literature Review," 194.

⁷⁰Sholeh dan Suhendi, "Pola Asuh Orang Tua Membentuk Anak Cinta Al-Quran melalui Hafalan Al-Quran Sejak Usia Dini," 58.

⁷¹Aman, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an," 100.

Nabi adalah wahyu. Selanjutnya Ismail menjawab agar Nabi Ibrahim melakukan apa yang diperintahkan dalam mimpinya.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبْنِيْ اِيَّيَّ اَرَى فِي الْمَنَامِ اِيَّيَّ اَذْبَحُكَ
فَاَنْظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِيَّ اِنْ شَاءَ اللّٰهُ
مِنَ الصّٰبِرِيْنَ

“Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.”⁷²

Berdasarkan ayat tersebut diatas bahwa Nabi Ibrahim sebelum melakukan penyembelihan, beliau menanyakan terlebih dahulu pendapat dari Ismail. Sehingga dalam peristiwa ini juga terdapat dialog sebagai bentuk pembelajaran mendidik terhadap anak.

Pemberian penjelasan dengan logis membantu anak memahami sesuatu hal. Selain itu dampak dari pola asuh *reasonable parents* ini adalah memberikan alasan logis dan menimbulkan rasa percaya diri tinggi.⁷³ Anak memiliki percaya diri tinggi akan selalu mengeksplor kemampuan dan percobaan hal-hal yang baru, sehingga membantu peningkatan kerja otak.

e. *Ri'ayah (Caring Parent)*

Kisah selanjutnya dari penyembelihan Nabi Ibrahim terhadap Ismail terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ash-Shaffat ayat 103. Ayat ini menjelaskan bahwa keduanya telah berserah diri dan sabar dalam

⁷²Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag in Microsoft Word*.

⁷³Nikmah dan Sa'adah, "Literature Review," 194.

menjalankan perintah Allah swt. nabi Ibrahim mendengarkan ungkapan dan perasaan yang dirasakan oleh Ismail putranya. Jadi pola asuh *Ri'ayah* adalah pola asuh orang tua dengan cara mendengarkan dan memperhatikan apa yang diungkapkan dan dirasakan oleh anak.⁷⁴

Dampak dari penggunaan pola asuh seperti ini adalah memperhatikan dan mendengarkan ucapan perasaan anak sehingga dapat membangkitkan kepercayaan dan harga diri yang tinggi.⁷⁵

Berbagai pola asuh yang telah dijelaskan diatas bisa menjadi referensi bagi para orang tua untuk mendidik anaknya. Pola asuh yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tujuan dan kondisi lingkungan. Selain itu menurut Muammar Munthe dan Agoes Dariyo yang mengutip pendapatnya Baumrind terdapat empat jenis pola asuh. Keempat pola asuh tersebut adalah pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh situasional.⁷⁶

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua sebagai penentu kebijakan. Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁷⁷

- 1) Orang tua yang menentukan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak dilakukan oleh anak

⁷⁴Aman, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an," 101.

⁷⁵Nikmah dan Sa'adah, "Literature Review," 195.

⁷⁶Munthe, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Penghafal Quran (Studi Kasus Di Kecamatan Binjai Utara)," 14.

⁷⁷Munthe, 17-19.

- 2) Orang tua bersifat memaksa terhadap anak
- 3) Orang tua tidak memberikan dorongan terhadap anak untuk menjadi individu yang mandiri
- 4) Orang tua membatasi hak anak
- 5) Ketika anak melakukan kesalahan, orang tua langsung memberikan hukuman tanpa adanya penjelasan atau alasan
- 6) Hukuman yang diberikan pada umumnya berupa hukuman fisik
- 7) Anak jarang memperoleh hadiah atau pujian dari orang lain

Dilihat dari ciri-ciri pola asuh otoriter tersebut di atas, orang tua dapat menerapkannya dalam pembentukan anak huffadz Al-Qur'an. Seperti dalam penelitiannya Desri Yanti dan Nawal Fauziyyah bahwa pola asuh yang dapat mengembangkan kemampuan mengasah hafalan Al-Qur'an adalah pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter memiliki ketegasan dalam mengatur waktu dan konsisten sehingga anak terbiasa mengikuti aturan sejak dini. Akan tetapi dampak dari pola asuh tidak menutup kemungkinan ketika anak sudah dewasa cenderung disiplin karena di depan orang tua dan ketika tidak di depan orang tua hati anak berkata lain.⁷⁸ Pola asuh otoriter dapat membantu anak dalam menghafal Al-Quran 1 juz dengan waktu 20 – 30 hari.⁷⁹ Hal ini jika dihitung maka 30 juz akan selesai dalam waktu 600 – 900 hari atau 20 – 30 bulan.

⁷⁸Yanti dan Al 'Afuw, "Smart Parenting Dalam Mengasah Hafalan Al-Quran Anak Usia Dini," 66.

⁷⁹Munthe, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Penghafal Quran (Studi Kasus Di Kecamatan Binjai Utara)," iv.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh dengan cara memberikan sedikit kebebasan pendapat dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi. Ciri-ciri pola asuh demokratis ini adalah:⁸⁰

- 1) Seajarnya pemberian hak dan kewajiban antara orang tua dan anak
- 2) Mengedepankan musyawarah dan diskusi
- 3) Selalu memberikan penjelasan terhadap anak ketika memutuskan sesuatu
- 4) Orang tua memberikan kesempatan terhadap anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, akan tetapi masih dalam pantauannya
- 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelaskan atau mengungkapkan alasan ketika terjadi kesalahan atau pelanggaran
- 6) Orang tua memberikan hukuman sesuai apa yang dilakukan anak
- 7) Orang tua sering memberikan pujian, hadiah atau sejenisnya kepada anak ketika berprestasi atau berhasil dalam melakukan sesuatu

⁸⁰Munthe, 21–22.

Penerapan pola asuh demokratis dapat dikembangkan oleh orang tua dalam membentuk anak huffadz Al-Qur'an. Orang tua lebih memberikan kelonggaran terhadap anak dan tidak memaksa, akan tetapi memiliki target tersendiri. Orang tua dan anak dalam membuat aturan dan berdiskusi tanpa terbebani.⁸¹ Jika diterapkan pola asuh demokrasi dalam mendidik anak huffadz Al-Qur'an dapat membantu anak menghafal 1 juz dalam waktu 30 – 40 hari.⁸² Maka dalam waktu 900 – 1200 hari akan selesai 30 juz.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua dengan memberikan keputusan sepenuhnya kepada anak. Ciri-ciri dari pola asuh permisif ini adalah.⁸³

- 1) Lengahnya peraturan dari orang tua terhadap anak
- 2) Rasa tanggung jawab terhadap anak sedikit
- 3) Orang tua tidak ikut campur urusan anaknya sehingga merasa bebas
- 4) Dominan kepada anak dalam memutuskan perkara
- 5) Tidak adanya hukuman ketika melakukan kesalahan

Pola asuh permisif jika aplikasikan dalam pengasuhan anak menjadi huffadz Al-Qur'an, maka akan mampu membantu anak

⁸¹Yanti dan Al 'Afuw, "Smart Parenting Dalam Mengasah Hafalan Al-Quran Anak Usia Dini," 66.

⁸²Munthe, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Penghafal Quran (Studi Kasus Di Kecamatan Binjai Utara)," iv.

⁸³Munthe, 20.

menghafal Al-Qur'an 1 juz dalam waktu 30 – 45 hari.⁸⁴ Jika ini diterapkan maka akan membantu anak menyelesaikan 30 juz dalam waktu 900 – 1350 hari. Perlu diingat kembali bahwa kesuksesan menghafal bukan hanya dari pola asuh saja tetapi banyak faktor yang mempengaruhi termasuk motivasi dari diri sendiri, lingkungan, metode, dan lain sebagainya.

d. Pola asuh situasional

Pola asuh situasional ialah pola asuh orang tua terhadap anak yang tergantung dengan kondisi dan situasi. Orang tua menggunakan pola asuh campuran. Disuatu situasi tertentu menerapkan pola asuh otoriter, permissif, ataupun demokratis. Situasi tersebut diaplikasikan sesuai dengan kondisinya.⁸⁵ Terdapat penelitian mengenai analisis pola asuh orang tua yang berdampak pada keharmonisan keluarga. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa pola asuh otoriter dan permissif berpengaruh negatif, sedangkan pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap kehidupan keluarga yang harmonis.⁸⁶

Ira Agustiana pernah melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an. Hasil dari penelitian tersebut adalah pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu 44,9%, pola asuh otoriter memberikan sumbangan 18,2%, pola asuh permissif

⁸⁴Munthe, iv.

⁸⁵Munthe, 16.

⁸⁶Nikmah dan Sa'adah, "Literature Review," 188.

17,5%, dan pola asuh simultan memberikan sumbangan 80,6%.⁸⁷

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pola asuh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal anak.

Cindra Suryaputri Anggraeni dan rekannya menuliskan bahwa pola asuh yang efektif adalah pola asuh yang positif sehingga dapat mendekatkan orang tua dengan anak. Orang tua selalu bersikap positif, menerima kondisi anak, mendukung anak, memfasilitasi kebutuhan, serta bergembira bersama.⁸⁸ Hal serupa juga ditulis dalam jurnalnya Revita Yanuarsari dan tim penelitiannya bahwa agar pola asuh efektif diterapkan pada anak sebaiknya pola asuh harus dinamis, disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak, orang tua harus kompak, orang tua berperilaku positif, terdapat komunikasi yang efektif, disiplin, dan konsisten.⁸⁹

3. Kewajiban dan Hukum Orang Tua Mengajarkan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat manusia. Sudah selayaknya sebagai umat Islam wajib memahami pedoman hidup tersebut. Jikalau umat Islam tidak bisa memahami pedoman hidup maka perjalanan hidupnya pun akan jauh dari kebenaran Islam. Dua pusaka yang

⁸⁷Ira Agustiana, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V Di Sd Islam Karya Mukti Tahun Pelajaran 2020/2021," *E- Jurnal Mitra Pendidikan* 5, no. 6 (30 Juni 2021): 416.

⁸⁸Cindra Suryaputri Anggraeni dkk., "Trend Pola Asuh Orang Tua Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19," *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 110, <https://doi.org/10.35896/ijecie.v4i2.155>.

⁸⁹Revita Yanuarsari, Hendi S. Muchtar, dan Reni Nurapriani, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Mekar Arum Kota Bandung," *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 1, no. 1 (18 September 2019): 45, <https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.20017>.

diwariskan oleh suri tauladan umat islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Maka apabila umat Islam berkeinginan selamat baik di dunia maupun di akhirat harus berpegang teguh pada ajaran Islam.

Hadits riwayat Ath-Thabrani dari Ali bin Abi Thalib bahwa Nabi Muhammad pernah bersabda tentang tiga hal yang wajib diberikan terhadap anak. Bunyi hadits tersebut yaitu:

...أَدِّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ, وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ, وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ...⁹⁰

Artinya: “... Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara, yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta tilawah Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada di bawah perlindungan selain perlindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasih-Nya ...”

Berdasarkan hadits tersebut diatas orang tua diarahkan untuk mendidik anaknya dengan tiga hal, yaitu mencintai Nabi, mencintai ahli bait/keluarga, dan membaca Al-Qur'an. Orang-orang yang mengamalkan Al-Qur'an kelak di akhirat akan mendapatkan naungan.

Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumiddin* telah berpesan bahwa hendaknya anak-anak dididik dengan Al-Qur'an, hadits, kisah-kisah orang yang baik, serta hukum-hukum agama. Selain itu Ibnu Khaldun dalam muqoddimahya memberikan arahan pentingnya

⁹⁰Bakr As-Suyuti, *Al Jami' Ash-Shoghair fi Ahadits Al-basyir An-Nadzir*, 311.

mengajarkan dan menghafal Al-Qur'an pada anak. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an sebagai pondasi awal dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Sehingga akan tertanamkan keimanan yang kokoh pada diri anak.⁹¹

Pendapat sebagian para ulama mengenai hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana mengutip pendapatnya Syeikh Nashruddin Al-Albani bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Hukum mengajarkan Al-Qur'an juga disamakan. Jadi ketika dalam suatu masyarakat tidak ada yang mengajarkan Al-Qur'an maka seluruh masyarakat tersebut berdosa. Sebaliknya jika sudah ada yang mengajarkan Al-Qur'an di suatu masyarakat maka kewajiban tersebut sudah gugur.⁹²

4. Tujuan dan Manfaat Mempelajari atau Menghafal Al-qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an adalah perbuatan amal sholeh yang banyak manfaatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu orang tua mengajarkan Al-Qur'an kepada anak selain merupakan kewajiban sebagai orang tua juga karena ada tujuan lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an sebagai ibadah dan menancapkan keimanan terhadap anak. Zulfitria mengutip pendapatnya Yunus tujuan dari mempelajari Al-Qur'an adalah:⁹³

⁹¹Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, 113.

⁹²Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2 April 2018): 183, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.

⁹³Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (1 Januari 1970): 131, doi:10.35568/naturalistic.v1i2.9.

- a. Memelihara dan membaca kitab suci serta mencermatinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran hidup
- b. Mengingat hukum agama, menguatkan keimanan, dan sebagai pendorong untuk melakukan amal kebaikan
- c. Mengharapkan ridho Allah
- d. Mengambil pelajaran-pelajaran dari kisah-kisah umat terdahulu agar dapat meniru akhlak yang mulia
- e. Menambah keimanan dan kedekatan kepada Allah swt

Manfaat ketika menghafal Alqur'an diantaranya dapat menjadi pondasi keimanan dan keilmuwan, terbukanya pikiran untuk kritis terhadap ciptaan Allah, serta dapat mengambil pelajaran-pelajaran dari umat-umat terdahulu. Allah telah menjajikan kepada umat-Nya para penghafal Al-Qur'an yang telah dicantumkan di dalam kitab mulia. Janji-janji tersebut diantaranya:⁹⁴

- a. Kelak di akhirat para penghafal Al-Qur'an dimasukkan kedalam surga Allah bersama rasul-rasul-Nya
- b. Orang tua dari penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan mahkota
- c. Penghafal Al-Qur'an berhak memberi pertolongan kepada sepuluh anggota keluarganya ketika dimasukkan ke neraka
- d. Penghafal Al-Qur'an lebih berhak memposisikan sebagai imam sholat
- e. Penghafal Al-Qur'an disebut sebagai keluarga Allah swt.

⁹⁴Anwar dan Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran," 184.

Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid mengutip dari bukunya Akhmad Muhaimin Azzat manfaat dari menghafal Al-Qur'an yang diawali dengan aktivitas membaca, mengingat, dan mengulang akan menghasilkan sebuah interaksi dan komunikasi dengan pembuat kalam yakni Allah swt. Adanya interaksi ini anak akan selalu berdzikir dan mengingat Allah swt. dengan huruf demi huruf, kata demi kata, dan ayat demi ayat. Sederet perbuatan tersebut akan meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Selanjutnya indikator-indikator kecerdasan spiritual dituliskan sebagai berikut:⁹⁵

- a. Anak selalu merasa diawasi Allah swt.
- b. Anak menyukai rasa tolong menolong terhadap sesama
- c. Anak memiliki rasa tanggung jawab
- d. Anak memiliki sifat jujur

Motif para penghafal Al-Qur'an di Indonesia terdapat beberapa poin baik motif intrinsik maupun ekstrinsik. Motif intrinsik diantaranya keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, memperdalam ilmu agama, meningkatkan derajat ilmu, dan melestarikan Al-Qur'an. Sedangkan motif ekstrinsiknya diantaranya terinspirasi dari akhlak baik orang tua sebagai penghafal Al-Qur'an, investasi kehidupan keluarga, investasi akhirat, dan solusi permasalahan kehidupan.⁹⁶

⁹⁵Akhmad Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (26 Juni 2019): 91, <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>.

⁹⁶Eva Latipah, "Motives, Self-Regulation, and Spiritual Experiences of Hafizh (The Qur'an Memorizer) in Indonesia," *International Journal of Instruction* 15, no. 1 (1 Januari 2022): 653, <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15137a>.

Kalam Allah sebagai keberkahan tersendiri bagi para penghafal Al-Qur'an. Bukan hanya berdampak pada kehidupan akhirat, akan tetapi kehidupan di dunia juga mendapatkan efek positif. Efek positif dari kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat berdampak positif terhadap prestasi belajar atau penguasaan akademik mata pelajaran anak. Dampak positif tersebut terhadap kecerdasan kognitif anak adalah mengasah kemampuan hafalan anak, merangsang berpikir kritis anak, menghafal Al-Quran sebagai langkah awal dan bekal untuk menguasai ilmu lainnya, dan hafalan Al-Qur'an dapat menunjang prestasi belajar siswa.⁹⁷

Analisis hasil pengalaman spiritual yang di alami para penghafal Al-Qur'an yaitu merasa tenang, mendapat pertolongan saat kesulitan terutama ketika mengerjakan tugas kuliah, merasa terjaga, dan merasa damai.⁹⁸ Hal ini sesuai dengan peneltian Eva Latifah dalam analisis penelitiannya. Ketika seorang penghafal Al-Qur'an yang sudah memahami akan kewajiban-kewajibannya, maka secara otomatis akan selalu memperbanyak dan menyempatkan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Adanya interaksi antara hamba Allah dan kalam Allah ini lah yang akan membuat hati tenang. Selain itu ketika memiliki masalah-masalah kehidupan bisa mendapatkan petunjuk melalui membaca Al-Qur'an.

⁹⁷Fairuzillah dan Listiana, "The Positive Impact of Memorizing the Qur'an on Cognitive Intelligence of Children," 334.

⁹⁸Latipah, "Motives, Self-Regulation, and Spiritual Experiences of Hafizh (The Qur'an Memorizer) in Indonesia," 653.

5. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan mudah seperti mengembalikan tangan. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an butuh perjuangan yang sangat luar biasa. Baik dari materi maupun non materi. Oleh karena itu setiap orang dalam menghafal Al-Qur'an memiliki metode atau cara-cara tersendiri yang disesuaikan dengan karakteristik orang tersebut. Sama halnya dengan belajar juga menggunakan metode-metode yang sesuai dengan karakteristik seseorang.

Sumarsih Anwar mengutip dari bukunya Ahsin bahwa terdapat beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an. Metode tersebut diantaranya metode *wahdah*, *kitabah*, *sima'i*, gabungan, dan *jama'*.⁹⁹ Penjelasan dari masing-masing metode adalah sebagai berikut:

- a. Metode *Wahdah*, merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat per ayat yang akan dihafal. Metode ini biasanya menghafal satu ayat bisa diulang sampai sepuluh kali hingga terbayang pola tulisan dan letaknya. Selanjutnya gerak refleks pada lisannya akan terbentuk.¹⁰⁰ Pernah diteliti oleh Wahyu Khafifah dan rekannya metode *wahdah* merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang disukai oleh banyak siswa SMP N 1 Unggul Sukamakmur yaitu sebesar 95%. Rata-rata siswa

⁹⁹Sumarsih Anwar, "Penyelenggaraan Pendidikan Takhfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya," *Edukasi* 15, no. 2 (31 Agustus 2017): 270, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i2.171>.

¹⁰⁰Anwar, 171.

menggunakan metode tersebut sebanyak 4 kali dalam seminggu.¹⁰¹

Hal ini membuktikan bahwa metode ini paling banyak diminati anak-anak jenjang SMP karena dianggap metode yang paling mudah dalam menghafal sesuai dengan karakternya dan usianya.

- b. Metode *Kitabah*, ialah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis ayat yang hendak dihafal terlebih dahulu, kemudian dibaca dengan bacaan yang benar, dan selanjutnya dihafalkan.¹⁰² Metode ini mendapatkan aspek visual sehingga akan mempercepat hafalan. Sangat cocok bagi anak yang menggunakan metode visual dalam menghafal.¹⁰³ Metode ini juga cocok bagi anak-anak usia TK dan SD kelas bawah yaitu kelas 1 sampai 3. Di zaman sekarang sudah tersedia Al-Quran khusus untuk menghafal dengan teknik menulis. Sehingga akan mengurangi kesalahan dalam tulisan dan berlatih untuk menulis sesuai dengan khot yang benar.
- c. Metode *Sima'i*, yakni metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan. Metode ini sangat cocok untuk tuna netra dan anak kecil yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an.¹⁰⁴ Terdapat dua cara dalam penerapan metode *sima'i* ini. Pertama orang tua membacakan langsung dihadapan anak per kalimat atau

¹⁰¹Khafidah dkk., "The Application of Wahdah Method in Memorizing the Qur'an for Students of SMPN 1 Unggul Sukamakmur," 37.

¹⁰²Anwar, "Penyelenggaraan Pendidikan Takhfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya," 171.

¹⁰³Muhammad Irsyad dan Nurul Qomariyah, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Dini," dalam *Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Dini*, vol. 2, Agustus 2017 (Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, t.t.), 142, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>.

¹⁰⁴Anwar, "Penyelenggaraan Pendidikan Takhfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya," 171.

kata atau ayat kemudian anak mengulanginya sampai benar-benar hafal. Pada model ini butuh kesabaran yang tinggi untuk keberhasilannya. Cara kedua dengan teknik orang tua merekam ayat yang hendak di hafalkan kemudian didengarkan berulang-ulang kepada anak sampai hafal.¹⁰⁵

- d. Metode Gabungan, adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan teknik gabungan metode *wahdah* dan *kitabah*. Anak menghafal Al-Qur'an sampai lancar kemudian dilanjutkan dengan menulis dari ayat yang telah dihafal sebagai uji coba kelancaran dan kebenaran.¹⁰⁶

Metode Gabungan pernah diterapkan di TK ABA Sutopadan Yogyakarta sangat membantu pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan benar.¹⁰⁷

- e. Metode *Jama'*, ialah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara kolektif, yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh instruktur. Metode ini sangat cocok bagi anak-anak yang mudah bosan dalam menghafal.¹⁰⁸ Teknik ini dilakukan dengan cara guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat kemudian ditirukan oleh anak-anak dengan melihat *mushaf*. Setelah

¹⁰⁵Irsyad dan Qomariyah, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Dini," 142.

¹⁰⁶Anwar, "Penyelenggaraan Pendidikan Takhfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya," 171.

¹⁰⁷Gina Amalia Lestari, Yasbiati, dan Lutfi Nur, "Metode Gabungan Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas B di TK ABA Sutopadan Yogyakarta," *Jurnal PAUD Agapedia* 3, no. 1 (2019): 24, <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26665>.

¹⁰⁸Anwar, "Penyelenggaraan Pendidikan Takhfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya," 171.

anak-anak sudah mampu untuk membaca dengan benar, selanjutnya secara perlahan dibaca berulang-ulang dan sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf sampai benar-benar hafal.¹⁰⁹

Menurut Munjahid yang dikutip oleh Sumarsih Anwar mengemukakan beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan oleh para penghafal AL-Qur'an. Metode-metode yang dapat digunakan diantaranya adalah metode menghafal dengan cara pengulangan penuh, menghafal dengan tulisan, menghafal dengan memahami makna, dan menghafal dengan bimbingan pendidik.¹¹⁰ Menghafal dengan pengulangan penuh yakni menghafal dengan cara membaca ayat per ayat sampai hafal. Menghafal dengan tulisan yaitu menghafal Al-Qur'an dengan cara di tulis di bertas. Menghafal dengan makna adalah menghafal dengan cara memahami makna ayat yang dihafal sehingga dapat mudah mengingat dan sembari menambah kosa kata bahasa arab. Sedangkan metode menghafal dengan bimbingan pendidik adalah menghafal dengan didampingi atau dibacakan oleh pendidik sampai lancar hafalannya.

Metode habituasi merupakan metode pembiasaan yaitu terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar melalui latihan di bidang tahfidz dan tilawah Al-Qur'an. Hal ini pernah diteliti oleh M. Faiq Faizin yang menyimpulkan bahwa metode habituasi di Pondok Pesantren

¹⁰⁹Irsyad dan Qomariyah, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Dini," 143.

¹¹⁰Anwar, "Penyelenggaraan Pendidikan Takhfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya," 270.

Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang telah berjalan efektif.¹¹¹ Menghafal Al-Qur'an memang membutuhkan pembiasaan, karena dengan pembiasaan otak terlatih bekerja secara efektif. Semakin sering digunakan dalam menghafal maka akan semakin tajam dalam berfikir.

Selain dengan metode habituasi ada juga metode *muraja'ah* yang konsisten. Metode ini pernah diteliti di Muhammad Ali Anwar di salah satu pondok pesantren. Metode *muraja'ah* menghasilkan kelancaran dalam hafalan, anak menjadi lebih disiplin waktunya dengan jadwal, kualitas hafalan yang meningkat, serta waktu menjadi lebih bermanfaat.¹¹²

Metode ODOA (*One Day One Ayat*) merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang digagas oleh Ustadz Yusuf Mansur Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Jakarta. Metode ini dilakukan dengan cara menghafal satu hari satu ayat dimulai dari ayat-ayat pendek. Namun untuk ayat-ayat yang dianggap teralalu pendek maka bisa dilakukan dengan dua ayat atau lebih, sedangkan untuk yang panjang dilakukan satu ayat saja. Metode ini sangat simpel dan cocok bagi para pemula yang menghafal Al-Qur'an. Selain itu metode ini juga konsisten dalam menghafal karena satu hari satu ayat.¹¹³

¹¹¹Faizin, "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habituasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang," 77.

¹¹²Anwar, "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an," 166.

¹¹³Anwar dan Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran," 185–86.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

Keberhasilan dalam mendidik anak untuk menjadi penghafal Al-Qur'an merupakan kebahagiaan yang luar biasa. Dibalik perjuangan dari para orang tua dan pendidik terdapat juga motivasi dan niat yang tulus dari diri penghafal Al-Qur'an. Nurul Hidayah dalam jurnalnya menuliskan beberapa faktor penting yang mendukung kelancaran kualitas dari penghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor tersebut diantaranya:¹¹⁴

- a. Faktor bakat dan minat. Anak yang memiliki bakat atau potensi dalam menghafal akan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Begitu pula apabila didukung dengan minat yang tinggi maka akan terbentuk pribadi dengan kesadaran dan kesungguhan dalam menghafal.
- b. Faktor usia. Usia sangat menentukan kemampuan hafalan seseorang. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk menghafal Al-Qur'an. Usia ideal masa kanak-kanak untuk menghafal Al-Qur'an yaitu usia lima tahun, empat tahun, dan tiga tahun. Ketika usia-usia ini menghafal Al-Qur'an maka akan terbiasa di usia-usia selanjutnya dalam lidahnya yang fasih.
- c. Faktor kecerdasan. Kecerdasan dalam menghafal Al-Qur'an juga berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an. Kecerdasan dalam menghafal sangat dibutuhkan karena untuk mengulang hafalan-

¹¹⁴Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Juni 2016): 76-78, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.

hafalan yang sudah dihafal dan menentukan teknis-teknis dalam menghafal yang tepat.

- d. Faktor hati yang bersih dan khusyu'. Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah swt. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an juga dimiliki oleh orang-orang yang hatinya bersih. Bersih yang dimaksud adalah bersih dari perbuatan-perbuatan maksiat dan dosa. Jika seseorang yang berkeinginan menghafal Al-Qur'an dengan lancar maka perlu didukung dengan amalan-amalan harian. Seperti halnya puasa sunnah, *qiyamullail*, sholat sunnah, sedekah, dan selalu mengingat Allah dengan berdzikir.

Menghafal Al-Qur'an memiliki tantangan yang luar biasa. Sejumlah tantangan yang dialami siswa Sekolah Menengah Islam Al-Amin Gombak dan Sekolah Menengah Islam Al-Amin Bangi Malaysia diantaranya kendala waktu, kurangnya motivasi, kegagalan dalam mengingat, tantangan emosional, dan kebisingan eksternal. Selanjutnya teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah empati, doa, dan nasihat orang tua, pengulangan secara terus menerus, latihan di pagi hari, memilih waktu yang cerdas untuk menghafal, serta memiliki pasangan untuk menyetorkan hafalan atau muraja'ah. Mengurangi kesenjangan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dapat

menggunakan hukuman, intropeksi, dan peralatan bantu lainnya yang menunjang untuk menghafal Al-Qur'an.¹¹⁵

Dukungan lingkungan sekitar dalam menghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh. Seperti para siswa Amanatul Ummah Boarding School yang diakui dan dibanggakan oleh keluarga, kerabat, teman, dan tetangga karena menghafal Al-Qur'an. Peran orang tua dalam membimbing dan mendampingi ketika anak-anak libur di rumah juga berperan aktif, sehingga lingkungan tetap mendukung dalam menjaga hafalan.¹¹⁶ Adanya kerjasama dan konsistensi antara pendidik di lingkungan sekolah dengan orang tua akan meningkatkan kemampuan anak.

Faktor pendukung lainnya adalah pengetahuan orang tua. Seperti pada penelitiannya Salim Saputra dan Wilda Fasim Hasibuan yang menyimpulkan bahwa terdapat perubahan pola asuh orang tua setelah menjalankan proses pembelajaran Al-Qur'an dan program parenting. Anak-anak akan mencapai prestasi yang gemilang ketika memperoleh dukungan dari orang tua dan tidak menggunakan pola asuh kekerasan.¹¹⁷ Hal ini dapat dianalisis terhadap pola asuh orang tua yang berkeinginan menjadi huffadz, maka dibutuhkan pengetahuan tentang metode dan tata cara menghafal Al-Qur'an. Ketika orang tua sudah memahami teknik dan

¹¹⁵Abdullah, Sabbri, dan Isa, "Tahfiz Students' Experiences in Memorizing the Qur'an," 60.

¹¹⁶Mizanul Hasanah, "The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (25 Juli 2021): 153–154, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>.

¹¹⁷Salim Saputra dan Wilda Fasim Hasibuan, "Proses Pembelajaran Alquran Dan Aplikasinya Pada Pola Asuh Orang Tua," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2020): 887.

metode dalam menghafal maka dapat diterapkan kepada anaknya. Karena orang tua juga lebih memahami kondisi dan karakter anak.

Pola asupan makanan yang diberikan kepada anak juga dapat mempengaruhi perkembangan pola pikir. Dalam Islam orang tua harus memberikan nafkah yang halal terhadap anggota keluarga. Bukan hanya halah akan tetapi makanan yang bergizi dan sehat juga perlu dipertimbangkan. Seperti dalam penelitiannya Nur Maulida Najwa Rahima dan rekannya menyimpulkan terdapat perbedaan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an berdasar atas nilai *z-score* status gizi normal.¹¹⁸ Kerja otak membutuhkan asupan makanan yang bergizi dan halal.

¹¹⁸Najwa Rahima, Alie, dan Garna, "Perbedaan Kemampuan Menghafal Al-Quran berdasar atas Nilai Z-Score Status Gizi pada Santri Sekolah Dasar Usia 6–12 Tahun di Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Kabupaten Bandung," 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis adalah jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Maksud dari jenis penelitian ini adalah penulis turun langsung ke lapangan untuk memperoleh dan menggali data pokok (primer). Data-data yang berhubungan dengan pola asuh orang tua terhadap anak untuk menghafal Al-Qur'an dapat diperoleh melalui wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumentasi.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono dalam kutipannya Nursapia Harahap penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.¹¹⁹ Pendekatan ini akan menghasilkan deskriptif tentang pola asuh orang tua dalam mendidik anak menuju huffadz Al-Qur'an. Penulis menyimpulkan dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi fokus pelaksanaan penelitian yang dilakukan seorang peneliti agar mendapatkan hasil yang sesuai.¹²⁰

¹¹⁹Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020), 123.

¹²⁰Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 66.

Penulis akan melakukan penelitian di Dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang atau beberapa orang yang dianggap memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti.¹²¹ Jadi informan merupakan orang yang paling tahu tentang permasalahan yang akan diteliti atau orang yang terlibat langsung dalam penelitian. Informan dalam penelitian penulis ini adalah:

1. Ketua RT Dusun Sigedong, Kelurahan Tegalgot, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo
2. Empat orang tua yang memiliki anak penghafal Al-Qur'an di Dusun Sigedong, Kelurahan Tegalgot, Kabupaten Wonosobo
3. Empat anak penghafal Al-Qur'an di Dusun Sigedong, Kelurahan Tegalgot, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sistem *purposive sampling*, karena menentukan orang-orang yang lebih paham dan terlibat langsung dalam penelitian. Informasi yang diperoleh dari informan yang terlibat langsung dan paham akan keadaan dan situasi di lapangan akan lebih akurat. Oleh karena itu orang-orang yang paling terlibat dalam penelitian ini adalah pak RT, orang tua dari penghafal Al-Qur'an, dan

¹²¹Rukin, 67.

anak-anak penghafal Al-Qur'an dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Penulis melaksanakan observasi ketika berada di lokasi penelitian. Menurut J.P. Spradley ada tiga komponen yang bisa diamati yaitu ruang, pelaku, dan kegiatan (aktivitas).¹²² Penulis akan mengamati hal-hal yang terlihat dan terjadi di lapangan secara nyata. Observasi ini berbentuk observasi partisipan. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari selama masa penelitian. Observasi yang dilakukan dapat menjadi pendukung data wawancara yang akan dilakukan. Selain itu observasi lingkungan sekitar untuk mengetahui apakah lingkungan sosialnya mempengaruhi para penghafal Al-Qur'an setempat atau tidak.

Tabel 1 Indikator Observasi Penelitian

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1.	Pola Asuh	Bentuk pola asuh	a. Interaksi orang tua dengan anak b. Respon anak terhadap orang tua
2.	Strategi mendidik anak	Cara orang tua mendidik	a. Jadwal menghafal dan murajaah b. Penciptaan lingkungan c. Pemilihan tempat belajar d. Kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an
3.	Hasil	Hasil pola asuh	a. Pencapaian hasil

¹²²Rohmadi, "Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta" (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2017), 64, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/33326>.

		orang tua	menghafal Al-Qur'an/ target hafalan b. Prestasi yang di peroleh c. Kedisiplinan dalam murajaah
--	--	-----------	--

2. Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih. Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Penulis hanya menentukan tema-tema secara garis besar pendukung penelitian yang akan ditanyakan terhadap narasumber. Wawancara langsung akan dilaksanakan dengan informan yang terkait dalam penelitian seperti ketua RT, orang tua penghafal Al-Qur'an, dan anak penghafal Al-Qur'an.

Tabel 1 Indikator dan Sub Indikator Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1.	Pola Asuh	Bentuk-bentuk pola asuh orang tua yang diterapkan	a. Otoriter b. Permisif c. Demokratis d. Situasional
2.	Strategi orang tua dalam mendidik anak menjadi penghafal Al-Qur'an	Cara orang tua mendidik anak	a. Kiat-kiat yang dilakukan orang tua b. Metode yang diterapkan orang tua c. Waktu menambah hafalan baru d. Waktu muraj'ah hafalan e. <i>Reward</i> dan <i>punishment</i> yang diberikan orang tua f. <i>social support</i> lingkungan tempat tinggal

			g. kriteria pemilihan pendidik jika menggunakan pendidik pendamping Al-Qur'an selain orang tua.
3.	Hasil	Hasil pola asuh orang tua dalam mendidik anak menjadi penghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah hafalan per hari b. Waktu penyelesaian hafalan qur'an setiap juznya c. Prestasi yang pernah diperoleh
4.	Faktor pendukung dan penghambat	Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menerapkan pola asuh untuk membentuk anak menjadi penghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat c. Cara mengatasi permasalahan dalam mendidik anak

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dokumentasi arsip-arsip pendukung yang membuktikan informan yang valid dan bukti para penghafal Al-Qur'an. Dokumentasi ini dapat menjadi penguat dari analisis penelitian penulis. Dukumentasi yang penulis gali dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Jadwal kegiatan sehari-hari
- b. Syahadah tahfidz
- c. Tata tertib keluarga
- d. Data para penghafal Al-Qur'an

- e. Buku pengunjung/ tamu makam K. H. R. Abdul Fattah
- f. Jadwal kajian Masjid K. H. R. Abdul Fattah
- g. Kurikulum Tahfidz

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif perlu adanya keabsahan data untuk mengurangi bias hasil penelitian dan memperkuat kevalidan hasil penelitian. Keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan.¹²³ Triangulasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber, dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber seperti informan, jurnal ilmiah, atau dokumentasi.¹²⁴
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. teknik yang digunakan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹²⁵

¹²³Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 92.

¹²⁴Amrie, "Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Penghafal Al-Qur'an 30 Juz pada Usia Antara 0–10 Tahun," 63.

¹²⁵Amrie, 63.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis interaktif. Miles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh.¹²⁶ Pada tahap ini penulis akan melakukan reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan.

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari temuan di lapangan.¹²⁷ Pada tahap ini penulis akan mencatat hal-hal apa yang dilihat ketika observasi dan wawancara di lapangan sebagai data penelitian.
2. Penyajian data, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹²⁸ Penulis akan menyajikan data penelitian menggunakan statistik deskriptif sederhana. Sajian data ini dapat berupa narasi kalimat, gambar, tabel, dan skema. Hal ini dilakukan agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan, tahap dimana penulis menyimpulkan temuan-temuan didalam proses penelitian. Sebelum menarik kesimpulan data-

¹²⁶Nathalia Yohana Johannes, Samuel Patra Ritiauw, dan Hartini Abidin, "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon," *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 8, no. 1 (7 April 2020): 17, doi:10.30598/pedagogikavol8issue1page11-23.

¹²⁷Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Cet.1 (Sleman: Penerbit Deepublish, 2020), 67.

¹²⁸67.

data ditinjau ulang dan dianalisis hingga menghasilkan kesimpulan yang valid. Kesimpulan berupa diskripsi naratif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Desember 2022 sampai hari Ahad, 01 Januari 2023 di Dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. Penulis menginap di salah satu rumah narasumber. Berangkat dari rumah pukul 07.00 WIB dan sampai di lokasi penelitian pukul 10.30 WIB. Selesai di hari berikutnya pada pukul 10.00 WIB.

Penulis meminta ijin kepada bapak RT untuk mengadakan penelitian terhadap warganya. Kemudian penulis dibantu narasumber pertama untuk mencari tiga KK narasumber lainnya. Penduduk dusun Sigedong merupakan mayoritas warga yang awam akan penelitian ilmiah, sehingga ketika ditawarkan untuk dijadikan sebagai narasumber merasa ketakutan. Oleh karena itu penulis dibantu oleh Choerul Anam untuk mencari narasumber yang sesuai. Selanjutnya sebelum penulis mengadakan wawancara terlebih dahulu menanyakan terkait nama narasumber berkenan untuk dicantumkan atau tidak. Semua narasumber meminta menggunakan inisial kecuali Bapak Khamidan sebagai ketua RT dan Choerul Anam sebagai narasumber pertama. Berikut adalah tabel data narasumber penulis.

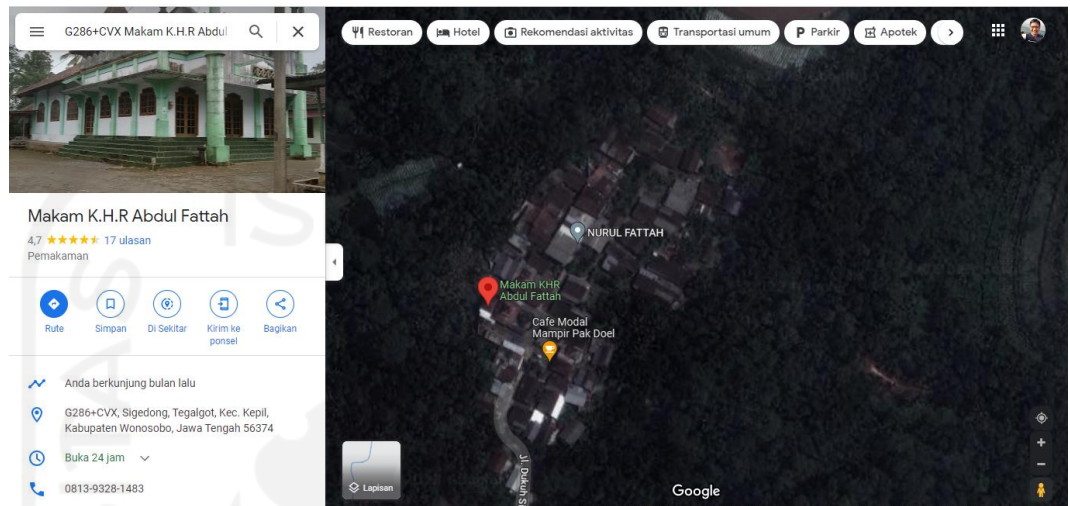
Tabel 3 Narasumber Penelitian

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Posisi Narasumber
1.	Bapak Khamidan	53	Pengusaha Bengkel	Ketua RT
2.	Choerul Anam	27	Petani	Anak A
3.	Ibu Cherul Anam	63	Ibu Rumah Tangga	Orang Tua A
4.	Narasumber B	45	Petani	Anak B
5.	Ibu B	82	Ibu Rumah Tangga	Orang Tua B
6.	Narasumber C	31	Ibu Rumah Tangga	Anak C
7.	Ibu C	72	Ibu Rumah Tangga	Orang Tua C
8.	Narasumber D	25	Ibu Rumah Tangga	Anak D
9.	Ibu D	52	Ibu Rumah Tangga	Orang Tua D
10.	Narasumber E	22	Mahasiswa UNSIQ	Narasumber tambahan/ Pengunjung
11.	Narasumber F	22	Mahasiswa UNSIQ	Narasumber tambahan/ Pengunjung

1. Kondisi, Profil, dan Sejarah Dusun Sigedong

Dusun Sigedong merupakan salah satu dusun di Kelurahan Tegalgot RT 06 RW 01 Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Desa Tegalgot memiliki luas wilayah 2,76 Km² dengan jumlah 5 dusun yaitu Tegalgot, Tegalsari, Banjaran, Sigedong, dan Cepaka. Desa Tegalgot terletak diantara beberapa desa yaitu sebelah utara adalah desa Beran, sebelah barat adalah desa Kaliwuluh, sedangkan sebelah selatan yaitu desa Warangan. Sementara dusun Sigedong sendiri

batas selatan adalah desa Warangan, sebelah timur dan utara dibatasi oleh dusun Tegalgot, dan sebelah barat dibatasi dusun Banjaran.¹²⁹



Gambar 1 Peta Lokasi Dusun Sigidong Kelurahan Tegalgot

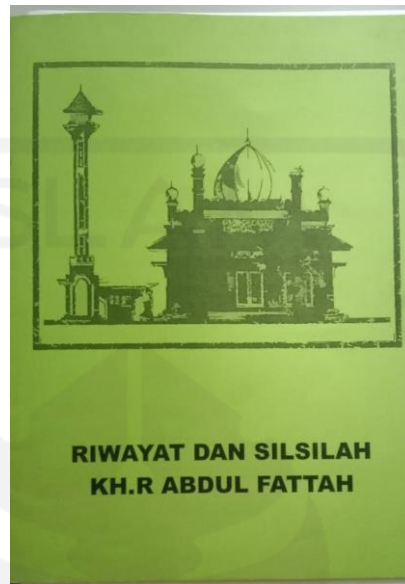


Gambar 2 Pintu Gerbang Masuk Dusun Sigidong

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Moh. Mustofa nama dusun Sigidong berawal dari perjuangan dakwah Islam K. H. R. Abdul Fattah di sebuah hutan belantara yang dijadikan sebagai tempat tinggalnya. *Sigidong Baturono* adalah nama pemberian beliau. *Sigidong* mengandung

¹²⁹Khamidan, Wawancara Profil Dusun Sigidong, 31 Desember 2022, Rumah Bapak Khamidan, pkl. 18.30 WIB.

arti sebuah gedung kerajaan jin dan setan. Sedangkan *Baturono* memiliki arti pasangan batu kali yang telah tertata rapi.¹³⁰



Gambar 3 Buku Riwayat dan Silsilah K. H. R. Abdul Fattah

K.H.R. Abdul Fattah merupakan keturunan R. Mas Said (Sunan Kalijaga) dan Prabu Brawijaya V *grad* ke-13. Beliau adalah seorang auliya dan ulama besar serta tokoh pejuang dalam melawan penjajah Belanda pada zamannya. Beliau mulai mengembangkan ajaran syari'at agama Islam di dusun Sigedong dengan membangun sarana tempat ibadah berupa masjid dan pondok pesantren. Beliau wafat pada tahun 1911 M. Berkat dari ketekunan, keteladanan, dan kesabaran beliau dalam membina, mendidik, dan mengajar para santrinya, akhirnya lahirlah para alim ulama dan para mubaligh yang menyebar luas dan mengembangkan ajaran Agama Islam di daerah sekitarnya.¹³¹

¹³⁰Moh. Mustofa, *Riwayat dan Silsilah K.H.R. Abdul Fattah* (Wonosobo, 1994), 4.

¹³¹Mustofa, 5.

Dusun Sigedong berada di daerah pegunungan yang rata-rata pekerjaan penduduknya adalah para petani. Lingkungan pedesaan yang jauh dari keramaian. Dusun Sigedong dihuni oleh 74 KK yang dipimpin oleh pak RT bernama bapak Khamidan. Menurut pak RT di dusun Sigedong ini terdapat 10 orang tua yang hafal Al-Qur'an, usia remaja sekitar 15 orang, dan yang sedang proses menghafal sekitar 20 orang. Sedangkan penduduk asli Sigedong yang hafal AL-Qur'an dan tinggal di luar Sigedong karena sudah berkeluarga sekitar 150 orang. Data para penghafal Al-Qur'an dari warga Sigedong belum dibuat secara tertulis atau diarsipkan. Sebenarnya dulu pernah didata, akan tetapi data tersebut hilang dan belum didata ulang. Lingkungan yang religius ini menjadi desa wisata religi dan telah mentanda tangani MoU dengan Kankemenag Kabupaten Wonosobo pada akhir Agustus 2022.¹³² Di dusun Sigedong terdapat makam K. H. R. Abdul Fattah yang merupakan pencetus dusun Sigedong. Beliau dimakamkan di samping masjid yang namanya diabadikan sebagai nama masjid tersebut yaitu Masjid K. H. R. Abdul Fattah. Dusun Sigedong dikatakan sebagai lingkungan religius karena terdapat pesantren yang bernama Pesantren Nurul Fattah. Seluruh warga aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Selain itu dengan adanya makam ulama tersebut menjadikan ketertarikan warga muslim lainnya untuk berkunjung.

¹³²Wawancara Profil Dusun Sigedong.



Gambar 4 Masjid K. H. R. Abdul Fattah



Gambar 5 Pintu Gerbang Pon. Pes. Nurul Fattah

Setiap hari Kamis, Jum'at, dan Ahad dusun ini diramaikan oleh pengunjung dari berbagai wilayah. Para pengunjung datang bermaksud untuk mengadakan ziarah ke makam K. H. R. Abdul Fattah. Di bulan-bulan tertentu seperti Rajab, Sya'ban, dan Ramadhan juga banyak santri dari berbagai pondok pesantren Tahfidzul Qur'an yang melakukan *riyadhah* di makam tersebut. Kegiatan santri-santri tersebut didukung oleh warga sekitar dengan memfasilitasi penginapan di rumah warga. Biasanya para santri melakukan *riyadhah* selama 40 hari dan setiap hari

menghatamkan Al-Qur'an.¹³³ Para pengunjung makam ataupun santri yang mengadakan *riyadhoh* tidak terdata di buku tamu atau buku kunjungan. Hal ini dikarenakan belum terbentuknya pengurus makam K. H. R. Abdul Fattah.



Gambar 6 Suasana Pengunjung Makam K.H.R. Abdul Fattah, Ahad, 01 Januari 2023 Pkl 10.00 WIB

Acara yang paling besar di dusun tersebut adalah khaul K. H. R. Abdul Fattah yang diperingati setiap tanggal 21 Rajab. Untuk peringatan 21 Rajab 1444 H ini rencana akan diadakan Khotmil Qur'an oleh 5.000 peserta dari berbagai pondok pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pengajian yang akan diisi oleh Gus Anam dari Leler Banyumas. Warga yang datang dari berbagai wilayah yaitu Wonosobo, Magelang, Purworejo, Yogyakarta, dan lain-lain.¹³⁴ Musyawarah ini dilaksanakan pada malam Ahad di Masjid K. H. R. Abdul Fattah pukul 20.00 WIB. Panitia dari acara ini sudah terbentuk, akan tetapi mengenai administrasi atau dokumen belum tertata dengan rapih bahkan tidak ada proposal kegiatan.

¹³³Choerul Anam, Wawancara Narasumber A, Desember 2022, Rumah Narasumber A, pkl. 13.00 WIB..

¹³⁴Ibu Choerul Anam, Wawancara Orang Tua Choerul Anam, Desember 2022, Rumah Narasumber A, pkl. 13.00 WIB.



Gambar 7 Makam K. H. R. Abdul Fattah

2. Wawancara Narasumber A

Wawancara keluarga Choerul Anam dilaksanakan di kediaman Choerul Anam. Wawancara antara anak dan orang tua dilakukan secara bersama-sama agar terlihat respon dan jawaban yang valid. Wawancara ini dilakukan pada hari Sabtu, 31 Desember 2022 pukul 13.00 – 15.30 WIB. Berikut ini adalah uraian dari hasil wawancara penulis dengan Choerul Anam dan orang tuanya.

a. Jenis Pola Asuh

Choerul Anam merupakan salah satu dari tiga bersaudara yang hafal Al-Qur'an. Jumlah saudara dalam keluarga ini adalah sembilan. Orang tua yang sangat bangga dengan adanya tiga anak yang hafidz Al-Qur'an. Sikap ibu Choerul Anam terhadap anaknya terkait pendidikan diberikan kebebasan. Kebebasan dalam hal ini tetap ada pengarahan dari orang tua. Terdapat komunikasi yang baik serta berdiskusi dengan Choerul Anam terkait hal yang berhubungan dengannya seperti melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Hal ini dikatakan juga oleh Choerul Anam bahwa dirinya tidak pernah

dipaksa oleh orang tua, tidak ada hukuman terkait pelanggaran akan tetapi tetap diberi nasihat yang tepat. Sikap Choerul Anam terhadap orang tua sangat patuh dan menghormati pendapat orang tua. Tidak ada peraturan khusus dalam keluarga Choerul Anam.¹³⁵

Orang tua Choerul Anam berpendidikan SD tidak sampai selesai, akan tetapi pendidikan agama di lingkungan dusun sangat diperhatikan. Ibu Choerul Anam sering menasihati kepada Choerul Anam pesan dari simbahnya bahwa “*Simbah sedo ora ninggal opo-opo kejobo Qur’an bodol di woco wes angel ora diwoco ngualati*”.¹³⁶ Pesan yang sangat berarti bagi seorang penghafal Al-Qur’an, maksud dari pernyataan ini adalah jika seseorang yang sudah memiliki hafalan Al-Qur’an itu harus dijaga hafalan Al-Qur’annya karena jika tidak dijaga maka akan melaknat kelak di akhirat. Kemudian murajaah hafalan Al-Qur’an itu lebih susah dari pada menghafal. Jangan seperti simbahnya yang katanya hafalannya rusak, karena ketika dibaca sudah susah untuk mengingat hafalannya.

Jadwal murajaah Cherul Anam setiap ba’da Maghrib dan Shubuh. Terkadang sebelum tidur dan sebelum Shubuh. Biasanya Choerul Anam murajaah hafalannya di rumah atau di makam K. H. R. Abdul Fattah bersama teman-temannya. Choreul Anam muraja’ah minimal 2 juz dalam sehari. Kalau dalam keadaan sangat capai dan

¹³⁵Anam, Wawancara Narasumber A.

¹³⁶Wawancara Orang Tua Choerul Anam.

lelah, terkadang tidak sampai 2 juz atau semampunya saja.¹³⁷ Sedangkan jadwal kegiatan sehari-hari tidak tertulis di dalam rumahnya.



Gambar 8 Wawancara Narasumber A

b. Cara Mendidik

Orang tua Choerul Anam ketika mengandung putra-putrinya memiliki amalan-amalan do'a khusus, seperti ketika usia 4 bulan dan 7 bulan. Biasanya ketika mengandung ibu Choerul Anam membaca Q.S. Yusuf dan Q.S. Maryam secara bergantian setiap harinya. Choerul Anam dikenalkan dengan bacaan Al-Qur'an ketika usia 4-5 tahun. Pengenalan Al-Qur'an tersebut melalui kegiatan Madrasah Diniyah di dusunnya.¹³⁸

Choerul Anam mulai menghafal Al-Qur'an ketika lulus SMA yaitu tahun 2013 ketika usia 18 tahun. Di tahun 2016 dia mengikuti wisuda *Khotmil Qur'an 30 Juz Bil Ghoib* di Pondok Pesantren Al-

¹³⁷Anam, Wawancara Narasumber A.

¹³⁸Wawancara Orang Tua Choerul Anam.

Munawwir Krapyak Yogyakarta. Bukti tertulis dari wisuda ini adalah *syahadah tahfidz* akan tetapi *Syahadah*-nya masih di pondok pesantren sehingga tidak bisa didokumentasikan. Penulis hanya mendokumentasi plakat wisuda dari Choerul Anam dan Adiknya dapat dilihat di lampiran.

Pondok Pesantren Al-Munawwir adalah tempat pilihannya Choerul Anam untuk menghafal Al-Qur'an. Harapannya dia bisa sambil kuliah di Yogyakarta, akan tetapi ketika sudah mulai menghafal keinginan untuk melanjutkan kuliah mulai berkurang sehingga sampai sekarang tidak melanjutkan dibangku kuliah. Metode menghafal yang digunakan adalah metode dibaca berulang-ulang ayat demi ayat secara mandiri. Dalam sehari bisa menghafal satu halaman bahkan bisa lebih. Hafalan disetorkan kepada ustadz terlebih dahulu sampai mendapatkan 10 Juz hafalan. Kemudian hafalan disetorkan ulang kepada Pak Kyai atau pengasuh Pondok Pesantren dan tetap melanjutkan hafalannya kepada ustadz sebelumnya. Jadi bisa dikatakan bahwa setoran ke pak kyainya adalah setoran muraja'ah.¹³⁹

Metode muraja'ah yang digunakan Cherul Anam adalah dengan membaca secara rutin setiap harinya minimal 2 juz tanpa melihat Al-Qur'an kecuali terdapat bacaan yang lupa. Waktu yang digunakan untuk menambah hafalan adalah sebelum shubuh dan ba'da maghrib.

¹³⁹Anam, Wawancara Narasumber A.

Sedangkan untuk waktu murajaah adalah setelah melakukan setoran hafalan baru.¹⁴⁰

Choerul Anam memilih Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak sebagai tempat untuk menghafal Al-Qur'an karena di Pondok tersebut memiliki program menghafal Al-Qur'an dengan sanad yang jelas. Selain itu lingkungan pondok pesantren tersebut juga sangat mendukung untuk menghafal. Choerul Anam memilih pondok tersebut juga dikarenakan akan melanjutkan pendidikannya di bangku kuliah.¹⁴¹

Tempat tinggal Choerul Anam di dusun Sigedong menurutnya sangat mendukung untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Selain lingkungan yang dingin dan jauh dari keramaian terdapat juga kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Diantaranya sudah dimulainya kegiatan *tasmi'* atau *simakan* Al-Qur'an ketika terdapat hajatan di salah satu warga tersebut. Warga mengundang beberapa penghafal Al-Qur'an untuk membacakan *Al-Qur'an bil ghaib*. Selanjutnya diakhiri dengan do'a untuk yang punya hajat. Kegiatan tersebut biasanya menjelang acara pernikahan, kematian, kelahiran, empat bulanan kandungan, tujuh bulanan kandungan, peringatan hari besar Islam, dan lain-lain.¹⁴²

c. Hasil Pola Asuh

¹⁴⁰Anam.

¹⁴¹Anam.

¹⁴²Anam.

Cherul Anam ketika menghafal Al-Qur'an tidak memiliki waktu target hafalan. Dia menghafal dengan mengikuti alurnya. Alhamdulillah bisa selesai dalam waktu sekitar tiga tahun. Adapun tujuan Choerul Anam menghafal Al-Qur'an adalah ingin membahagiakan kedua orang tuanya dan Alhamdulillah respon orang tua sangat bangga akan keberhasilannya.¹⁴³

Faktor pendukung dalam menghafal A-Qur'an yang dialami Choerul Anam diantaranya lingkungan yang positif yaitu lingkungan para penghafal Al-Qur'an. Selain itu memilih pondok pesantren yang tepat dan sesuai serta mendapatkan dukungan dari keluarga. Sedangkan faktor penghambat menurutnya adalah melawan rasa malas yang sangat sulit dan melawan rasa kantuk.¹⁴⁴ Sedangkan menurut orang tua faktor yang sangat dominan adalah pengiriman uang saku yang sering telat.¹⁴⁵



Gambar 9 Plakat Wisuda Adik Choerul Anam

¹⁴³Anam.

¹⁴⁴Anam.

¹⁴⁵Wawancara Orang Tua Choerul Anam.



Gambar 10 Plakat Wisuda Choerul Anam

3. Wawancara Narasumber B

Penulis melanjutkan wawancara dengan narasumber B di kediaman orang tua narasumber B. Wawancara penulis dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Desember 2022 pukul 16.00 – 17.00 WIB. Penulis didampingi oleh Choerul Anam. Berikut adalah uraian hasil wawancara penulis terhadap anak dan orang tua narasumber B.

a. Pola Asuh

Orang tua Narasumber B merupakan ibu rumah tangga yang berusia 82 tahun. Beliau memiliki 5 anak penghafal Al-Qur'an dari 7 bersaudara. Sebenarnya 2 saudara tersebut menghafal Al-Qur'an akan tetapi tidak selesai sampai 30 juz. Sikap orang tua terhadap anak dibebaskan sepenuhnya dan mengikuti arahan dari guru ngajinya di pondok pesantren. Anak mengikuti arahan dari guru serta orang tua mendukung sepenuhnya terhadap tindakan guru. Pilihan pondok pesantren sepenuhnya keinginan dari anak. Karena keinginannya ingin

menghafal Al-Qur'an maka ketika di pondok pesantren mengambil program Tahfidz Al-Qur'an.¹⁴⁶

Waktu menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren setoran sebanyak 3 kali dalam sehari. Satu kali untuk *ziyadah* atau menambah hafalan baru yaitu ba'da Shubuh dan dua kali setoran *murajaah* yaitu ba'da dzuhur dan ba'da maghrib. Ketika di rumah saat liburan biasanya murajaah di pagi hari sebelum melakukan aktifitas harian dengan target tersendiri yaitu 1 juz. Kemudian dilanjutkan waktu sore hari dan malam sebanyak 5 halaman atau 10 halaman.¹⁴⁷ Orang tua sudah percaya sepenuhnya terhadap anak akan manajemen waktu yang baik, sehingga orang tua tidak selalu mengingatkan untuk murajaah atau membaca Al-Qur'an.¹⁴⁸ Orang tua juga tidak pernah menanyakan sampai mana hafalannya yang telah disetorkan atau sudah belajar apa dipesantren.¹⁴⁹

Tata tertib dalam keluarga narasumber B tidak ada dokumen tertulis. Keberhasilan anak ketika selesai menghafal Al-Qur'an tidak ada metode pemberian hadiah dalam bentuk barang dari orang tua ataupun hukuman ketika tidak berhasil. Akan tetapi yang diberikan sebatas hadiah ucapan selamat dan do'a.¹⁵⁰ Bukti sikap bangganya orang tua terhadap anak ketika sudah selesai menghafal adalah

¹⁴⁶Orang Tua Narasumber B, Wawancara Orang Tua Narasumber B, 31 Desember 2022, Rumah Narasumber B, pkl. 16.00 WIB.

¹⁴⁷Narasumber B, Wawancara Narasumber B, 31 Desember 2022, Rumah Narasumber B, pkl. 16.00 WIB.

¹⁴⁸Wawancara Orang Tua Narasumber B.

¹⁴⁹Wawancara Narasumber B.

¹⁵⁰Wawancara Orang Tua Narasumber B.

diikutkannya anak tersebut dalam acara syukuran bersama di pondok pesantren dan wisuda akhirussanah.¹⁵¹

b. Cara Mendidik

Amalan yang dilakukan oleh seorang ibu ketika mengandung putranya yaitu membaca QS. Maryam dan QS Yusuf setiap harinya secara bergantian. Selain itu melakukan juga do'a bersama ketika usia 4 bulan dan 7 bulan.¹⁵²

Pengenalan Al-Qur'an ketika usia TK oleh ayahnya. Metode bacanya ayat demi ayat. Dapat melanjutkan ke ayat berikutnya jika sudah lancar bacanya. Ayah sendiri mendidiknya dengan sangat keras. Jika terdapat kesalahan dalam mengaji sering di marahi atau dihukum. Biasanya ketika marah ayah memukul "*tuding*" ke meja ngajinya.¹⁵³

Anak dan orang tua memilih pondok pesantren Mbah Muntaha karena terinspirasi dari Mbah Muntaha sendiri yang sering melaksanakan *simakan* Al-Qur'an di dusun Sigedong tersebut. *Simakan* tersebut dalam acara Khoul K.H.R. Abdul Fattah setiap bulan Rajab.¹⁵⁴ Menurut anak sendiri merasa terganggu dan mendapatkan ghirah dari kelebihan Mbah Muntaha tersebut, sehingga muncul keinginan untuk menghafal Al-Qur'an.¹⁵⁵

¹⁵¹Wawancara Narasumber B.

¹⁵²Wawancara Orang Tua Narasumber B.

¹⁵³Wawancara Narasumber B.

¹⁵⁴Wawancara Orang Tua Narasumber B.

¹⁵⁵Wawancara Narasumber B.

Menurut anak dan orang tua lingkungan dusun Sigedong sangat mendukung untuk menjaga hafalan Al-Qur'an.¹⁵⁶ Kegiatan-kegiatan *simakan* dalam hajatan menjadi salah satu bentuk pendukungnya. *Simakan* sendiri di dusun Sigedong terkadang bisa mencapai 2 sampai 3 kali dalam sehari. Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi anak untuk menjaga hafalan Al-Qur'an.¹⁵⁷ Kegiatan *simakan* di dusun Sigedong yang memulai adalah Mbah Muntaha. Seiring berkembangnya waktu kegiatan ini menjadi tradisi keagamaan.¹⁵⁸

Anak dalam menghafal Al-Qur'an memiliki target dalam sehari adalah 1 halaman. Ketika tidak mampu untuk menghafal 1 halaman maka bisa dihukum sama pak kyainya. Hukuman ini justru menjadi motivasi tersendiri bagi anak untuk menghafal ketika dalam kondisi pikiran yang kurang mendukung. Metode menghafal yang digunakan adalah menghafal ayat demi ayat sampai terpenuhinya 1 halaman.¹⁵⁹ Kurikulum yang dipakai anak ini adalah kurikulum atau program di pesantren sehingga tidak ada dokumen pendukungnya. Hal ini dikarenakan anak menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

c. Hasil Pola Asuh

Tujuan orang tua dalam mendidik anak menjadi penghafal Al-Qur'an adalah *ngalap barokah* dengan pak kyainya dan Al-Qur'an.¹⁶⁰

Target satu halaman dalam sehari merupakan target yang ditetapkan

¹⁵⁶Wawancara Orang Tua Narasumber B.

¹⁵⁷Wawancara Narasumber B.

¹⁵⁸Wawancara Orang Tua Narasumber B.

¹⁵⁹Wawancara Narasumber B.

¹⁶⁰Wawancara Orang Tua Narasumber B.

oleh pondok pesantren. Dari program inilah anak dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam waktu tiga tahun.¹⁶¹

Orang tua Narasumber B berpesan terhadap para penghafal Al-Qur'an yaitu jangan seperti "*laron*". Maksud dari pernyataan tersebut adalah seorang penghafal Al-Qur'an jangan cuma sebentar saja hafalan lancarnya akan tetapi harus istiqomah menjaga hafalannya.¹⁶² Faktor penghambat dalam menghafal AL-Qur'an yang dialami anak adalah kemalasan dari diri sendiri. Sedangkan faktor pendukungnya adalah motivasi dari keluarga yang banyak menghafal Al-Qur'an serta lingkungan religius tempat tinggalnya.¹⁶³

4. Wawancara Narasumber C

Narasumber C bersedia diwawancara oleh penulis pada sore hari pukul 17.15 – 18.15 WIB. Pada hari yang sama yaitu Sabtu, 31 Desember 2022. Penulis berkunjung ke kediaman narasumber C untuk mendapatkan informasi dan observasi tempat tinggalnya. Hasil wawancara dan observasi diuraikan sebagai berikut.

a. Pola Asuh

Ibu Narasumber C merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia 72 tahun. Ibu Narasumber C berlatar belakang pendidikan SD. Beliau memiliki lima anak dan yang menghafal Al-Qur'an berjumlah dua anak. Sikap orang tua terhadap anak dalam mendidiknya

¹⁶¹Wawancara Narasumber B.

¹⁶²Wawancara Orang Tua Narasumber B.

¹⁶³Wawancara Narasumber B.

sepenuhnya diserahkan kepada pak kyainya atau gurunya.¹⁶⁴ Orang tua dan anak memilih pondok pesantren sebagai tempat menghafal karena mengikuti teman-teman disekitarnya. Selain itu menghafal Al-Qur'an juga termotivasi dari mbahnya.¹⁶⁵

Orang tua dalam mendidik anaknya tidak menggunakan metode hadiah dan *punishment*. Oleh karena itu pendidikan yang diterapkan hanya sebatas nasihat dan arahan yang sesuai. Di dalam keluarga ini juga tidak ada tata tertib khusus secara tertulis.¹⁶⁶ Waktu menghafal Al-Qur'an dua kali dalam sehari yaitu waktu shubuh untuk menambah hafalan baru, sedangkan waktu ba'da isya' untuk setoran muraja'ah. Jadwal kegiatan sehari-hari berjalan secara biasa dan rutin akan tetapi tidak ada jadwal kegiatan secara tertulis.¹⁶⁷

b. Cara Mendidik

Orang tua tidak mempunyai amalan khusus ketika mengandung. Hanya melakukan do'a bersama ketika usia kandungan 4 bulan dan 7 bulan. Belajar Al-Qur'an ketika usia TK bersama ustadz di sekitarnya. Pernah juga belajar bersama ayahnya akan tetapi kurang efektif. Seperti keluarga pada umumnya dalam pendidikan di keluarga juga tidak dibuatkan kurikulum secara tertulis.¹⁶⁸

¹⁶⁴Orang Tua Narasumber C, Wawancara Orang Tua Narasumber C, 31 Desember 2022, Rumah Narasumber C, pkl. 17.15 WIB.

¹⁶⁵Narasumber C, Wawancara Narasumber C, 31 Desember 2022, Rumah Narasumber C, pkl. 17.15 WIB.

¹⁶⁶Wawancara Orang Tua Narasumber C.

¹⁶⁷Wawancara Narasumber C.

¹⁶⁸Wawancara Orang Tua Narasumber C.

Lingkungan dusun Sigedong menurut narasumber C sangat mendukung. Hal ini dikarenakan banyak penghafal Al-Qur'an hampir disetiap rumah. Sehingga menjadi motivasi bagi dirinya.¹⁶⁹ Tujuan orang tua dalam mendidik anak untuk menjadi penghafal Al-Qur'an adalah agar dapat memperoleh bantuan kelak di akhirat yakni syafa'at Al-Qur'an.¹⁷⁰ Begitupun juga perkataan anak yaitu menghafal Al-Qur'an agar mendapatkan syafa'atnya di *yaumul qiyamah*.¹⁷¹

c. Hasil Pola Asuh

Orang tua sangat bangga terhadap anaknya yang berhasil menghafal Al-Qur'an.¹⁷² Waktu dalam menghafal Al-Qur'an selesai 30 juz adalah tiga bulan. Hal ini karena diperintahkan oleh pak kyainya untuk mengikuti wisuda di acara tahun depannya yaitu sekitar 1,5 tahun dari mulai menghafal. Bukti tertulis untuk hafalan 30 juz dari pesantren tidak mengeluarkan, sehingga tidak ada bukti tertulisnya.¹⁷³

Menurut orang tua yang sering terjadi ketika anak di pondok pesantren adalah kiriman uang saku atau bulanan yang sering telat.¹⁷⁴ Menurut anak hal-hal yang menghambat ketika menghafal Al-Qur'an secara umum tidak ada karena menghafal dalam waktu yang cepat, sehingga tidak terasa akan cobaan-cobaannya. Anak tersebut

¹⁶⁹Wawancara Narasumber C.

¹⁷⁰Wawancara Orang Tua Narasumber C.

¹⁷¹Wawancara Narasumber C.

¹⁷²Wawancara Orang Tua Narasumber C.

¹⁷³Wawancara Narasumber C.

¹⁷⁴Wawancara Orang Tua Narasumber C.

mengikuti organisasi JQH di dusunnya untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. selain itu mengikuti kegiatan *simakan* ketika ada acara hajatan baik di dusun Sigedong maupun di luar dusun.¹⁷⁵

5. Wawancara Narasumber D

Pagi hari di hari berikutnya Ahad, 01 Januari 2023 penulis melanjutkan wawancara dan obeservasi di kediaman narasumber D. Wawancara ini dilakukan pada pukul 06.30 – 07.30 WIB. Jawaban dari pertanyaan wawancara diuraikan sebagai berikut.

a. Pola Asuh

Orang tua Narasumber D merupakan ibu dari lima anak bersaudara. Beliau sebagai ibu rumah tangga dan usianya 52 tahun. Lima anak tersebut semua penghafal Al-Qur'an yang telah selesai 30 juz. Orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya tentang kesederhanaan. Orang tua tidak mengekang kepada anak untuk mengikuti kemauan orang tua. Orang tua hanya ingin anaknya belajar di pondok pesantren. Terkait pembelajaran menghafal Al-Qur'an semuanya diserahkan kepada anak dan mengikuti dawuhnya pak kyai. Orang tua mengantarkan 3 anaknya di pondok pesantren daerah Kretek, 1 anak di Bandungan, dan 1 anak lagi di Menoreh daerah Salaman.¹⁷⁶

Orang tua tidak memberikan peraturan-peraturan dalam keluarga. Tidak ada peraturan dan tata tertib khusus di keluarga ini.

¹⁷⁵Wawancara Narasumber C.

¹⁷⁶Orang Tua Narasumber D, Wawancara Orang Tua Narasumber D, 1 Januari 2023, Rumah Narasumber D.

Orang tua tidak menerapkan hadiah ataupun *punishment* dalam mendidik. Latar belakang orang tua tidak lulus SD, hanya mengikuti pengajian-pengajian atau pendidikan madrasah di sekitar dusun saja. Anak-anak belajar di pondok pesantren selesai menghafal Al-Qur'an dalam waktu sekitar 5 tahun. Anak-anak keluar dari pondok pesantren ketika mau menikah. Nasihat yang sering diberikan selain kesederhanaan adalah mengingatkan untuk murajaah bersama teman-temannya ketika pulang dari pesantren. Biasanya anak melakukan murajaah di rumah atau di makam K. H. R. Abdul Fattah.¹⁷⁷

b. Cara Mendidik

Ketika mengandung anak-anaknya ibu dari lima saudaranya ini biasanya melaksanakan amalan-amalan yang diberikan oleh orang tuanya. Amalan-amalan tersebut berupa bacaan do'a-do'a wirid khusus yaitu ketika usia 1-4 bulan, dan usia 5 bulan sampai melahirkan. Do'a tersebut dibacakan ketika selesai sholat fardhu. Selain itu juga mengadakan do'a bersama ketika usia 4 bulan dan 7 bulan.¹⁷⁸

Anak-anak mulai dikenalkan dengan Al-Qur'an adalah usia 4-5 tahun. Anak-anak belajar bersama teman-temannya di Madrasah Diniyah. Pengenalan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan *turutan juz 'amma*. Sedangkan untuk menghafal Al-Qur'an dilaksanakan di pondok pesantren. Anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan cara

¹⁷⁷Narasumber D, Wawancara Narasumber D, 1 Januari 2023, Rumah Narasumber D, pkl. 06.30 WIB.

¹⁷⁸Wawancara Orang Tua Narasumber D.

menghafal ayat demi ayat. Sebelum mulai menghafal melakukan do'a khusus agar dipermudah dalam menghafal. Anak-anak juga meminta do'a restu dari orang tua ketika awal mulai menghafal Al-Qur'an agar diberikan kelancaran. Tidak ada kurikulum secara tertulis dalam pembelajaran Al-Qur'an di keluarganya.¹⁷⁹

Orang tua memilih pondok pesantren yang sudah diketahui dan kenal dengan pak kyainya. Sehingga kepercayaannya terjamin.¹⁸⁰ Waktu-waktu dalam murajaah Al-Qur'an biasanya di waktu ba'da Shubuh dan ba'da Maghrib. Jadwal kegiatan harian tidak secara tertulis akan tetapi dilakukan secara rutin setiap harinya baik di pesantren maupun di rumah waktu masih usia menghafal Al-Qur'an.

Lingkungan dusun Sigidong sangat mendukung dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. hal tersebut dikarenakan adanya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya dalam bentuk *Khoul* dan *selapanan*. *Selapanan* merupakan do'a bersama untuk bayi yang baru lahir sekitar 35 - 40 harinya.

Kemudian ketika ada orang meninggal juga diadakan *simakan* Al-Qur'an.¹⁸¹ Tujuan dari orang tua ingin anaknya menghafal Al-Qur'an adalah agar menjadi anak yang sholih dan sholihah yang paham agama.¹⁸²

c. Hasil Pola Asuh

¹⁷⁹Wawancara Narasumber D.

¹⁸⁰Wawancara Orang Tua Narasumber D.

¹⁸¹Wawancara Narasumber D.

¹⁸²Wawancara Orang Tua Narasumber D.

Lima anak dari ibu Narasumber D rata-rata menghafal Al-Qur'an selesai 30 Juz dalam jangka waktu 5 tahun. Anak-anak mengikuti kegiatan *simakan* Al-Qur'an yang diadakan di daerah dusun Sigedong untuk menjaga hafalannya.¹⁸³ Sikap anak terhadap orang tua bertambah sopan dan rajin tadarus Al-Qur'an.¹⁸⁴

Menurut anak faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah kemalasan dan HP ketika dirumah. Anak-anak tidak pernah mengikuti kegiatan lomba Al-Qur'an. Anak-anak ketika selesai menghafal Al-Qur'an mendapatkan Syahadah dari pondok pesantren.¹⁸⁵ Sedangkan menurut orang tua faktor penghambat ketika anak dalam menghafal Al-Qur'an di pesantren adalah kiriman uang saku yang sering telat. Akan tetapi tetap berusaha agar anak-anak dapat melanjutkan belajar menghafal Al-Qur'annya. Pesan dari orang tua kepada para penghafal Al-Qur'an yaitu "*monggo ingkang sami gadeh hafalan Al-Qur'an diistiqomah muraja'ah*". Maksud dari pernyataan tersebut adalah rajinlah muraja'ah bagi yang memiliki hafalan Al-Qur'an.¹⁸⁶

B. Pembahasan

a. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menuju Huffadz Al-Qur'an

¹⁸³Wawancara Narasumber D.

¹⁸⁴Wawancara Orang Tua Narasumber D.

¹⁸⁵Wawancara Narasumber D.

¹⁸⁶Wawancara Orang Tua Narasumber D.

Penulis menganalisis jenis pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh menurut Baumrind. Terdapat empat jenis pola asuh diantaranya pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh situasional.¹⁸⁷ Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap 4 keluarga di dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis ini terlihat pada wawancara penulis terhadap narasumber dengan berbagai jawaban dari ciri-ciri pola asuh demokratis. Hal-hal yang dilakukan orang tua narasumber diantaranya:

- 1) Terdapat komunikasi dan diskusi dalam memilih tempat pondok pesantren atau tempat menghafal Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari jawaban semua narasumber yang melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai pondok pesantren
- 2) Memberikan ucapan selamat dan do'a terhadap anak sebagai rasa syukur dan bangga akan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Jawaban ini disampaikan oleh semua narasumber walaupun dengan cara berbeda-beda dalam menyampaikannya
- 3) Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menghafal Al-Qur'an atas kemauan sendiri. Keinginan menghafal Al-Qur'an

¹⁸⁷Munthe, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Penghafal Quran (Studi Kasus Di Kecamatan Binjai Utara)," 14.

ini terlihat dari semua narasumber dengan jawaban atas kemauan sendiri dan motivasi diri sendiri.

- 4) Pemberian hak dan kewajiban yang sejajar antara orang tua dan anak. Hal ini terlihat pada sikap orang tua semua narasumber yang memberikan kebebasan untuk memilih dan berpendapat. Selain itu memberikan kesempatan kepada anak untuk memajemen waktu sendiri berdasarkan arahan dari hasil belajarnya di pesantren

Pola asuh yang dipraktikkan oleh Nabi Ibrahim dalam jurnalnya Moh. Aman yang diceritakan di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa pola asuh. Pola asuh tersebut diantaranya *shan'u as salam*, *tasyji' tsabitah*, *manthiqi*, dan *ri'ayah*. Berdasarkan wawancara penulis terhadap narasumber pola asuh seperti ini telah diterapkan dengan maksimal. Bukti dari penerapan pola asuh Nabi Ibrahim yang diterapkan diantaranya:

1. Narasumber ibu Khoirul Anam menggunakan *shan'u as salam* yaitu melakukan hal-hal positif seperti mengikuti kajian di masjid dan pengajian *thariqot*. Selain itu pola asuh *ri'ayah* juga diterapkan oleh ibu Khoirul Anam dengan cara berdiskusi mengenai pemilihan pondok pesantren. Orang tua juga memberikan *ri'ayah* yaitu mendengarkan alasan pemilihan pondok pesantren secara rasional.
2. Orang tua narasumber B menerapkan melakukan *tasyji'* atau memberikan motivasi kepada anak dengan cara memperlihatkan sosok tokoh hafidz Al-Qur'an yang sering datang ke dusunnya yaitu

mbah Muntaha. Ibu narasumber B juga menerapkan *tsabitah* atau konsistensi terhadap pola asuh. Terbukti dengan adanya 5 anak yang hafal Al-Qur'an dari 7 saudara.

3. Orang tua narasumber C menerapkan *tasyji'* yaitu memberikan motivasi kepada anaknya untuk menghafal Al-Qur'an di pondok. Selain itu mereka juga menerapkan *manthiqi* yaitu berdiskusi dengan menjelaskan alasan-alasan berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an.
4. Pola *tsabitah* diterapkan juga oleh narasumber D dengan bukti seluruh anaknya 5 saudara hafal Al-Qur'an semua. Kemudian menerapkan juga *tasyji'* atau motivasi terhadap anak.

Orang tua ketika sudah menyerahkan anaknya ke pondok pesantren, semuanya diserahkan sepenuhnya kepada pengasuh pesantren dalam hal pendidikan. Hal ini karena orang tua sudah percaya akan kebijakan yang diambil oleh pak kyainya. Berdasarkan jawaban wawancara dari keempat narasumber tersebut mereka patuh dan menghormati akan perintah pak kyainya. Mereka melakukan hal ini karena ingin mendapatkan barokah dari para ulama dan menghormati terhadap gurunya.

Berdasarkan jawaban dari wawancara mengenai pola asuh di dalam keluarga warga dusun Sigedong semuanya tidak ada yang membuat peraturan khusus ataupun tata tertib dalam keluarga. Semuanya berjalan ala kadarnya. Akan tetapi sebagai orang tua tetap memberikan nasihat dan teguran jika anak-anaknya melakukan hal-hal yang kurang baik.

Pemilihan pondok pesantren orang tua dan anak juga terinspirasi dari hasil atau output didikan dari pak kyainya. Seperti yang dilakukan oleh narasumber B dan C yang memilih pondok pesantrennya Mbah Muntaha. Mbah Muntaha yang sering datang bersama para santrinya ke dusun Sigedong dalam acara *simakan Al-Qur'an* memperingati K. H. R. Abdul Fattah. Sedangkan narasumber D terinspirasi dari santri-santri yang melaksanakan *riyadhoh Al-Qur'an* di makam K. H. R. Abdul Fattah.

b. Hasil Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menuju Huffadz Al-Qur'an

Metode orang tua terhadap anak dalam mendidik untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang diterapkan di dusun Sigedong terdapat beberapa metode. Diantaranya adalah metode nasihat, motivasi, dan keteladanan. Metode nasihat bisa terlihat jawaban dari narasumber ketika memberikan pesan terhadap anaknya sebagai penghafal Al-Qur'an. Nasihat dalam menjaga hafalan dan manfaat menghafal Al-Qur'an.

Narasumber rata-rata mendapatkan motivasi dari kesuksesan orang lain dan keluarga. Sosok Mbah Muntaha yang sering melaksanakan *tasmi'* di dusun Sigedong menjadi tokoh inspirasi mereka. Selain itu ada juga yang termotivasi dari keluarganya sendiri, guru, dan teman lingkungannya. Motivasi sekaligus sebagai keteladanan ini menjadi sangat kuat pengaruhnya terhadap anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an. orang tua menyampaikan sosok inspiratif penghafal Al-Qur'an

berdasarkan kenyataan di lingkungan sekitar sehingga anak dapat melihat secara langsung. Hal ini terbukti sangat efektif di lingkungan dusun Sigedong.

Lingkungan dusun Sigedong menjadi lingkungan yang sangat mendukung untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Menurut pengunjung lingkungan Sigedong sangat baik bagi para penghafal Al-Qur'an karena lingkungan yang jauh dari keramaian, suhu udara yang dingin, nyaman, dan yang terpenting adalah susah jaringan seluler.¹⁸⁸ Menurutny dengan adanya susah jaringan maka godaan untuk murajaah atau berinteraksi dengan Al-Qur'an sangat berkurang. Waktu tidak terbuang sia-sia karena digunakan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat yaitu murajaah atau menambah hafalan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an menurut Nurul Hidayah dalam jurnalnya adalah bakat dan minat, usia, kecerdasan, dan hati yang bersih.¹⁸⁹ Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan faktor pendukung dari para penghafal Al-Qur'an di dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo adalah:

- 1) Faktor minat dan bakat, hal ini terbukti dari jawaban narasumber untuk menghafal Al-Qur'an adalah keinginan diri sendiri dan

¹⁸⁸Narasumber E dan F, Wawancara Pengunjung, 1 Januari 2023, Makam K. H. R. Abdul Fattah, pkl. 08.00 WIB.

¹⁸⁹Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," 76–78.

mempunyai bakat untuk menghafal dengan terbukti selesai sampai 30 juz.

- 2) Faktor usia, usia ini juga berpengaruh terhadap hafalan. Seperti yang dikatakan oleh narasumber B bahwa beliau merasakan hafalan sangat berbeda ketika usia muda dan menghafal ketika usia yang lebih tua.
- 3) Faktor kecerdasan, menurut Narasumber B kecerdasan ini juga sedikit berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an. Hal ini beliau katakan karena anaknya pernah mencoba menghafal dan terdapat perbedaan antara anak yang memiliki kecerdasan tinggi dan anak yang kecerdasannya kurang. Hal ini juga dikatakan oleh narasumber A dan C.
- 4) Faktor hati yang bersih dan khusyu'. Faktor ini terlihat bahwa para penghafal Al-Qur'an di dusun sigedong sangat taat dalam beribadah dan rajin melaksanakan kegiatan-kegiatan agama di dusunnya. Hal ini juga terlihat sikap sopan santun dan keramahannya terhadap orang lain. Selain itu cara berbicara yang halus membuat orang lain nyaman. Kegiatan agama diantaranya pengajian tafsir ba'da shubuh, pengajian thariqot para orang tua, dan peringatan-peringatan hari besar Islam.

Berdasarkan hasil penelitian penulis faktor yang menjadi penghambat para penghafal Al-Qur'an di dusun Sigedong adalah lebih

kepada faktor kemalasan pada diri sendiri. Hal ini disampaikan oleh seluruh narasumber. Selain itu faktor penghambat menurut para orang tua narasumber lebih kepada faktor ekonomi. Orang tua sering telat dalam mengirim uang saku. Sehingga untuk kebutuhan makan terganggu. Dalam keadaan perut kosong susah untuk menghafal Al-Qur'an dan kurang energinya.

Menurut Ahsin metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya metode *wahdah*, *kitabah*, *sima'i*, gabungan, dan *jama'*.¹⁹⁰ Berdasarkan penelitian penulis di Dusun Sigidong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo metode menghafal Al-Qur'an yang dipakai adalah metode *wahdah*. Hal ini terlihat dari jawaban narasumber A, B, C, D, dan Pengunjung. Mereka menjawab metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat demi ayat sampai mendapatkan satu halaman. Setelah mendapatkan satu halaman baru dapat disetorkan ke guru atau pak kyainya.

Waktu muraja'ah dan menghafal Al-Qur'an rata-rata di waktu ba'da Shubuh dan ba'da Maghrib. Akan tetapi ada beberapa narasumber yang muraja'ah atau menghafal di ba'da Isya' dan sebelum Shubuh atau ba'da Sholat malam. Tempat murajaah dan menghafal Al-Qur'an selain di rumah masing-masing, para penghafal Al-Qur'an di dusun Sigidong juga muraja'ah di makam K. H. R. Abdul Fattah. Ketika murajaah di makam

¹⁹⁰Anwar, "Penyelenggaraan Pendidikan Takhfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya," 270.

semangat kembali muncul karena banyak teman-teman yang melaksanakan murajaah di makam tersebut. Tempat makam yang bersih dan nyaman untuk menghafal.

Kegiatan-kegiatan di dusun Sigedong menjadi sarana untuk motivasi dan menjaga hafalan Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik. Kegiatan-kegiatan ini terlihat ketika ada acara-acara besar atau hajatan, seperti kelahiran, kematian, pernikahan, sunatan, serta peringatan hari besar Islam. Selain itu mereka juga mengikuti organisasi *Jami'iyatul Qurra Wa Huffadz* di desanya. Pemerintah Kabupaten Wonosobo juga mendukung para penghafal Al-Qur'an sehingga dusun Sigedong ini dijadikan sebagai Wisata Religi Pusat Kampung Tahfidz.

Orang tua di dusun Sigedong sangat taat terhadap agama. Hal ini terlihat kegiatan-kegiatan agama berjalan dengan baik, mulai dari kemakmuran masjid dan peringatan hari besar Islam. Terdapat kajian-kajian tersendiri bagi warga setiap ba'da Shubuh di masjid K. H. R. Abdul Fattah. Selain itu orang tua juga mengikuti pengajian *thoriqot*. Pengajian *thoriqot* ini biasanya dilaksanakan di pesantren Nurul Fattah.

Penulis menganalisis dari keaktifan orang tua mengikuti pengajian yang dilaksanakan di dusun Sigedong menghasilkan keimanan dan ketaatan agama yang kuat. Sehingga orang tua mendidik anak sangat mementingkan keagamaan. Keagamaan ini sebagai dasar atau pondasi

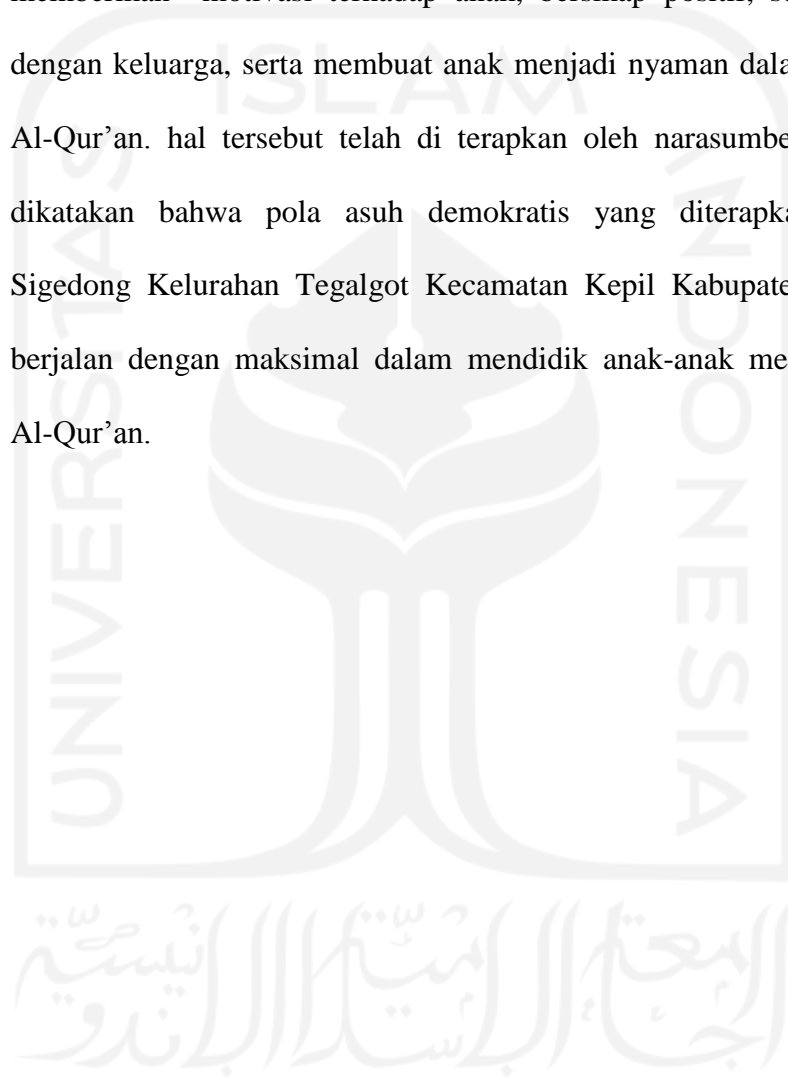
anak-anaknya dalam menjalani kehidupan. Terlebih pengajian yang sering diikuti adalah pengajian yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

Banyaknya para penghafal Al-Qur'an di dusun Sigedong menjadikan lingkungan yang bernilai religius. Setiap kegiatan atau acara hajatan diawali dengan *tasmi'* Al-Qur'an. Sehingga acara menjadi berkah. Kegiatan ini menjadi inspirasi dusun-dusun sekitarnya. Seperti yang dikatakan oleh anak narasumber B bahwa dusun-dusun di luar Sigedong juga sudah mulai mengikuti akan tradisi *simakan Al-Qur'an* disetiap akan mengadakan acara atau hajatan.

Pola asuh yang diterapkan orang tua Dusun Sigedong terhadap anak menghasilkan para penghafal Al-Qur'an yang baik. Hal ini dapat terlihat dari 74 KK terdapat banyak para penghafal Al-Qur'an baik usia tua, remaja, maupun yang masih proses menghafal. Terdapat 10 orang tua, 15 usia remaja, dan 20 anak dalam proses menghafal. Sedangkan penduduk asli Sigedong yang sudah berkeluarga dan berdomisili di luar Sigedong berjumlah 150 orang. Mereka menghafal Al-Qur'an di Pondok pesantren dengan rata-rata durasi waktu 3–5 tahun. Berdasarkan wawancara penulis terhadap 4 pasang orang tua dan anak telah dianggap mewakili dari seluruh penduduk dusun Sigedong. Hal ini juga berdasarkan observasi lingkungan dan penduduk yang memiliki aktifitas sosial yang kompak dan aktifitas religius. Terlihat sikap dan ucapan yang sangat sopan dan halus membuat penulis yakin akan pola asuh yang diterapkan penduduk Sigedong memiliki persamaan dengan narasumber. Narasumber B, C, dan

D juga mengatakan motivasi menghafal Al-Qur'an itu memang rata-rata karena adanya aktifitas *simakan* yang sering dilakukan di dusun tersebut.

Pola asuh yang efektif telah dipaparkan sebelumnya bahwa orang tua memberikan motivasi terhadap anak, bersikap positif, selalu kompak dengan keluarga, serta membuat anak menjadi nyaman dalam menghafal Al-Qur'an. hal tersebut telah di terapkan oleh narasumber. Jadi dapat dikatakan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan di dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo berjalan dengan maksimal dalam mendidik anak-anak menjadi huffadz Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan serta kerangka teori sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak menuju huffadz Al-Qur'an di Dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo menggunakan pola asuh demokratis. Metode yang diterapkan adalah metode *uswatun hasanah* dari para tokoh penghafal Al-Qur'an baik didatangkan langsung dari luar dusun maupun terinspirasi dari warga dusun Sigedong dan anggota keluarganya.
2. Hasil dari pola asuh demokratis orang tua terhadap anak dalam mendidik anak menuju huffadz Al-Qur'an di Dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo sangat efektif. Para penghafal Al-Qur'an di Dusun Sigedong berjumlah 10 orang tua, 15 usia remaja, 20 dalam proses menghafal, dan 150 berpindah domisi di luar dusun. Warga dusun sangat mendukung dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan cara menyertakan kegiatan-kegiatan

tasmi' Al-Qur'an di setiap acara peringatan hari besar Islam dan acara hajatan.

B. Saran

Hasil penelitian yang sangat menginspirasi ini dapat dikembangkan oleh para peneliti berikutnya. Karena penelitian ini memiliki keterbatasan baik dari waktu maupun kondisi. Saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan lebih lanjut dari hasil penelitian ini dengan mempertimbangkan kendala yang penulis alami. Kendala tersebut adalah waktu yang sangat terbatas yaitu hanya melakukan 2 hari 1 malam seharusnya dapat di perpanjang waktunya sehingga mendapat iklim lingkungan yang lebih lengkap. Penulis kesulitan mendapatkan respon narasumber karena belum membangun rasa terhadap masyarakat serta penulis belum dikenal oleh masyarakat. Alangkah baiknya pra observasi masuk ke dalam masyarakat terlebih dahulu sehingga membangun keakraban dengan narasumber.
2. Bagi peneliti berikutnya dapat mengembangkan pola asuh dari Nabi Ibrahim yang sesuai dengan zaman sekarang.
3. Bagi warga dusun Sigedong pertahankan nilai-nilai Islam yang sudah berkembang khususnya lingkungan yang mendukung bagi para penghafal Al-Qur'a
4. Warga dusun Sigedong alangkah baiknya membuat kepengurusan mengenai Masjid dan Makam K. H. R. Abdul Fattah agar dapat menjadi

jejak dan pelajaran untuk generasi berikutnya. Seperti kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di masjid serta buku tamu atau kunjungan makam.

5. Bagi warga di luar dusun Sigedong dapat menerapkan nilai-nilai Islam di lingkungan sendiri dengan mendukung terjaganya hafalan Al-Qur'an bagi para penghafal Al-Qur'an.



Daftar Pustaka

- Abdullah, Nik Md Saiful Azizi Nik, Fathiyah Solehah Mohd Sabbri, dan Rabi'atul Athirah Muhammad Isa. "Tahfiz Students' Experiences in Memorizing the Qur'an: Unveiling Their Motivating Factors and Challenges." *IIUM Journal of Educational Studies* 9, no. 2 (21 Juni 2021): 42–63. <https://doi.org/10.31436/ijes.v9i2.248>.
- Agustiana, Ira. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V Di SD Islam Karya Mukti Tahun Pelajaran 2020/2021." *E- Jurnal Mitra Pendidikan* 5, no. 6 (30 Juni 2021): 416–30. <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/832>.
- Alawiyah, Tuti. "Activities Memorization Of Qur'an (A Case Study Group B In RA Teladan Imam Syafi'i Tanjung, North Lombok Ntb, 2016)." *Journal of Education and Social Science* 1, no. 2 (2021): 127–36. <https://jurnal.edusiapublika.co.id/index.php/jess/article/view/144>.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. *Qur'an Kemenag in Microsoft Word*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021.
- Aman, Moh. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education* 1, no. 1 (28 Februari 2022): 86. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i1.5813>.
- Amrie, H. M. Abduh. "Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Penghafal Al-Qur'an 30 Juz pada Usia Antara 0–10 Tahun." UIN Antasari, 2021. <https://idr.uin-antasari.ac.id/17050/>.
- Anam, Choerul. Pra Wawancara Penelitian, Oktober 2022. Via telepon.
- . Wawancara Narasumber A, Desember 2022. Rumah Narasumber A.
- Andiyanto, Tri. "Konsep Pendidikan Pranatal, Postnatal, Dan Pendidikan Sepanjang Hayat." *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (3 Desember 2018): 195–204. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1236>.
- Anggraeni, Cindra Suryaputri, Nur Hidayati, Khoirulliaty K, dan Hernik Farisia. "Trend Pola Asuh Orang Tua Dalam Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19." *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 109–19. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v4i2.155>.

- Anwar, Khoirul, dan Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2 April 2018): 181–98. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.
- Anwar, Muhammad Ali. "Revitalizing the Method of Repetition in the Recitation of the Qur'an." *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (11 November 2019): 156–67. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i2.1995>.
- Anwar, Sumarsih. "Penyelenggaraan Pendidikan Takhfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya." *Edukasi* 15, no. 2 (31 Agustus 2017). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i2.171>.
- Baitullah, Ayub, Benny Prasetya, dan Heri Rifhan Halili. "Korelasi Sistem Pembelajaran Daring Dan Peran Orang Tua Terhadap Kelancaran Menghafal Al-Qur'an Dalam Program Tahfidz." *Al-Ibtidaiyah* 2, no. 1 (4 Oktober 2021). <https://doi.org/10.46773/al%20ibtidaiyah.v2i1.189>.
- Bakr As-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman bin Abi. *Al Jami' Ash-Shoghair fi Ahadits Al-basyir An-Nadzir*. Dar Al Kotob Al Ilmiah, 2016.
- Bukhari, Abdullah Muhammad bin Ismail al. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002.
- Elvina, Elvina, Mahyudin Ritonga, dan Ahmad Lahmi. "Islamic Parenting and Motivation from Parents and Its Influence on Children's Ability to Read the Quran." *Jurnal Tarbiyatuna* 12, no. 2 (29 Desember 2021): 121–34. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v12i2.4996>.
- Fachrodin, dan Achmad Nur Chabib. "Kriteria Bibit-Bebet-Bobot Pada Perjodohan Adat Jawa Di Desa Kediren Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan Perspektif Hukum Islam." *JURIH: Jurnal Ilmu Hukum* 1, no. 1 (20 November 2022): 32–47. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/JURIH/article/view/353>.
- Fairuzillah, Muhammad Naufal, dan Aan Listiana. "The Positive Impact of Memorizing the Qur'an on Cognitive Intelligence of Children," 538:334–38. Paris: Atlantis Press, 2021. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.071>.
- Faizin, M. Faiq. "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habitiasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang." *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (22 Desember 2020): 63–78. <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.12>.

- Faridah, Faridah, dan Ariyanto Ariyanto. “Efektivitas Senam Otak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Pada Siswa SMP-IT Ash-Shidiqi Di Kecamatan Pemayung.” *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 10, no. 2 (18 September 2021): 394–405. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.391>.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hasanah, Mizanul. “The Role of Parents in Children Memorizing the Qur’an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (25 Juli 2021): 139–56. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>.
- Hasbi, Aurana Zahro El, Yulia Hairina, dan Mulyani Mulyani. “The Role of Optimism on Self-Efficacy in Memorizing the Qur’an of Elementary School Students.” *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 7, no. 2 (1 Desember 2022): 283–98. <https://doi.org/10.33367/psi.v7i2.2736>.
- Hidayah, Nurul. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan.” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Juni 2016): 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.
- Ibu Choerul Anam. Wawancara Orang Tua Choerul Anam, Desember 2022. Rumah Narasumber A.
- Irsyad, Muhammad, dan Nurul Qomariyah. “Strategi Menghafal Al-Qur’an Sejak Dini.” Dalam *Strategi Menghafal Al-Qur’an Sejak Dini*, Vol. 2. Agustus 2017. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, t.t. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>.
- Jindan Kholifah Al Rodliyah, Syayhan. “Manajemen Tahfidzul Quran Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Ar-Rosyidah Magetan Jawa Timur Tahun 2019.” Thesis Magister, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020. <https://doi.org/10/SURAT%20PERNYATAAN.pdf>.
- Johannes, Nathalia Yohana, Samuel Patra Ritiauw, dan Hartini Abidin. “Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon.” *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 8, no. 1 (7 April 2020): 11–23. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue1page11-23>.
- Khafidah, Wahyu, Wildanizar Wildanizar, Tabrani Za, Nurhayati Nurhayati, dan Zubeir Raden. “The Application of Wahdah Method in Memorizing the Qur’an for Students of SMPN 1 Unggul Sukamakmur.” *International Journal of Islamic Educational Psychology* 1, no. 1 (30 Juni 2020): 37–49. <https://doi.org/10.18196/ijiep.1104>.

- Khamidan. Wawancara Profil Dusun Sigedong, Desember 2022. Rumah Bapak Khamidan.
- Latipah, Eva. "Motives, Self-Regulation, and Spiritual Experiences of Hafizh (The Qur'an Memorizer) in Indonesia." *International Journal of Instruction* 15, no. 1 (1 Januari 2022): 653–72. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15137a>.
- Lestari, Gina Amalia, Yasbiati, dan Lutfi Nur. "Metode Gabungan Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas B di TK ABA Sutopadan Yogyakarta." *Jurnal PAUD Agapedia* 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26665>.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Cet.1. Sleman: Penerbit Deepublish, 2020.
- Mulyani, Shanti, dan Rini Rahman. "Pengaruh Peran Keluarga Dan Program Tahfizh Terhadap Penguatan Karakter Siswa Kelas VII Tahun 2021 Pada SMP Negeri 24 Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (22 Juli 2022): 15238–46. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4803>.
- Munthe, Muammar. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Penghafal Quran (Studi Kasus Di Kecamatan Binjai Utara)." Masters, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021. <http://repository.uinsu.ac.id/11794/>.
- Mustofa, Moh. *Riwayat dan Silsilah K.H.R. Abdul Fattah*. Wonosobo, 1994.
- Najwa Rahima, Nur Maulida, Ike Rahmawaty Alie, dan Herry Garna. "Perbedaan Kemampuan Menghafal Al-Quran berdasar atas Nilai Z-Score Status Gizi pada Santri Sekolah Dasar Usia 6–12 Tahun di Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Kabupaten Bandung." *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains* 3, no. 1 (24 Maret 2021): 1–6. <https://doi.org/10.29313/jiks.v3i1.7366>.
- Narasumber B. Wawancara Narasumber B, Desember 2022. Rumah Narasumber B.
- Narasumber C. Wawancara Narasumber C, Desember 2022. Rumah Narasumber C.
- Narasumber D. Wawancara Narasumber D, 1 Januari 2023. Rumah Narasumber D.
- Narasumber E dan F. Wawancara Pengunjung, 1 Januari 2023. Makam K. H. R. Abdul Fattah.

- Nikmah, Barokatun, dan Nurrus Sa'adah. "Literature Review: Membangun Keluarga Harmonis Melalui Pola Asuh Orang Tua." *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4269>.
- Orang Tua Narasumber B. Wawancara Orang Tua Narasumber B, Desember 2022. Rumah Narasumber B.
- Orang Tua Narasumber C. Wawancara Orang Tua Narasumber C, Desember 2022. Rumah Narasumber C.
- Orang Tua Narasumber D. Wawancara Orang Tua Narasumber D, 1 Januari 2023. Rumah Narasumber D.
- Padjrin. "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Intelektualita* 5, no. 1 (6 September 2016): 1. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>.
- Pawellangi, Andi, dan Ashari Ismail. "Hafidz Cilik: Pola Asuh Dan Model Pendidikan Dini Hafidz Cilik Di Kelurahan Karampuang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar." *Predestination: Journal of Society and Culture* 1, no. 1 (7 September 2020): 1. <https://doi.org/10.26858/prd.v1i1.14947>.
- Purnamasari, Titik. Pra Wawancara, Oktober 2022. Via telepon.
- Purwasih, Atik. "Pola Asuh Keluarga Muslim di Lampung Selatan." *Sosietas* 12, no. 1 (30 Juni 2022): 1204–9. <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/48074>.
- Rantiana, RINI. "Relevansi Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." Masters, IAIN Bengkulu, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5417/>.
- Red. "KHR Abdul Fatah, Ulama Besar di Tanah Jawa - Suara Merdeka - Halaman 2." KHR Abdul Fatah, Ulama Besar di Tanah Jawa - Suara Merdeka - Halaman 2, 15 Juli 2021. <https://www.suaramerdeka.com/religi/pr-04431447/khr-abdul-fatah-ulama-besar-di-tanah-jawa>.
- Risnita, Risnita, dan Sobirin Sobirin. "Pengaruh Social Support dan Kemampuan Menggunakan Internet terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi." Dalam *Prosiding International Seminar On Islamic Studies And Education (ISoISE)*, 369–84. Jambi: Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Rohmadi. "Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri

- 1 Ngaglik Yogyakarta.” Universitas Islam Indonesia, 2017. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/33326>.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Rusuli, Izzatur. “Tipologi Pola Asuh dalam Al-Qur’an: Studi Komparatif Islam dan Barat.” *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 6, no. 1 (30 Mei 2021): 60–87. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v6i1.126>.
- Salehizadeh, Mohammad Ismail, dan Narges Abbasi. “The Role of Parental Love in the Mental Health of Children from the Perspective of the Qur’an and Hadith.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 8, no. 7 (18 Agustus 2021): 752–62. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i7.2949>.
- Saputra, Salim, dan Wilda Fasim Hasibuan. “Proses Pembelajaran Alquran Dan Aplikasinya Pada Pola Asuh Orang Tua.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2020): 875–88. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/741>.
- Sautama, Abdurrahman. Wawancara Santri SMA Baitul Qur’an Yogyakarta, Desember 2022. Pondok Pesantren Baitul Qur’an Yogyakarta.
- Sholeh, N. Sausan Muhammad, dan Hendi Suhendi. “Pola Asuh Orang Tua Membentuk Anak Cinta Al-Quran melalui Hafalan Al-Quran Sejak Usia Dini.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 1 (7 April 2021): 53–58. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.95>.
- Sit, Masganti, Yusnaili Budianti, dan Raisah Armayanti Nasution. “Islamic Parenting and Caunseling.” Dalam *The Innovative Strategy of Guidance and Counselling at School and Madrasah Industrial Age 4.0 Context*. Medan: UINSU Press, 2019. [www. http://uinsu.ac.id](http://uinsu.ac.id).
- Syahid, Akhmad. “Tren Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Metode Pendidikan Anak.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (26 Juni 2019): 87. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>.
- Tumanggor, Ilham, Hasbi Ramadani, dan Candra Gunawan. “Talaqqi and Takrir Methods in Improving the Quality of Reading & Memorizing the Qur’an.” *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (5 September 2022): 19–27. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v2i2.284.
- ’Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Cet. 6. Solo: Insan Kamil, 2015.
- Untara, Wahyu. *Kamus Bahasa Indonesia: Edisi Revisi*. Yogyakarta: IndonesiaTera, 2014.

- Uyuni, Yuyun Rohmatul. “Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Keluarga.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (28 Juni 2019): 53–62. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v4i1.1964>.
- “Wisata Religi Maqbarah KH. R. Abdul Fatah Sigedong Makmurkan Syiar Tahfidz Al-Qur’an – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.” Diakses 23 Desember 2022. <https://jateng.kemenag.go.id/2022/09/wisata-religi-maqbarah-kh-r-abdul-fatah-sigedong-makmurkan-syiar-tahfidz-al-quran/>.
- Yanti, Desri, dan Nawal Fauziyyah Al ‘Afuw. “Smart Parenting Dalam Mengasah Hafalan Al-Quran Anak Usia Dini.” *E-Jurnal Aksioma Al-Asas* 3, no. 1 (30 Juni 2022). <https://doi.org/10.55171/jaa.v3i1.640>.
- Yanuarsari, Revita, Hendi S. Muchtar, dan Reni Nurapriani. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Mekar Arum Kota Bandung.” *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 1, no. 1 (18 September 2019): 40–47. <https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.20017>.
- Zulfitria. “Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (1 Januari 1970): 124–34. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.9>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Time Schedule Penelitian

Tabel 4 *Time Schedule Penelitian*

No	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Persiapan	
	Menyusun rencana awal dan perizinan	Minggu ke-3 Desember 2022
	Komunikasi ke informan	Minggu ke-3 Desember 2022
2.	Pelaksanaan	
	Wawancara	Minggu ke-4 Desember 2022
	Observasi	Minggu ke-4 Desember 2022
	Pengumpulan data	Minggu ke-4 Desember 2022
3.	Penyusunan laporan	
	Menyusun konsep laporan	Minggu ke-2 Januari 2023



Lampiran II

Surat Ijin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Raya No. 241 Lingsi II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamii.uii.ac.id
Email : msii@uii.ac.id

Nomor : 280/Kaprodi IAIPM-FIAI/90/Prodi.MIAI-S2/XII/2022

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Pengurus RT Dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan
Kepil Kabupaten Wonosobo
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Achmad Alfaruki
NIM : 21913046
KONSENTRASI : Pendidikan Islam
NO HP : 081229950488

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang
dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "Pola Asuh Orang Tua
Dalam Mendidik Anak- Anak Menuju Huffadz Al-Qur'an Di Dusun Sigedong Kelurahan
Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk
memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 28 Desember 2022



Hadi Imawan, Lc., M.Kom.L., Ph.D

Lampiran III:

Transkrip Verbatim Hasil Wawancara

Transkrip I

Narasumber : Bapak Khamidan
 Jabatan : Ketua RT
 Hari, tanggal : Sabtu, 31 Desember 2022
 Pukul : 18.30 – 19.15 WIB
 Tempat : Rumah Bapak Khamidan

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabaraktuh bapak!

Wa'alaikumus salam warahmatullohi wabaraktuh

Sebelumnya mohon maaf bapak, perkenalkan nama saya Achmad Alfaruki mahasiswa S2 UII Yogyakarta mau mengadakan penelitian tugas akhir saya tentang pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anak menuju huffadz Al-Qur'an. Sebelumnya saya mendapatkan informasi dari teman saya bahwa di dusun Sigedong ini banyak para penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu saya mau meminta izin untuk mengadakan penelitian tersebut di warga Sigedong ini!

Owh... njih monggo mas, mboten nopo-nopo, nanti kalau butuh apa-apa tinggal konfirmasi ke saya atau bisa lewat mas anam.

Baik bapak terimakasih banyak.

Owh mohon maaf tadi sudah konfirmasi lewat WA bahwa saya sudah mulai wawancara terhadap 3 narasumber karena khawatir tidak selesai jika menunggu bapak sampai malam ini.

Njih mas tidak masalah. Semoga lancar penelitiannya

Sedikit bertanya mengenai profil dusun Sigedong bapak. Dusun Sigedong ini RT dan RW berapa njih? Terus ikut kelurahan Tegalgot benar njih?

Njih mas, untuk Sigedong ini RT 06 RW 01 Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil. Tegalgot itu ada 5 dusun. Tegalgot, Tegalsari, Banjaran, Sigedong, dan Cepaka. Sebelah selatan itu desa Warangan, timur terus ke utara dusun Tegalgot, sebelah barat dusun Banjaran.

Njih bapak bisa diceritakan sedikit mengenai sejarah Sigedong ini?

Sejarahnya dulu itu Mbah K.H. R. Abdul Fattah yang pertama membuat penginapan dan mengajar santri-santrinya disini. Dulu ini alas atau bulakan belantara yang banyak orang takut lewat sini. Katanya banyak jinnya. Nanti saya pinjamkan buku sejarah dan perjalanan mbah K.H.R. Abdul Fattah buat referensi juga.

Baik bapak. Terimakasih bukunya sudah di pinjamkan. Terus kalau boleh tahu seluruh jumlah KK yang ada di Sigedong sekitar berapa njih?

Jumlahnya itu 74 KK njih mas Anam.

Kalau data jumlah penduduk yang hafal Al-Qur'an berapa pak?

Wah... banyak banget itu mas. Saya pernah data tapi sudah hilang ye. Coba kita hitung. Kalau orang tua itu jumlahnya sekitar 10 orang, terus usia remaja seperti mas Anam ini sekarang 15 an, terus yang lagi di pondok dan masih ngafalin itu sekitar 20 anak. Banyak anak-anak yang keluar dari Sigedong karena sudah menikah dan ikut suami atau istrinya sekitar 150 orang itu jumlahnya.

Njih bapak, saya baca bahwa dusun Sigedong ini akan dijadikan sebagai desa wisata religi oleh Kemenag njih?

Njih mas leres, sudah tanda tangan MoU nya bulan yang lalu kalau tidak salah bulan Agustus.

kalau dari pengurus RT adakah program-program yang mendukung bagi para penghafal Al-Qur'an disini? Seperti simakan atau yang lain?

Kalau dari pengurus RT sendiri sebenarnya tidak ada mas. Itu semua inisiatif mereka sendiri. Hajatan-hajatan biasanya simakan Qur'an, terus acara khoul mbah Abdul Fattah itu. Kemudian paling peringatan-peringatan hari besar Islam juga biasanya simakan Qur'an.

Baik bapak sementara itu dulu yang saya tanyakan, nanti jika ada data-data yang kurang saya tanyakan kembali kesini atau lewat WA njih.

Njih mas monggo. Semoga lancar penelitiannya. Ini mengingap di tempatnya mas Anam njih?

Njih bapak.

Njih...

Kula pamit njih bapak. Lanjut penelitian ke narasumber. Monggo...

Assalamu 'alaikum warahmatullohi wabarokatuh

Monggo monggo... wa'alaikum salam warahmatullohi wbarokatuh.

الجمعة، السبت، الأحد
الجمعة، السبت، الأحد

Transkrip II

Narasumber : Choerul Anam dan Orang Tuanya
 Jabatan : Warga Sigidong
 Hari, tanggal : Sabtu, 31 Desember 2022
 Pukul : 13.00 – 15.30 WIB
 Tempat : Rumah Choerul Anam

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wbaraktuh

Wa'alaikum salam warahmatullohi wabarakatuh

Mohon maaf sebelumnya njih ibu dan mas Anam, saya meminta waktunya sebentar untuk menanyakan beberapa pertanyaan terkait pola asuh. Tadi saya sudah memperkenalkan diri njih. Nama Achmad Alfaruki dari UII mahasiswa S2.

Njih mas. Langsung saja insya Allah dijawab sebisanya

Njih saya mulai dari ibu njih. Sikap orang tua terhadap anak itu seperti apa terkait pendidikan? Apakah orang tua mengekang bahwa anak itu harus nurut atau dibebaskan?

Njih kula bebaskan mas. Kersane lare, nek wonten sing mboten sae nembe kula tegur.

Kalau dari mas Anam bagaimana?

Njih bebas mas. Tiyang sepuh mboten keras nek ndidik kula. Malah mboten nate marah-marah teng kula.

Alhamdulillah njih. Terus Nasihat yang sering diberikan untuk motivasi agar anaknya rajin ngafal Qur'an apa bu?

Si Mbah riyin sering ngendika “mbah sedo ora ninggal opo-opo kejobo Qur'an bodol, di woco wes angel ora diwoco ngualati”. Iku maksude mbah ngfalan qur'ane iku rusak, jadi anak cucunya jangan sampai seperti mbahnya. Kudu rajin nderes murajaah. Sing istiqomah

Pertanyaan untuk berdua ini. Mas Anam dan ibu adakah Peraturan yang dibuat dalam keluarga ini?

Tidak ada mas. Tidak ada peraturan apa-apa. Sing penting podo rajin ngajine, sikape ya sing apik tur sederhana.

Njih mboten enten nopo-nopo mas.

Mas Anam untuk pembagian waktu menghafal Al-Qur'an itu bagaimana?

Saya menghafal Al-Qur'an itu di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Saya pengen mondok disana juga karena kehendak sendiri. Alhamdulillah orang tua setuju, yang penting ngaji. Niat saya ngafal di jogja itu bisa sambil kuliah tahun 2013 setelah lulus SMA. Tapi ternyata sampai sana mulai ngafal dan keinginan untuk kuliah tidak jadi. G tahu kenapa, rasannya enak ngafal Qur'an saja. Terus saya selesai itu tahun 2016 dan ikut wisuda.

Terus waktu menghafal Al-Qur'an itu jadwal bermain bagaimana?

Njih monggo ibu

Nek dolan ya mangsane dolan, nek ngaji yo mangsane ngaji, jenenge bocah njih ngaten mas.

Njih mas leres ibu, tapi nek teng pondok dolanan iku ya setitik. Kan kaeh jadwal ngajine terus kudu persiapan setoran meng kyaine.

Adakah sistem Reward dan punishment yang diberikan kepada anak?

Tidak ada mas, paling pas rampung Qur'an iku ya bangga tur seneng bisa ngafal rampung. Syukuran cilik-cilikan sing penting ikut wisuda.

Njih leres ibu mas, saya tidak pernah dikasih hadiah, nek jalok la di kei, hehe...

Bagaimana respon anak terhadap orang tua bu?

Njih apik-apik wae mas. Anake kula ora neko-neko. Sing penting podo ngaji lan sinau sing temenan.

Punten bu, riyin sekoahé dugi nopo njih?

Lah... sekolah SD e ora rampung mas.

Bapak juga SD ora rampung

Owh njih bu, dulu pas mengandung anak itu ada amalan-amalan khususnya tidak?

Njih biasane maca surat yusuf lan maryam , terus nek wis 4 sasi tahlilan opo simakan qur'an terus 7 sasi ugi.

Hal positif yang dilakukan selama anak dalam kandungan nopo bu?

Hal positif ya itu tadi maca qur'an, ibadahe sholat sing rajin, terus melu ngaji ibu-ibu iku sing thoriqoh.

Hal positif yang dilakukan ketika anak masih balita dulu apa bu?

Njih paling biasa mas, nek ngendika ojo marah-marah. Terus sering digawa ngaji meng masjid.

Ibu dulu metode pengenalan ayat Al-Qur'an kepada anak bagaimana?

Dulu ikut di madrasan iku mulai umur TK 4-5 tahunan nembe ikut ngaji turutan.

Mas Anam waktu menghafal biasanya metode menghafal Al-Qur'an yang seperti apa?

Saya menghafal AL-Qur'an ya dihafal ayat per ayat terus nek wis lancar lanjut ayat berikutnya. Sampai mendapatkan 1 halaman. Terus baru setoran hafalan ke ustadz. Setoran sama ustadz pas di pondok itu sampai 10 juz terlebih dahulu. Setelah itu baru setoran ke pak kyai diulang dari juz awal. Jadi bisa katakan setoran ke pak kyai itu setoran murajaah. Tapi sebenarnya ada jadwal muraaj sendiri juga. Kalau setoran ke pak kyai itu malam setelah isya' bisa sampai jam 12 an malam. Tergantung antriannya.

Kalau metode dalam muraja'ah hafalan seperti apa mas?

Kalau murajaah sebenarnya biasa saja membaca tanpa melihat Qur'an kecuali jika lupa. Intinya di istiqomah saja yaitu setiap hari minimal 2 juz.

Waktu-waktu yang digunakan untuk menambah hafalan dan murajaah hafalan

Kalau untuk menambah hafalan itu sebelum shubuh dan ba'da Maghrib. Kalau untuk murajaah biasanya ba'da shubuh sebelum aktivitas lainnya terus sebelum tidur atau setelah isya'.

Kriteria-kriteria pemilihan pendidik untuk mendampingi anak atau kriteria pondok pesantren, seperti apa?

Pondok pesantren otomatis yang ada program tahfidznya, terus sanadnya jelas, dan terdapat kyai atau ustadz yang benar-benar hafal Qur'annya kuat.

Lingkungan tempat tinggal sebagai social support dalam menghafal Al-Qur'an, apakah di Sigidong ini sudah membantu?

Kalau lingkungan Sigidong ini sangat mendukung sekali menurut saya mas, karena banyak kegiatan-kegiatan simakan yang sangat memotivasi untuk murajaah seperti hajatan-hajatan, pernikahan, kematian dll. Selain itu juga banyak sekali para penghafal Al-Qur'an disini yang bagus-bagus. Terus saya juga ikut JQH tapi agak kurang aktif. Itu bisa menjadi motivasi juga sebenarnya.

Kalau menurut ibu bagaimana?

Kalau menurut saya sama mas, memang disini sangat mendukung seklai selain adanya makam mbah Raden Fattah itu juga lingkungan disini jauh dari keramaian.

Target hafalan setiap bulan atau hari nya ada tidak mas?

Kalau target dari saya sendiri tidak ada, hanya mengikuti alur saja, jalan terus menghafalnya, yang penting ngajai istiqomah

Target waktu selesai menghafal 30 juz, juga tidak ada?

Tidak ada juga mas, tapai alhamdulillah selesai dalam 3 tahun.

Maaf ibu, tujuan mendidik anak menjadi penghafal AlQur'an itu dari ibu sendiri apa bu?

Tujuan saya ya yang penting anak bisa ngaji, rajin ibadah, bisa paham agama.

Kalau dari mas Anam sendiri bagaimana?

Kalau dari saya ya pengen membahagiakan orang tua saja, karena kakak juga ada yang hafal AL-Qur'an. Alhamdilllah dari 9 saudara yang hafal Al-Qur'an ada 3 di sini. Alhamdulillah... dapat syahadah juga, tapi masih di pondok semua karena saya sendiri pun belum pamitan dari pondok sebenarnya. Tapi kalau plakatnya ada mas.

Njih mas, nanti saya foto saja njih plakatnya.

Baik pertanyaan terkahir adalah apa faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik anak menjadi penghafal Al-Qur'an?

Kalau faktor pendukungnya terutama motivasi ya.... terus lingkungan juga harus mendukung, serta tempat menghafal Al-Qur'an juga.

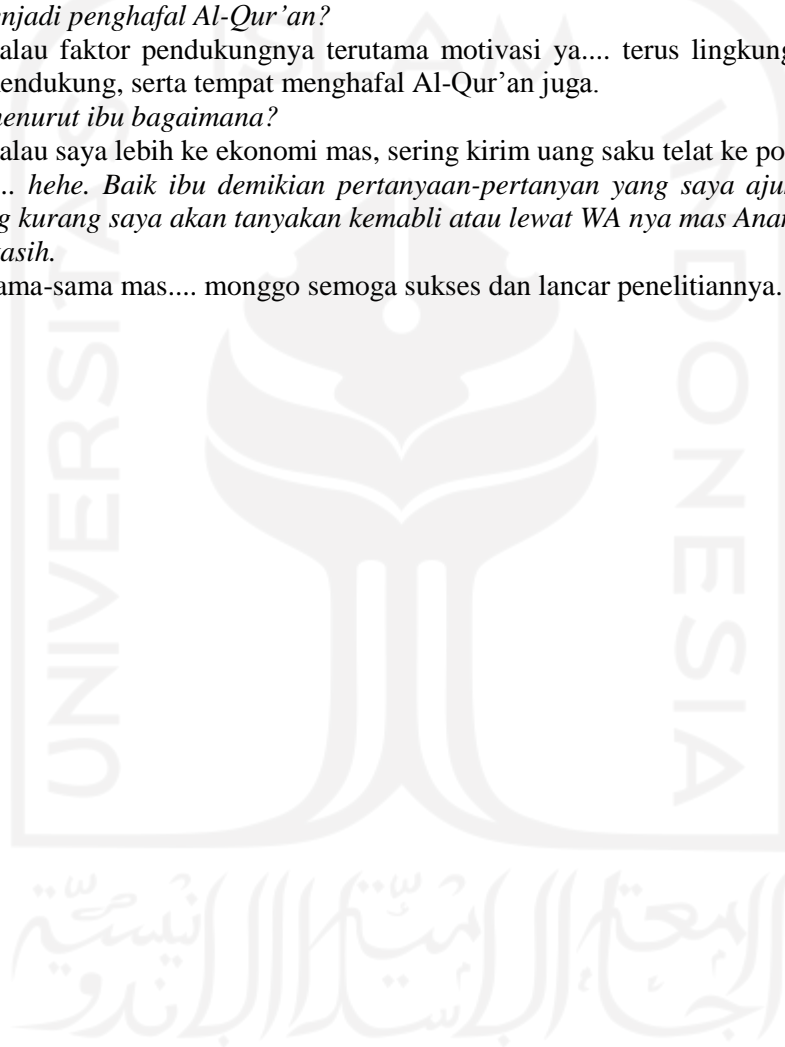
Kalau menurut ibu bagaimana?

Kalau saya lebih ke ekonomi mas, sering kirim uang saku telat ke pondok.

Njih bu... hehe. Baik ibu demikian pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan, nanti jika ada yang kurang saya akan tanyakan kemabli atau lewat WA nya mas Anam njih..

Terimakasih.

Sama-sama mas.... monggo semoga sukses dan lancar penelitiannya.



Transkrip III

Narasumber : Narasumber B dan Orang Tuanya
 Jabatan : Warga Sigidong
 Hari, tanggal : Sabtu, 31 Desember 2022
 Pukul : 16.00 – 17.00 WIB
 Tempat : Rumah Narasumber B

Assalamu 'alaikum warahmatullohi wabaroatuh

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabaraktuh

Njih nyuwun ngapunten bapak mbah, saya pakai bahasa Indonesia njih.

Nama saya Achmad Alfaruki mahasiswa S2 UII Yogyakarta

Sebelumnya saya dulu pernah dengar dan ngobrol dengan teman saya bahwa di daerah Sigidong ini banyak para penghafal Al-Qur'an. oleh sebab itu saya berencana untuk mengadakan penelitian tentang pola asuh orang dalam mendidik anak agar menjadi para penghafal Al-Qur'an itu seperti apa.

Njih mas...

Saya mulai njih..

Njih njih.... monggo

Mbah dulu njih.... menawi didik putrane niku harus nurut kalih mbah utawi di bebaskan njih?ngapalke Qur'an iku kersane mbah nopo kersane putra-putrane?

Njih kersane piyambek mas. Sing penting ngaos. Nurut dawuhi guru.

Kalau bapak bagaimana?

Nek bagi keluarga kula. Njih tergantung mondoke teng pundi?. Nek mondoke fokuse teng tahfidz njih masuk tahfidz. Nek teng pondok sing umum njih umum ngaos kitab. Lah... kula pas mondoke niku teng pondok qur'an dadose ngapalke qur'an.

Ingkang milih pondoke sinten pak?

Njih langsung orang tua, terus di tawarke teng kula. Kula purun njih langsung pangkat. Memang anak dari awal sampai terakhir kumpul di mbah H, Muntaha. Nek sing pertama itu tidak selesai karen sama sekolah. Di pondok mbah Muntaha kan pondok tahfidz jadi semua ngapalke qur'an.

Memang putranya berapa?

Sedoyo putrane 7. Tapi yang terjun di qur'an memang 5 dan selesai 30 juz. Sebenarnya yang 2 juga punya hafalan tapi tidak sampa 30 juz.

Alhamduillah berarti konsisten njih didikane. Kalau yang 2 itu berapa juz pak?

Mboten paham kula mas. Heheh

Berarti ngapalke qur'an teng pondok sedanten njih?

Njih njih..

Metode ngapalke qur'an riyin pripun pak?

Metode njih damel riyin. Lajeng jam-jam setoran nanti 2 kali. Terus murajaah juga 2 kali.

Wekdale?

Yang ngulang itu dzuhur sama maghrib. Terus shubuh sama isya itu nambah.

Terus menawi kondur saking pondok cara membagi waktunya itu pripun pak?

Njih paling nek wes teng griyo njih damel wekdal piyambek. Nek harian iku pun di wajibken semanten.

Nek mbah, pripun mba? Menawi putrane wangsul teng pondok, mbah ngaturi ken murajaah murajaah mboten?

Mboten mas... hehe. Sing penting nderek guru. Kula percayos kalih pk kyane insya Alloh putra-putrane kula mpun di aturke cara-carane ngrumat qur'an.

Menawi putrane rampung 30 juz niku enten hadiah mboten mbah? Terus nek menawi mboten rampung niku di hukum ngaten? Pripun niku mbah, pak?

Mboten niku mas.... hahaha. Nek rampung njih mboten. Anake teng pondok ngaji nek rampung wis wisuda. Kalau jaman dulu kula jarang sing kados niku. Tapi nek jaman saniki njih enten sing kados niku. Di hadiahi nek wis rampung. Ben tambah semangat ngaten. Njih... heheh.

Riyin mbah pas ngandung putra-putrane niku enten amalan-amalan khusus mboten mbah?

Nek ngandung njih maos surat maryam kalih yusuf. Niku gantosan. Saniki maryam, sesuk yusuf. Niku mas.

Terus niku biasane kan enten ingkan 4 sasi, 7 sasi. Niku pripun? Simakan mboten?

Njih maos niku mwon mas. Paling tahlilan teng mriki.

Pas sampun lahiran niku, mbah ngajari putra-putrane pripun? Ngajari qur'ane pripun?

Lah duka niku mas, bapake sing ngajari ngaos. Usia TK nopo njih.

Pripun bapak?

Njih usia TK niku mpun di warahi ngaji nganggo turutan juz 'amma niku. Mangke nek sampun rampung juz 'ammame nembe teng qur'an. nek bapak kula memang keras niku. Nek masalah bacaan qur'an memang keras. Nek mboten lancar njih di ukum. Jewer, jewer tenan niku. Tapi nek masalahe sanes mboten.

Nek saniki murajahe pripun bapak?

Nek saniki biasane ba'da maghrib, nopo ndalu. Paling njih seperempat juz njih. Nek mboten sayah. Sing penting istiqomah.. haha.

Mbah riyin bisa-bisane milih teng pondok mbah Muntaha niku pripun?

Ken ngaos. Kawit anak bajeng sampun teng mriku. Dadose mpun percaya ngaos teng mriku terus.

Pripun bapak?

Ngaten mas. Riyin mbah muntaha niku sering simakan teng mriki nek acara khoul mbah Raden Fattah niku setiap Rajab. Lah nek mbah Muntaha

simakan niku, kula ngrasa tergugah. Nek bisa apal qur'an kados mbah muntaha kayane sae banget niku. Jadi terinspirasi dari situ. Ghirohnya dapat.

Menurut bapak lingkungan Sigedong niki mendukung kangge lare-lare ingkang apal qur'an mboten njih?

Njih nek teng mriki memang asline g ada ya. Eh... nek partner murajaah iku termasuk njih?. Ya ya... nek saben acara kados khoul niku memang simakan sering, terus nikahan, hajatan-hajatan teng jawi saniki ugi. Tiyang-tiyang sami ngendika nek eng Sigedong mesti saben enten acara mesti simakan, acara- simakan, acara- simakan. Dari sini lah masyarakat di luar sigedong juga kepingin utawa tergugah pengen ngadake acara kados ngaten mas.

Awal-awal ingkang ngadake simakan teng mriki sinten pak?

Njih mbah Muntaha niku. Nek sing awal-awal simakan. Karena mbah Muntaha itu merasa bhawa dirinya berasal dari sini qur'annya. Maka kalau kesini pasti simakan.

Riyin bapak pas nga[alke qur'an niku enten target sedinten utawa sesasi pinten juz niku? Enten mboten?

Mboten mas. Paling-paling nek teng mbah Mufid niku sedinten niku 1 lembar utawa 1 halaman nek mboten mampu. Menawi sinten niki mboten ngantos semanten, berarti besoknya itu hutang harus setor 2 lembar. Karena njih tergantung mood mood niku.

Riyin niku rmapung 30 juz brapa tahun?

Riyin nek rampung setoran, terus ngulang sekali. Terus nembe wisuda. Rampung niku 3 tahun riyin.

Mbah riyin tujuan putrane ken ngapalke qur'an nopo mbah?

Njih syukur dateng gusti Alloh. Sing penting ngaos.

Njih bapak pripun?

Nek ibu riyin mboten ngertos ngapalane dugi pundi, lancar nipo mboten. Sing penting pasrah niku kalih mbah Mufid.

Njih nek saking keluarga kula iku sing penting ngalap barokah. Mondok njih sa-sae. Tapi nek bisa njih teng mbah muntaha riyin.

Terus faktor pendukung dan faktor penghambat niku menurut bapak pripun?

Nek saking kula lebih ke faktor diri sendiri. Kemalasan.

Nate nderek lomba-lomba mboten pak?

Mboten mas. Syahadah riyin njih dereng enten.

Njih bapak, mbah, cekap insya Alloh. Muga-muga sehat terus, istiqomah qur'ane.

Mohon maaf jika ada kesalahan dalam bertutur kata.

Njih mas... sami-sami.. monggo-monggo unjukane.

Njih maturnuwun....

Transkrip IV

Narasumber : Narasumber C dan Orang Tuanya
 Jabatan : Warga Sigidong
 Hari, tanggal : Sabtu, 31 Desember 2022
 Pukul : 17.15 – 18.15 WIB
 Tempat : Rumah Narasumber C

Assalamu 'alaikum waramatullohi wabarakatuh

Wa'alaikum salam warahamatullohi wabaraktuh.

Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya. Saya hendak bertanya-tanya tentang pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an itu seperti apa?

Njih mas monggo....

Saya mulai njih ...pakai bahasa Indonesia.

Sikap ibu kalih putra-putrine cara didik e pripun? Harus nurut nopo di bebas aken?

Njih nderek pak kyaine mawaon. Kula remen nek larene ngaos. Kula bebas aken monggo kersane lare ajeng ngapalke qur'an nopo mboten. Sing penting ngaos teng pondok.

Larene nderek-nderek rencang teng mriki sami pada ngaos qur'an njih namung nderek-nderek putrane pak Yazid.

Nek menurut mba e gimana?

Kula nek milih pondok njih mados piyambek kalih rencang-rencang. Sing penting pondok iku iso ngapalke qur'an.

Ibu... di dalam keluarga itu ada peraturan-peraturan khususnya tidak?

Mboten enten. Nek salah njih mboten di hukum. Larene nrimanan. Paling njih namung di nasihati.

Menawi menurute mba gimana?

Njih mboten enten mas, nek rampung ngapalke mboten di diparingi hadiah-hadiah, namung diparingi do'a kalih ucapan selamt. Tapi saniki teng pondok enten teng kyaine menawi enten sing rampung ngapalke di paringi hadiah.

Riyin nek ngapalke qur'an, wekdale kapan?

Angsale ngaos riyin ping 2. Shubuh ge nambah, terus isya ge murajaah

Nek ibu, punten riyin sekolahe dugi nopo bu?

Sekolahe ? njih dugi SD. Mboten mondok mboten mas. Namung lare-lare sing tek pondok e.

Pas wekdal ngandung putra-putrine enten amalan-amlan khusus mboten bu?

Mboten enten mas.... wong tiyang bodo njih mboten enten amlan-amlan nopo-nopo. Namung remen lare-larene purun ngaos.

Nek 4 sasi, 7 sasi an pas ngandung iku enen mboten?

Owh niku... njih enten paling tahlilan ngaten.

Awal ngajarke lare-lare ngenalke qur'an niku kapan bu?

Njih riyin ngaose kalih pak sofwan sing teng ngandap niku mas. Ngaose kalih niku. Juz amma turutan. Sekitar umur TK an.

Bisane milih ngaos kalih pak sofwan, enten kriteria-kriteriane mboten?

Njih sing penting iso maos qur'an. dulu sebenarnya ngaosnya sama bapak, tapi karena sama bapak kurang efektif jadi pindah sama pak sofwan niku.

Menurut ibu kalih mba, lingkungan teng mriki mendukung bagi para penghafal qur'an mboten?

Njih mendukung sanget mas. Sangat mendukung

Njih leres mendukung mas. Teng sigedong niki lare apal qur'an iku wis hal umum, bukan hal istimewa lagi. Jadi bisa termotivasi dari situ. Banyak para penghafal alquran disini, kq saya g bisa??? Kan aneh. Teng Sigedong niki hampir setiap rumah itu ada penghafal Al-Qur'an, hafidz/ hafidzah. Termotivasi dari mba saya juga.

Emang yang hafal Qur'an berpa mba?

Kula kalih mba kula. 5 bersaudara ingkang hafal qur'an 2.

Riyin pas ngapalke enten target sesasi atau sedinten angsal pinten juz mboten?

Kula asline mboten target, namung oyak rampung ken hataman 1,5 tahun maneh. Niku ge nambah teruss sampai khataman, bar niku nembe setoran murajaah. Niku dawuhe bu nyai ken ngaten. Berarti rampung setoran niku 3 sasi mas. Damel ken lebih mudah daripada ngopeni.

Tujuan ngapalke qur'an riyin nopo mba?

Njih... ben saged nulung mbenjang teng akhirat, alam kubur.

Nek ibu?

Njih namung ngalap berkah lan iso saged doani tiyang sepah. Saged nolong kula.

Bu... pas lare-lare ngapalke qur'an niki enten faktor pendukung nopo penghambat enten mboten? Njih mba e...

Nek kula si mboten patia kraos njih. Solae kan 3 sasi niku namung nambah terus... dados benten kalih rencang-rencang sanese. Paling njih malas kadang-kadang.

Tersus saniki nderek kegiatan qur'an nopo mawon mba?

Njih JQH niku... nembe 1 tahun. Terus simakan-simakan teng acara-acara hajatan, nikahan, kematian ugi... dadose enten niat ngopeni qur'an.

Nate nderek lomba-lomba qur'an mboten

Mboten mas. Syahadah njih mboten enten.

Owh... njih niku mawon sing di tangledi. Maturnuwun sanget. Sampun nganngu wekdale.

Njih mboten mas.... maturnuwun mugi-mugi diberkahi.

Transkrip V

Narasumber : Narasumber D dan Orang Tuanya
 Jabatan : Warga Sigedong
 Hari, tanggal : Sabtu, 01 Januari 2023
 Pukul : 06.30 – 07.30 WIB
 Tempat : Rumah Narasumber D

Assalamu 'alaikum warahmatullohi wabarokatuh.

Wa'alaikum salam warahmatullohi wabarokatuh.

Njih ngapunten ibu, kula ajeng nderek tangled-tangled tentang pola asuh orang tua kagem lare-lare ingkang ngapalke qur'an.

Njih mas monggo mboten nopo-nopo.

Njih kula mulai njih.

Sikap orang tua terhadap anak-anaknya itu seperti apa? Anak-anak harus nurut banget sama orang tua atau ada musyawarah dan diskusi, atau seperti apa bu?

Njih cora maem, pakaian, njih sasederhana mawon, mboten neko-neko.

Njih larene panci karep piyambek, tiyang spah njih namung do'aaken.

Sing penting teng pondok.

Putrane pinten bu?

Njih 5... sedanten ngapalke qur'an. nderek khataman

Ngaos teng pundi mawon bu?

Teng kretek 3, bandungan 1, menoreh 1. Salaman njih. Teng gone kya nur shodik.

Mungkin sasampune nderek khataman nembe wangsul nderek garwo

Pinten tahun niku?

Njih sa betahe,

Njih teng pondok niku 5 tahun nembe rampung.

Niku sing 1 ajeng di pendet pak kya

Nasihate nopo bu? Nek lare-lare sami wangsul saking pondok?

Njih mboten saged nopo-nopo. Namung kirim fatihah ge lare-lare. Insyah Alloh terus.

Njih paling ingetaken nderes, murajaah.

Wong teng mriki katah lare-lare sing ngapalke qur'an. sareng-sareng murajaah teng makam.

Enten hukuman nopo hadiah nek lare-lare rampung ngapalke mboten bu?

Njih mboten mas.

Riyin ibu nate ngaos teng pondok?

Mboten, namung nderek pak hamim niku ngaos kalih niku

Sekolahe dugi SD?

Kula mboten sekolah malah mas, bapake njih mboten.

Amalan-amalan pas ngandung putra-putrane nopo bu, riyin?

Njih kula namung nyuwun kalih tiyang sepah ken maos-maos niki. Amalan-amalan niku nyuwun kalih tiyang sepuh. Kawit 1 bulan dugi 4 bulan nuki enten piyambek.

Terus 5 wulan dugi lahiran njih enten piyambek. Amalan niku di waos pas sasampune sholat fardhu njih kedah. Terus nyambi-nyambi njih ge dzikiran mawin.

Putra umur pinten dikenalke ngaos?

Njih umur sekitar 4 nopo 5 tahun, pas ajeng TK. Niku mpun purun piyambek.

Mba... cara ngapalke qur'an pripun?

Njih sebelum ngapalke niku enten do'ane. Nembe ngapalke. Kalih ibu njih sanjang ajeng mulai ngapalke nyuwun do'ane.

Ngapalke niku njih mulai ayat per ayat dugi sehalaman nembe di setorke.

Wekdal nderese kapan mba?

Njih ba'da Shubu kalih Maghrib, teng makam, kadang njih teng griya.

Enten kriya-kruya khusus milih pondok mboten?

Njih enten. Pondok-pondok sing enten ngapalke qur'an.

Tapi memang keinginan dari diri sendiri nopo tiyang spah?

Njih karepe lare, nek ibu kersan lare mawon.

Dusun mriki kinten-kinten enten dukungan saking warga mboten?

Njih enten, selain khoul niku selapanan, teng Sigedong, teng kaliwuluh njih enten.

Gantosan niku, gilirane.

Tiyang sedo njih enten saniki simakan.

Tujuan ngapalke qur'an nopo?

Njih karepe njih ngaos sabisane. Sing penting ngaos,

Enten faktor penghambat pendukung enten mboten?

Njih katah, terutama sangu nek dereng enten,

Cobaan njih sakit kadang.

Apalagi anak yang pertama itu sering sakit.

Mba... pernah ikut lomba-lomba qur'an?

Mboten mas... mboten nate. Paling nek liburan njih wangsul

Enten foto khataman kalih syahadah mboten?

Njih enten... tapi njih tesih teng ponsok, terus sing gadehe kamase njih di bekto teng kebumen.

Njih mboten nopo-nopo.

Pesan ibu biasane nopo? Kagem motivasi

Njih moggo wong sampun ngaos qur'an sami di rekso, dijaga apalane.

Njih niku mawon ibu, mba, maturuwun informasine.

Mugi-mugi sehat terus.

Njih njih.. sami-sami.. monggo.

Lampiran IV
Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

PEMERINTAH DESA TEGALGOT
KETUA RT. 06 RW 01
 DUSUN SIGEDONG, KELURAHAN TEGALGOT, KECAMATAN KEPIL, KABUPATEN WONOSOBO

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua RT. 06 RW. 01 Desa Tegalgot, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo, dengan ini menerangkan bahwa:

- Nama : Achmad Alfaruki
- Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 13 Januari 1992
- NIM : 21913046
- Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister UIN Yogyakarta

Telah bersedia melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Dusun Sigedong RT. 06 RW. 01 Kelurahan Tegalgot, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo terhitung mulai 31 Desember 2022 sampai dengan 01 Januari 2023 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak-Anak Menuju Huffadz Al-Qur'an Di Dusun Sigedong Kelurahan Tegalgot Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

22 Februari 2023
 Ketua RT. 06 RW. 01



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Lampiran V Kartu Bimbingan



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai I YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0271) 523357

Website : mamiislamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Achmad Alfaruki NIM 21913046
Judul Tesis : POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK-ANAK MENUJU HUFFADZ AL-QUR'AN DI DUSUN SIGEDONG KELURAHAN TEGALGOT KECAMATAN KEPIL KABUPATEN WONOSOBO
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS

Bimbingan	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
Ke-1	26 Desember 2022	Perbaikan proposal tesis sesuai hasil sempro	
Ke-2	28 Desember 2022	Perbaikan bagian teknik pengumpulan data dari dokumentasi itu mencari dokumen tertulis apa?	
Ke-3	29 Desember 2022	Persiapan penelitian: Teknik pengambilan data wawancara di rekam audio dan dokumen di foto atau di FC	
Ke-4	1 Februari 2023	Penambahan permasalahan di bagian latar belakang	
Ke-5	3 Februari 2023	Teknik penulisan hasil penelitian/ Bab V	
Ke-6	4 Februari 2023	Penulisan bagian pembahasan, sub bab sesuai pertanyaan penelitian	
Ke-7	5 Februari 2023	Perbaikan Abstrak	
Ke-8	06 Februari 2023	Acc untuk daftar sidang	


Yogyakarta, 15 Februari 2023

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Lampiran VI

Surat Keterangan Cek Plagiasi

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM	PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
	Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA Telp dan Fax (0274) 523637	Website : masterislam@uii.ac.id Email : msk@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
No: 40/Perpus/IAIPM/II/2023

Assalamu'alaikum War. Wab.
 Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Achmad Alfaruki
 Nomor Induk Mahasiswa : 21913046
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS.
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
 Judul Tesis :


POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK-ANAK MENUJU HUFFADZ AL-QUR'AN DI DUSUN SIGEDONG KELURAHAN TEGALGOT KECAMATAN KEPIL KABUPATEN WONOSOBO


Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar 2 % (dua persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 7 Februari 2023
 Kaprodi IAIPM


 Dzulkipli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.



Curriculum Vitae

Identitas Diri

Nama Lengkap : Achmad Alfaruki
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 13 Januari 1992
Alamat : Pagerandong, RT 03 RW 04, Kec. Mrebet,
Kab. Purbalingga
E-mail : achmadalfaruki@gmail.com
No. HP : 081229950488

Riwayat Pendidikan

A. Pendidikan Formal

1998 – 2004 : SD Negeri 2 Karangpucung
2004 – 2007 : MTs Negeri Karanganyar
2007 – 2010 : MA Negeri Purbalingga
2015 – 2019 : S1 STAI Al-Hamidiyah Jakarta
2021 - sekarang : S2 UII Yogyakarta

B. Pendidikan Non Formal

2008 - 2014 : Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an
Penambongan

Riwayat Publikasi Ilmiah

Implementasi Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Kelas V Di SDIT Taman Ilmu Kota Depok : STAI Al-Hamidiyah 2019
The Concept of Merdeka Belajar from The View of Constructivism : El-Tarbawi Vol. 15, No. 2, Th. 2022